

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING*
PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN
DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2014-2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

MOHAMMAD YUSUF
NIM. 11470013

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 11470013
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk.

Yogyakarta, 8 April 2015

Yang Menyatakan



Mohammad Yusuf

NIM: 11470013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 11470013

Judul Skripsi : Implementasi *E-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015,

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2015
Pembimbing,

Dr. Na'imah, M.Hum
NIP: 19610424 199003 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 29 April 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 11470013
Judul Skripsi : Implementasi *E-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Konsultan,

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/458/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* PADA MATA KULIAH METODOLOGI
PENELITIAN DI JURUSAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN
AKADEMIK 2014-2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 11470013

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 April 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Na'imah, M.Hum

NIP. 19610424 199003 2 002

Penguji I

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI

NIP.19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 15 MAY 2015.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح

“Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik”¹



¹ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta, LKiS), hal. 129.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWT sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penyusunan ini merupakan pembahasan singkat mengenai Implementasi *E-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukunan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Dr. H. Tasman Hamami, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Na'imah, M.Hum, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. M. Agus Nuryatno, M.A, Ph.D, Alm. *Allahu yarham*. selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh program Strata Satu (S1).
6. Rinduan Zain, M.A. selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan dan mendukung penuh penelitian ini.

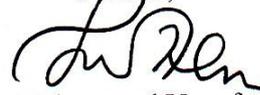
7. Nurhadi, S.Ag, M.A selaku Administrator *E-learning* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Asimin dan Ibu Masyiah tercinta, Mbak Likah, Mbak Roin, Mbak Anik yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang dan limpahan do'anya kepada penulis.
9. KHR. Chaidar Muhaimin Afandi beserta keluarga yang telah memberikan arahan, bimbingan dan teladan kepada penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.
10. Rofik Udin, Farizi Farhan, Irfan Syafi'i dan seluruh saudara-saudara penulis di PP. Al-Munawwir Komplek Padang Jagad, yang telah mendukung dan memotivasi, dan juga telah sering mengganggu penulis selama proses penulisan skripsi.
11. Danu Gondo Kusumo, Uswatun Hasanah dan seluruh sahabat-sahabat Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kenangan, suka dan duka menjadi mahasiswa angkatan terakhir di Jurusan Kependidikan Islam.
12. Sri Wahyuni, Dian Noor Aini dan segenap teman-teman mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Sebagai seorang manusia, penulis menyadari bahwa banyak kesalahan yang telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis minta maaf kepada seluruh pihak yang terkait. Karena penulis menyadari bahwa semua yang telah dilakukan adalah sebuah proses belajar untuk menjadi lebih baik.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dari semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan berupa limpahan ramhat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 08 April 2015

Penulis,



Mohammad Yusuf

NIM. 11470013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6

	E. Telaah Pustaka.....	7
	F. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Pengertian <i>E-learning</i>	14
	B. <i>E-learning</i> dari Masa ke Masa	16
	C. Prinsip <i>E-learning</i>	18
	D. Fungsi <i>E-learning</i>	18
	E. Tujuan <i>E-learning</i>	20
	F. Karakteristik <i>E-learning</i>	21
	G. Model-Model Penyajian Aplikasi <i>E-learning</i> dan Implementasinya dalam Pembelajaran.....	24
	H. Keterbatasan Implementasi <i>E-learning</i>	31
	I. Domain Afektif dalam <i>E-learning</i>	33
	J. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian`	38
	B. Pendekatan Penelitian	38
	C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	39
	D. Subyek Penelitian.....	39
	E. Metode Pengumpulan Data.....	40
	F. Metode Analisa Data dan Uji Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi <i>E-learning</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015	46
1. Perkembangan Penggunaan <i>E-learning</i> pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian	46
2. Tehnik Penggunaan <i>E-learning</i> pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian	50
3. Pelaksanaan <i>E-learning</i> dalam perkuliahan Mata Kuliah Metodologi Penelitian.	83
B. Faktor Pendukung dan Penghambat impementasi <i>e-learning</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015.....	117
1. <i>E-learning</i> Eror	118
2. Koneksi Internet	120
C. Dampak positif negatif implementasi <i>e-learning</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015	121

1. Dampak Positif.....	122
a. Terbuka dengan Perubahan Zaman.....	122
b. Memotivasi Belajar Siswa.....	123
c. Menjadikan Mahasiswa Lebih Disiplin	124
2. Dampak negatif	125
a. Mengakali Sistem.....	125
b. Membebani Mahasiswa.....	126

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	127
B. Saran-Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Outline</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian jilid 1	72
Tabel 2 : <i>Outline</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian jilid 2	78
Tabel 3 : Distribusi pertemuan kelas dan <i>e-learning</i>	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tampilan Awal <i>E-learning</i> (<i>e-learning.ftk.uin-suka.ac.id</i>)	61
Gambar 2: Tampilan Awal <i>E-learning</i> (<i>www.ncie.erzed.net</i>).....	62
Gambar 3: Tampilan <i>sign up</i> di <i>e-learning</i>	64
Gambar 4: Tampilan halaman <i>Login</i> di <i>e-learning</i>	66
Gambar 5: Tampilan pilihan bahasa	67
Gambar 6: Tampilan <i>Chating/Messages</i>	68
Gambar 7: Tampilan <i>Enrolment Key</i>	69
Gambar 8: Tampilan <i>E-learning</i> Mata Kuliah Metodologi Penelitian	70
Gambar 9: Tampilan Forum Tanya Jawab.....	102
Gambar 10: Tampilan Halaman Pengumuman	105
Gambar 11: Tampilan Penyerahan Tugas	109
Gambar 12: Tampilan Halaman <i>Grade</i>	111
Gambar 13: Tampilan Kuis <i>Online</i>	115
Gambar 14: Tampilan UTS <i>Online</i>	118
Gambar 15: Tampilan Diskusi <i>Online</i>	120
Gambar 16: Tampilan halaman <i>e-learning error</i>	129

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SAP Mata Kuliah Metodologi Penelitian
- Lampiran II : Dokumentasi Perkuliahan di dalam Kelas
- Lampiran III : Catatan Observasi
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat PPL I
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mohammad Yusuf. Implementasi *E-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Latar belakang penelitian ini yaitu munculnya teknologi baru dalam proses pembelajaran yang disebut *e-learning*. Dengan munculnya *open source Learning Management System (LMS)* berbasis *web* seperti MOODLE, Blackboard, Dokeos dan lain lain, *e-learning* semakin mudah dibuat dan digunakan. *E-learning* merubah cara dosen *manage* perkuliahan. Meskipun dalam pelaksanaannya, *e-learning* memiliki kelebihan dibanding dengan kelas yang *manage* secara konvensional. Kehadirannya tidak serta merta diterima dengan mudah kalangan dosen. Ada pro dan kontra terhadap pengimplementasian *e-learning*. Disisi lain ada Mata Kuliah yang di-*manage* secara maksimal dengan *e-learning*. Materi, tugas-tugas hingga proses evaluasi dilakukan melalui *e-learning*. Sehingga ini menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian khususnya pada tahun akademik 2014-2015 dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta dampak-dampaknya bagi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan deskriptif-analitik. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penggunaan *e-learning* dengan menggunakan model *blended learning* pada domain *ncie.erzed.net* dan menggunakan MOODLE sebagai perangkat lunaknya. Penggunaan *e-learning* bukan dimaksudkan untuk menggantikan pertemuan dalam kelas akan tetapi menjadikan perkuliahan menjadi lebih atraktif. (2) Secara umum dalam penggunaan *e-learning* hanya ada beberapa kendala teknis yang dialami oleh mahasiswa. Diantaranya: (a) Mahasiswa mengalami kendala pada koneksi internet. (b) *E-learning* beberapa kali mengalami error seperti *e-learning* menjadi lambat hingga *e-learning* tidak dapat diakses sama sekali. Ini terjadi sebelum server pindah di *ncie.erzed.net*. Dan (3) Penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini setidaknya ada empat dampak positif yang terbentuk. (a) Mahasiswa menjadi terbuka dengan perubahan zaman. (b) Menjadikan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar. (c) Menjadikan mahasiswa lebih disiplin. Sedangkan peneliti menemukan dua dampak negatif, yaitu: (a) Mahasiswa mengakali sistem *e-learning* untuk mendapatkan nilai bagus. (b) Mahasiswa terbebani dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti perkuliahan dengan menggunakan *e-learning*.

Kata Kunci: *E-learning*, *Blended Learning*, Metodologi Penelitian,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dewasa ini tuntutan global senantiasa disesuaikan relevansinya dengan perkembangan teknologi. Begitu juga dalam dunia pendidikan, muncul teknologi pendidikan baru yang disebut *e-learning*, yang memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan pada era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini dapat dengan digunakannya media *e-learning*. Sebagaimana dikatakan oleh Munir bahwa “*e-learning* pada era informasi dan komunikasi sekarang ini merupakan suatu kebutuhan yang besar manfaatnya bagi dunia pendidikan.”¹

E-learning memungkinkan seseorang belajar kapan saja dan dimana saja. Dengan bermunculan *open source Learning Management System* (LMS) berbasis web seperti Moodle, Blackboard, dan Dokeos. *E-learning* semakin mudah dibuat dan digunakan. Web digunakan bukan hanya sebagai media penyampaian, melainkan untuk mengembangkan

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 179.

kebebasan bereksplorasi terhadap materi pembelajaran, serta menyediakan interaksi antar sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen.²

E-learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran.³

Meskipun dalam pelaksanaannya *e-learning* memiliki kelebihan dibanding kelas konvensional, kehadirannya tidak serta merta diterima dengan mudah di kalangan dosen. Berbagai pandangan muncul menanggapi pengimplementasian *e-learning*. Sebagian dosen ada yang berpandangan *e-learning* bagian dari inovasi pembelajaran. Ketika dosen mampu untuk menerapkan *e-learning* maka sangat penting *e-learning* menjadi bagian dari model pembelajaran. Tetapi tidak jarang juga yang beranggapan penggunaan *e-learning* ini nanti tidak menyentuh ranah afeksi mahasiswa. Dalam kalimat lain *e-learning* ini hanya dapat ditetapkan pada mata kuliah tertentu saja. Sehingga ini menjadi sangat menarik. Ketika ada inovasi pembelajaran berupa *e-learning*, bagi kalangan dosen sekali pun ini menjadi perdebatan untuk

² Zhou, D., dalam Panji Wisnu Wirawan, "Pengembangan Kemampuan *E-learning* Berbasis Web ke dalam M-Learning", *Jurnal Masyarakat Informatika*, Vol. 2. No. 4 ISSN 2086-4930, [t.t.]), hal. 1.

³ Budi Murtiyasa, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran Matematika*" (Surakarta: Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta, [t.t.]), hal. 6.

mengimplementasikan atau tidak. Dan perdebatan ini masih berlangsung sampai sekarang.

Mata Kuliah Metodologi Penelitian pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi dasar untuk pencapaian kompetensi utama dalam ilmu metode penelitian. Mata kuliah ini mempunyai kompetensi dasar mahasiswa mampu mempraktekkan konsep-konsep baku penelitian dari membuat proposal penelitian, melakukan penelitian lapangan, mengolah data, menganalisa data dan melaporkan penelitian dari ketiga jenis penelitian; penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka. Mata kuliah Metodologi Penelitian ini salah satu mata kuliah yang dalam perkuliahannya menggunakan *e-learning* dengan model *blended learning*. Mata kuliah yang diampu oleh Pak Rinduan Zain ini telah menggunakan *e-learning* sejak tahun 2010. Sistem pembelajaran *e-learning* di fakultas ini dapat diakses pada alamat <http://ncie.erzed.net>.

Penggunaan *e-learning* pada perkuliahan Metodologi Penelitian lebih kepada model *e-learning web centric course*, dengan pemaduan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui *e-learning*, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Model yang termasuk dalam *blended learning* ini menurut Rusman dkk., banyak diterapkan utamanya ketika kompetensi yang dicapai adalah keterampilan (psikomotorik)

tertentu. Metode ini juga memberikan rasa keterikatan pembelajar akan apa yang sedang dipelajarinya.⁴

Banyak fitur yang bisa diterapkan dalam *e-learning* berbasis web diantaranya *assignment, chats, forums, lessons, quizzen*, dll. Kesemua fitur yang disediakan *moodle* untuk *me-manage* perkuliahan menjadi lebih menarik. Diharapkan mahasiswa menjadi lebih aktif di *e-learning* juga ketika mengikuti perkuliahan dalam kelas, karena apa yang disampaikan didalam kelas bersangkutan dengan tugas-tugas yang di *upload* di *e-learning*. Berkaitan dengan evaluasi, *e-learning* mewarkan proses evaluasi pembelajaran yang berbeda. Sebagai contoh setelah melaksanakan UTS atau UAS mahasiswa secara langsung mengetahui hasil nilai yang telah didapatkannya. Selain itu dalam *e-learning* terdapat transparansi penilaian, nilai-nilai dari semua tugas yang telah dikerjakan dapat mereka ketahui secara jelas. Yang sedikit berbeda dalam perkuliahan Metodologi Penelitian ini terdapat penilaian yang dinilai dari teman-teman sendiri dalam satu kelas (*peer evaluation*).

Masalah yang akan dibahas secara keseluruhan dari uraian di atas dalam penelitian ini adalah implementasi *e-learning* dengan model *blended learning*, pemanfaatan fitur-fitur dalam *e-learning*, dan evaluasi yang diterapkan dalam *e-learning*. Kendala pengimplementasian juga dampak positif negatif implementasi *e-learning*. Oleh karena itu,

⁴ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 276.

penelitian ini menjadi sangat penting untuk diangkat. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan implementasi *e-learning* ditinjau dari aspek yang telah dipaparkan di atas dan dijadikan bahan pertimbangan para dosen maupun *stakeholders* untuk *me-manage* perkuliahan dengan menggunakan *e-learning*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif implementasi *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta tahun akademik 2014-2015.
2. Kendala-kendala implementasi *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta tahun akademik 2014-2015.
3. Dampak positif dan negatif implementasi *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta tahun akademik 2014-2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Jurusan/Fakultas/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi jurusan dan fakultas lebih-lebih kepada universitas untuk terus mengadakan pengembangan dan pelatihan dalam penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan.
 - b. Bagi Dosen-Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memanfaatkan *e-learning* dalam *me-manage* mata kuliah.

c. Bagi Dosen Metodologi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat untuk terus mengembangkan *e-learning* dalam perkuliahan menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih giat kuliah dengan menggunakan *e-learning*, memanfaatkan fasilitas-fasilitas *e-learning* secara optimal untuk perkuliahan sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* secara lebih optimal.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui letak dimana perbedaan penelitian ini diantara yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan para literatur yang berkaitan dengan implementasi *e-learning* pada mata kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015.

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi maupun tesis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan,

beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut: *Pertama*, tesis yang ditulis oleh Ruwaida (2014) dengan judul “*Pengembangan E-learning Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Moodle untuk Siswa Kelas X MA Mu'allimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur NTB*”.⁵ Penelitian yang berusaha berinovasi proses pembelajaran dengan *e-learning* ini terlihat bahwasanya penerapan *e-learning* membuat siswa antusias, senang, termotivasi, dan semangat mengikuti pembelajaran, dengan demikian menurutnya *e-learning* efektif untuk pembelajaran. Penelitian *Research and Development* yang menggunakan model Aless & Trolip ini berusaha membuat terobosan baru dengan menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, media berbasis *online* ini baru pertama kali digunakan. Sehingga siswa tertarik untuk mencoba media baru *e-learning* tersebut.

Ada persamaan dalam penelitian Ruwaida dengan yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama mengetahui implementasi *e-learning*. Yang menjadi berbeda adalah mata kuliah Metodologi Penelitian ini sudah sejak lama telah menggunakan *e-learning*, jadi bukan lagi mencoba hal yang baru, mahasiswa pun sudah mengikuti beberapa mata kuliah dengan *e-learning*.

Kedua, Aldila Siddiq Hastomo (2013) dalam skripsinya “*Efektifitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar*

⁵ Ruwaida, “*Pengembangan E-learning Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Moodle untuk Siswa Kelas X MA Mu'allimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur NTB*”, Thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”.⁶ Ia berusaha untuk mencari tingkat efektifitas penerapan *e-learning* terhadap pembelajaran. Aldila menyimpulkan penerapan *e-learning* efektif terhadap pembelajaran, ini terlihat dari pembelajaran yang intensif dan mandiri.

E-learning sebagai obyek penelitian menjadi persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan, tetapi jika penelitian Aldila mengamati tingkat efektifitas sedangkan penulis akan meneliti implementasi *e-learning*. akan tetapi sangat disayangkan penelitian Aldila yang berusaha untuk mencari tingkat efektifitas penggunaan *e-learning* ini diragukan kevalidannya, karena penelitian Aldila yang menggunakan angket untuk mengumpulkan data dalam beberapa kuisioner yang disebar, mencari sampel penelitiannya dengan cara acak. Padahal pengambilan sample dengan menggunakan angket yang benar harus sesuai dengan *Random Table*, sehingga penelitian menjadi valid dan kredibel.

Ketiga, skripsi Muhammad Fakhur Rozi (2011) “*Implementasi Model E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”.⁷ Penelitian yang dilakukan di lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah

⁶ Aldila Siddiq Hastomo, *Efektifitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁷ Muhammad Fakhur Rozi, *Implementasi Model E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dan keguruan ini berusaha menjelaskan secara rinci implementasi *e-learning* pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dari penelitiannya ia menyimpulkan bahwasannya penggunaan model *e-learning* belum berjalan secara optimal, tetapi sudah mendapatkan respon yang bagus dari mahasiswa maupun dosen, akan tetapi belum ada kebijakan yang mengatur pemanfaatan *e-learning* secara maksimal.

Keempat, skripsi Ratmilah (2012) dengan judul “*Implementasi Model E-learning sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*”.⁸ Penelitian yang dilakukan ditempat yang sama dengan penelitian Rozi akan tetapi pada jurusan yang berbeda yaitu Jurusan Kependidikan Islam ini juga meneliti implementasi *e-learning*. Hal yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Beberapa dosen di Jurusan Kependidikan Islam telah menggunakan *e-learning*. Diantaranya menggunakan media blog dan facebook, dan yang lain dengan menggunakan aplikasi moodle. Dan hingga saat ini dosen yang telah menggunakan *e-learning* semakin bertambah.

Kedua peneliti ini menyimpulkan penggunaan *e-learning* perkuliahan menjadi tidak monoton. Akan tetapi sangat disayangkan dalam penelitian Rozi dengan jenis penelitian kualitatif, tehnik

⁸ Ratmilah, *Implementasi Model E-learning sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pengambilan sampelnya tidak sesuai, Rozi mengambil sampel menggunakan *probability random sampling*. Kesalahan fatal karena teknik *probability random sampling* untuk penelitian jenis kuantitatif. Seharusnya dalam penelitian kualitatif pengambilan sampelnya dengan menggunakan M3, Mengetahui, Memahami, dan Mengalami, dengan menggunakan teknik *snowbaling*, sehingga data yang tersajikan menjadi valid.

Ada persamaan antara penelitian Ratmilah, Rozi dan yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama pada fakultas yang sama. Yang menjadi perbedaan mereka meneliti implementasi secara umum pada satu fakultas atau jurusan. Sedangkan peneliti akan meneliti secara rinci perkuliahan Metode Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, meneliti per-menu dalam fasilitas yang tersedia dalam *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *open source moodle* tersebut. Mereka juga tidak mengkaitkan fasilitas-fasilitas tersebut, misal: materi, diskusi, chatting, UTS/UAS *online*, dan lain sebagainya, dengan semangat siswa untuk terus belajar, kapan pun dan dimana pun mereka berada. Selain itu dalam peneliti-peneliti sebelumnya belum menerapkan evaluasi penilaian oleh teman sendiri (*peer evaluation*). Yang tentunya belum pernah mahasiswa menerapkan penilaian seperti ini dalam perkuliahan lainnya.

Dari berbagai *literature* yang telah dipaparkan di atas, perlu penyakit tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji implementasi *e-learning* Metodologi Penelitian mulai dari proses pembelajaran dengan

menggunakan fitur-fitur dalam *e-learning* hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan, kendala-kendala yang dihadapi serta dampak positif negatif penerapan *e-learning* tersebut. Semua itu akan diteliti secara mendalam dengan menggunakan analisa deskriptik-analitik. Sehingga, inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pada tema implementasi *e-learning*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian pada lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematik pembahasan.

BAB II ini berisi kajian teori mengenai *e-learning*, yang terdiri dari pengertian *e-learning*, *e-learning* dari masa ke masa, prinsip *e-learning*,

fungsi *e-learning*, tujuan *e-learning*, karakteristik *e-learning*, teori-teori yang melandasi *e-learning*, dilanjutkan model-model penyajian aplikasi *e-learning* dan implementasinya dalam pembelajaran, keterbatasan implementasi *e-learning*, domain afektif dalam *e-learning* dan yang terakhir kekurangan dan kelebihan *e-learning*.

BAB III akan dipaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Meliputi jenis penelitian yang dipakai, pendekatan penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, subyek penelitian, *unit of analysis*, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan analisa dan uji keabsahan data.

BAB IV merupakan bab inti yang membahas tentang implementasi *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilanjutkan dengan kendala-kendala implementasi, dan diakhiri dengan pembahasan dampak positif dan dampak negatif implementasi.

BAB V adalah bagian penutup yang memuat simpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian terakhir skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada kehidupan yang serba *online* seperti saat ini, media pembelajaran *e-learning* seharusnya tidak lagi menjadi bahan perdebatan dalam dunia pendidikan. Melainkan sebagaimana media-media pembelajaran lain yang telah lebih dulu ada, *e-learning* menjadi sebuah pilihan bagi pendidik untuk memanfaatkannya atau mengabaikannya begitu saja.

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014-2015 dengan menggunakan model *blended learning* pada domain *ncie.erzed.net* dan menggunakan MOODLE sebagai perangkat lunaknya. Penggunaan *e-learning* bukan dimaksudkan untuk menggantikan pertemuan dalam kelas akan tetapi menjadikan perkuliahan menjadi lebih atraktif.
2. Secara umum dalam penggunaan *e-learning* hanya ada beberapa kendala teknis yang dialami oleh mahasiswa. Diantaranya:
 - a. Mahasiswa mengalami kendala pada koneksi internet.

b. *E-learning* beberapa kali mengalami error seperti *e-learning* menjadi lambat hingga *e-learning* tidak dapat diakses sama sekali. Ini terjadi sebelum server pindah di `ncie.erzed.net`.

3. Penggunaan *e-learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini setidaknya ada empat dampak positif yang terbentuk.

- a. Mahasiswa menjadi terbuka dengan perubahan zaman.
- b. Menjadikan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Menjadikan mahasiswa lebih disiplin.

Sedangkan peneliti menemukan dua dampak negatif, yaitu:

- a. Mahasiswa mengakali sistem *e-learning* untuk mendapatkan nilai bagus.
- b. Mahasiswa terbebani dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti perkuliahan dengan menggunakan *e-learning*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran berikut ini:

1. Sistem *e-learning* yang menjadikan perkuliahan lebih terstruktur, perkuliahan menjadi lebih efektif, efisien dan transparan. Bagi mahasiswa tidak semestinya mencari celah-celah dalam sistem *e-learning* untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. mengerjakan kuis, *online discussion*, *online test*, dan tugas-tugas lain dengan jujur dan objektif.

2. Pengimplementasian *e-learning* dibutuhkan sarana yang memadai perangkat keras yang mumpuni, koneksi internet yang cepat, dan server yang bagus. maka disarankan kepada pengelola *e-learning* untuk mengupgrade memori server *e-learning* atau mencari alternatif lain agar *e-learning* tidak sering error ketika digunakan.
3. Penggunaan *e-learning* sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*, baik di tingkat perguruan tinggi maupun di sekolah-sekolah. Bagi para pendidik khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sangat disarankan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan baru ini pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2011.
- Aldila Siddiq Hastomo, *Efektifitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Sripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Asri Budiningsih C, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2003.
- Budi Kudwadi & Dedi Suryadi, "Pengembangan Kerangka Model E-learning dalam Pembelajaran Teknologi dan Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, FITK UPI, [t.t.].
- Budi Murtiyasa, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran Matematika*, Surakarta: Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2005.
- Hajair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safitri Insania, 2009.
- Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kirdanto Surendro, "Pengembangan Learning Content Management System yang Mendukung Peningkatan Efektifitas Proses Belajar Jarak Jauh" *Jurnal Teknik Elektro*, Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra, 2005.
- Kukuh Prakoso, *Membangun E-learning dengan Moodle*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT: Remaja Rosdajarya, 2009.

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mohammad Yazdi, "E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako Palu, 2012.
- Muhammad Fakhrrur Rozi, *Implementasi Model E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muhammad Rafie Pawellangi Wismanu Susetyo, "Implementasi E-learning pada Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI)", *Jurnal Tehnologi dan Informasi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nana Sudjana & Rival, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Biru Algesindo, 1989.
- Panji Wisnu Wirawan, "Pengembangan Kemampuan E-learning Berbasis Web ke dalam M-Learning", *Jurnal Masyarakat Informatika*, Universitas Diponegoro, 2012.
- Ratmilah, *Implementasi Model E-learning sebagai pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Rinduan Zain, dkk. *Konsep dan Implementasi E-learning dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Divisi ICT Center for Developing Islamic Education (CDIE) FITK UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Romi Satria Wahono, *Pengantar E-learning dan Pengembangannya*, [t.k.] : Kuliah Umum IlmuKuliah.Com, 2003.
- Ruawaida, "Pengembangan E-learning Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Moodle untuk Siswa Kelas X MA Mu'allimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur NTB", Thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Sari Yuna, *E-learning, konsep dan modelnya di Perguruan Tinggi*, dalam www.sariyunna.com, makalah-e-learning.pdf, akses pada tanggal 07 Oktober 2014, jam 15:22 WIB.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukanto, "E-learning Jaringan Komputer Berbasis Web dan Aplikasi Mobile", *Jurnal Teknik Elektro Terapan*, Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang, 2012.

www.elearning.ftk.uin-suka.ac.id.

www.ncie.erzed.net.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.



Satuan Acara Perkuliahan

Kode/Nama Mata Kuliah	: KIT-219-4/Methodologi Penelitian-1	Tgl revisi	: 25 Januari 2014
Satuan Kredit Semester	: 4 sks	Revisi ke	: 4
Jml Jam kuliah dalam seminggu	: 100 menit	Tgl mulai berlaku	: 6 Februari 2014
Jml Jam kegiatan laboratorium dalam seminggu	: 100 menit	Penyusun	: Rinduan Zain
		Penanggungjawab Keilmuan	: Rinduan Zain

Ranah Integrasi-interkoneksi

1. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi:

- Filsafat Ilmu
- Filsafat Pendidikan
- Ilmu Pendidikan
- Statistik Pendidikan
- Sosiologi Pendidikan

2. Level atau Domain Integrasi-Interkoneksi

- Filosofi
- Methodologi
- Materi
- Strategi

3. Proses Integrasi-Interkoneksi

Melalui pendekatan informative dan konfirmatif untuk membangun kerangka pikir mahasiswa dan sikap akademiknya dalam mengembangkan sebuah studi berdasar logika rasional, logika empirik dan logika religious melalui metode penelitian.

Matakuliah Pendukung Integrasi-interkoneksi

Lulus: Pengantar Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Umum dan Filsafat Pendidikan



Deskripsi Mata kuliah

Mahasiswa memahami secara teoritis kaidah mendasar penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam yang lazim digunakan dalam penelitian skripsi yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.

Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu menerangkan kaidah mendasar penelitian ilmiah, berupa penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka, dalam bidang pendidikan Islam sesuai standar penulisan skripsi.

Distribusi Kuliah

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Aktivitas Pembelajaran	Evaluasi	Sumber Belajar
1-2	Mahasiswa memahami skope mata kuliah Metodologi Penelitian-1 yang disajikan dalam 24 kali pertemuan dalam skema studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.	Mahasiswa mampu memahami skope mata kuliah Metodologi Penelitian-1 dalam skema studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.	<ol style="list-style-type: none">1. Course outline, kontrak belajar, partisipasi kelas, quiz, ujian tengah dan akhir dan penilaian2. Elearning dan online-discussion3. Significance of Methodology	Ceramah dan tanya jawab		Handout
3-4	Mahasiswa memahami dasar yang menjadi pijakan diperlukannya kehadiran metodologi penelitian.	Mahasiswa mampu mengungkapkan dalam bentuk outline hal-hal yang melatarbelakangi diperlukannya metodologi penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Metodologi Penelitian Pendidikan: what, why and how?2. Inquiry and Science: Pencarian Realitas melalui probability, tradisi dan otoritas.3. Errors in inquiry: Inaccurate observation, overgeneralization, selective observation and illogical reasoning.4. Teori Realitas: premodern view, modern view and postmodern view.	Reading guide, ceramah dan tanya jawab	Penguasaan materi	Sugiyono 2009: 3-6; Sukardi, 2005: 1-13
5-6	Mahasiswa memahami paradigma penelitian pendidikan	Mahasiswa mampu mengungkapkan dalam bentuk outline paradigma penelitian pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Fondasi Penelitian Pendidikan: theory (bukan filsafat atau kepercayaan), social regularities, aggregate (not individuals).2. Paradigma Penelitian: Positivist vs Interpretivist3. Jenis Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif (tujuan penelitian, rumusan masalah, sample-populasi, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisa data,	Reading guide, ceramah dan tanya jawab	Penguasaan materi	Arikunto 2006: 7-19.



7-8	Mahasiswa memahami inti permasalahan dalam penelitian dan mengetahui cara menopang permasalahan ini dengan literature reviews dan kerangka teori	Mahasiswa mampu menemukan permasalahan pendidikan dan mampu menopangnya dengan literature reviews dan kerangka teori	<p>kesimpulan)</p> <p>4. Dialektika Penelitian Pendidikan: Iductive and Deductive Theory, Quantitative and Qualitative Data</p> <p>5. Errors in reasoning: provincialism, hasty conclusion, questionable cause, suppressed evidence and false dilemma</p>	Reading guide, ceramah dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Arikunto 2006: 29-42. Sukardi, 2005: 24-32. Sukmadinata, 2008: 23-49.
9-10	Mahasiswa memahami cakupan metode penelitian	Mahasiswa mampu mengungkapkan dalam bentuk outline cakupan metode penelitian	<p>1. Metode Penelitian (Apa beda metode dan metodologi penelitian)</p> <p>2. Cakupan Metode Penelitian (populasi, sample, hipotesa, variable, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisa data)</p> <p>3. Populasi-Sample (pengertian dan cara mendapatkan/menentukannya, sampling techniques, dan implikasinya ke Kuantitatif dan Kualitatif)</p>	Reading guide, ceramah dan tanya jawab	Penguasaan materi	Sugiyono 2009: 297-304.
11-12	Mahasiswa memahami hipotesa dan variable penelitian	Mahasiswa mampu merumuskan hipotesa dan variable penelitian	<p>1. Hipotesa (pengertian, hubungannya dengan teori, cara merumuskan dan implikasinya ke Kuantitatif dan Kualitatif)</p> <p>2. Variable (pengertian, apa saja variable penelitian, independent-dependent variable, level of measurement --nominal, ordinal, interval, ratio-- dan implikasinya ke Kuantitatif dan Kualitatif)</p>	Reading guide, ceramah dan tanya jawab	Penguasaan materi dan penugasan	Arikunto 2006: 71-80, 115-126.
13-14	ONLINE DISCUSSION #1		Topic to be announced			

UJIAN TENGAH SEMESTER



15-16	Mahasiswa memahami skala pengukuran dan instrumen penelitian	Mahasiswa mampu mengungkapkan dalam bentuk outline skala pengukuran dan instrumen penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala pengukuran (Likert, Guttman, Defferensial dan Rating) 2. Instrumen penelitian (Validitas dan Reliabilitas) 	Reading guide, ceramah dan tanya jawab	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2009: 133-192; Ali 2011: 418-420.
17-18	Mahasiswa memahami cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif	Mahasiswa mampu mengungkapkan cara mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pengumpulan Data Kuantitatif (Survey: Questionnaire dan Structured Interviews) 2. Metode Pengumpulan Data Kualitatif (Observasi dan In-dept Interviews) 	Reading guide, ceramah dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 193-206, 310-329. Sukardi 2009: 193-202. Sukmadinata 2009:82-92.
19-20	Mahasiswa memahami cara mengolah data kuantitatif	Mahasiswa mampu mengungkapkan cara mengolah data kuantitatif	Metode Pengolahan Data Kuantitatif: Langkah-langkah olah data Kuantitatif dan SPSS.	Reading guide, ceramah dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sukardi 2009: 84-99; Ali 2011: 416-454.
21-22	Mahasiswa memahami cara mengolah data kualitatif	Mahasiswa mampu mengungkapkan cara mengolah data kualitatif	Metode Pengolahan Data Kualitatif: Langkah-langkah olah data Kualitatif	Reading guide, ceramah dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 333-362; Ali 2011: 413-416.
23-24	Mahasiswa memahami cara melakukan penelitian studi pustaka	Mahasiswa mampu melakukan penelitian studi pustaka	Studi Pustaka	Reading guide, ceramah dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sukardi, 2005: 33-40
25-26		Review all materials				
27-28	ONLINE DISCUSSION #2		Topic to be announced			

Seperti terurai diatas, kuliah MP-1 terdiri dari 24 kali pertemuan, 20 kali pertemuan face-to-face di ruangan kelas dan 4 kali pertemuan on-line. Setiap pertemuan memiliki topik *specific* dimana mahasiswa dituntut untuk menyiapkan diri dengan baik dengan cara membaca halaman yang menjadi rujukan. Dengan persiapan yang baik, Anda masuk ke kelas telah membawa *knowledge* yang akan Anda konfrontasikan dengan *knowledge* yang ditawarkan oleh dosen di setiap pertemuan. Sehingga perkuliahan adalah ajang *knowledge exchange* yang mengarah pada *knowledge reproduction*. Dosen tidak akan segan meminta Anda untuk membaca kembali halaman yang dirujuk diluar kelas (maksudnya, Anda dikeluarkan dari kelas), ketika Anda dipandang tidak menguasai topik pertemuan.



Elearning

Proses belajar mengajar mata kuliah ini didukung dengan elearning yang beralamatkan di <http://elearning.ftk.uin-suka.ac.id> Tetapi demi kelancaran, kita akan gunakan elearning IAIN Ternate yang beralamatkan di <http://iain-ternate.ac.id/moodle>

Harap Anda semuanya segera mendaftar ke elearning dengan cara LOG IN. Sering-sering Anda ke elearning supaya tidak ketinggalan perkembangan informasi karena semua pengumuman berkaitan dengan matakuliah ini dipasang di elearning di forum PENGUMUMAN. Disamping itu ada sarana tukar menukar informasi dalam bentuk forum TANYA JAWAB dan CHATTING.

Online Discussion

Online discussion, dikelompokkan per-kelas, dijadwalkan pada pertemuan ke-13/14 dan 27/28 melalui sarana elearning. Dalam pertemuan ini, Anda dituntut untuk diskusi dari topik yang akan ditentukan kemudian. Tehnisnya, secara kuantitatif Anda harus minimal sekali memposting pendapat Anda untuk merespon topik yang disampaikan oleh dosen dan minimal dua kali mengomentari pendapat teman Anda (tidak harus ke satu teman, bisa ke teman yang lainnya). Tentu saja melebihi dari syarat minimal akan membantu Anda untuk mendapatkan nilai yang lebih. Sementara itu, secara kualitas pendapat Anda dinilai dari seberapa tajam Anda menguraikan argument dalam bahasa tulis secara runtut dengan mendasarkan pada buku rujukan ataupun sumber lainnya. Disamping itu, Anda juga diharuskan untuk memberikan penilaian dari setiap pendapat teman Anda.

Dalam memposting dan mengomentari, Anda harus menyampaikannya dalam bahasa akademik (bukan bahasa SMS) dengan menggunakan bahasa Indonesia dan/atau Inggris yang baik dan benar dan mendasarkan setiap pendapat Anda pada buku rujukan yang telah ditentukan atau sumber rujukan lainnya.

Online Discussion dibuka selama satu minggu kerja mulai dari hari Senin jam 7.00 sampai dengan Jum'at jam 19.00.

Quiz

Quiz adalah pertanyaan yang diajukan oleh dosen untuk mengetahui apakah Anda benar-benar memahami topik perkuliahan yang didasarkan pada buku rujukan yang sudah ditentukan. Quiz dilaksanakan secara online melalui sarana elearning sebanyak empat kali pada pertemuan ke 5/6, 9/10, 19/20 dan 25/26.

Quiz dibuka selama satu minggu kerja yaitu mulai hari Senin jam 7.00 sampai dengan Jum'at jam 19.00. Tetapi, berbeda dengan online discussion, waktu akses Anda ke quiz dibatasi. Pertama, waktu yang disediakan untuk mengerjakan quiz adalah 15 menit. Kedua, Anda hanya bisa mengaksesnya sekali saja. Maksudnya, sekali Anda mengaksesnya, Anda tidak akan bisa mengulangi mengaksesnya kembali.



Komposisi Penilaian

Aspek Penilaian	Prosentase
UTS (Ujian Tengah Semester)	25 %
UAS (Ujian Akhir Semester)	25 %
Quiz #1, 2, 3 dan 4	30 %
Online Discussion #1 dan 2	20 %
Total	100 %

Harap diperhatikan bahwa total nilai Anda adalah diambil dari UTS (25%), UAS (25%), Quiz (30%) dan Online Discussion (20%). Anda perlu memperhatikan ini karena jangan-jangan Anda berpikiran bahwa Anda merasa bisa mengerjakan semua soal UTS dan UAS tetapi kenapa nilai Anda tidak mencapai A. Ingat untuk mencapai nilai A tidak cukup dengan nilai UTS dan UAS saja tetapi juga nilai dari quiz dan online discussion.

Daftar Referensi

Referensi Wajib:

- Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Referensi Tambahan:

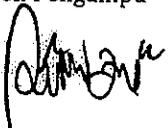
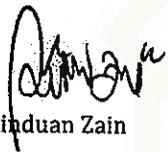
- Babbie, Earl. 1998. *The Practice of Social Research*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications.
- Furchan, Arief (ed.). 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lodico, Marguerite G. 2006. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.

Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Walter, Maggie (ed.). 2006. *Social Research Methods: an Australian Perspective*. New York: Oxford.

Disusun oleh :	Diperiksa oleh :		Disahkan oleh :
Dosen Pengampu	Penanggungjawab Keilmuan	Ketua Jurusan MPI	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Rinduan Zain	 Rinduan Zain	Dra. Nur Rohmah, M.Ag	Prof. Dr. Hamruni

Satuan Acara Perkuliahan

Kode/Nama Mata Kuliah	: MPI 03036-4/Metodologi Penelitian KI-2	Tgl revisi	: 3 September 2014
Satuan Kredit Semester	: 4 sks	Revisi ke	: 3
Jml Jam kuliah dalam seminggu	: 100 menit	Tgl mulai berlaku	: 4 September 2014
Jml Jam kegiatan laboratorium dalam seminggu	: 100 menit	Penyusun	: Rinduan Zain
		Penanggungjawab Keilmuan	: Rinduan Zain

Ranah Integrasi-interkoneksi

1. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi:

- a. Filsafat Ilmu
- b. Filsafat Pendidikan
- c. Ilmu Pendidikan
- d. Statistik Pendidikan
- e. Sosiologi Pendidikan

2. Level atau Domain Integrasi-Interkoneksi

- a. Filosofi
- b. Metodologi
- c. Materi
- d. Strategi

3. Proses Integrasi-Interkoneksi

Melalui pendekatan informative dan konfirmatif untuk membangun kerangka pikir mahasiswa dan sikap akademiknya dalam mengembangkan sebuah studi berdasar logika rasional, logika empirik dan logika religious melalui metode penelitian, medesain penelitian dan mempraktekkannya.

Matakuliah Pendukung Integrasi-interkoneksi:

Lulus: Filsafat Ilmu, Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian KI-1, Ilmu Pendidikan Dasar dan Statistik

Deskripsi Mata kuliah

Sebagai kelanjutan dari Metodologi Penelitian I, Metodologi Penelitian II adalah mata kuliah berbasis kinerja mahasiswa dalam bentuk 18 tugas dimana mahasiswa secara individual dan berkelompok dituntut mampu merancang dan mempraktekkan suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam bidang kependidikan, utamanya manajemen pendidikan Islam, dalam bentuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka. Pada paruh pertama semester, mahasiswa diajarkan dan sekaligus mempraktekkan cara merancang penelitian secara benar sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka sebagaimana selama ini dipraktekkan di negara asalnya, Barat. Sedangkan pada paruh akhir semester, mahasiswa terjun ke lapangan (atau perpustakaan untuk studi pustaka) untuk mengumpulkan data. Setelah itu, mahasiswa mempraktekkan olah/analisa data sekaligus menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk laporan penelitian ilmiah.

Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu mempraktekkan konsep-konsep baku penelitian mulai dari membuat proposal penelitian, melakukan penelitian di lapangan, mengolah data, menganalisa data dan melaporkan penelitian dari ketiga jenis penelitian, i.e. penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.

Distribusi Pertemuan

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Aktivitas Pembelajaran	Evaluasi	Sumber Belajar	Tugas
1-2	Mahasiswa memahami pentingnya metodologi penelitian secara teori dan praktek.	Mahasiswa mampu memahami pentingnya metodologi penelitian secara teori dan praktek yang disajikan dalam 28 pertemuan dalam skema studi S1 Kependidikan Islam.	Course outline, kontrak belajar, partisipasi, pembagian kelompok, tugas-tugas, ujian tengah dan akhir semester dan penilaian.	Ceramah dan pembentukan kelompok			
	Mahasiswa memahami tiga paradigma yang selama ini menentukan proposal dan proses penelitian, olah dan analisa data untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.	Mahasiswa mampu memahami tiga pendekatan dalam penelitian pendidikan. Mahasiswa mampu mem-brainstorm masalah seputar Pendidikan Islam untuk menentukan topik penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.	3 approaches in social research: positivist, interpretivist and critical yang melatarbelakangi kemunculan jenis penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka. Brainstorming current issues on Islamic education	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan	Neuman 2000: 63-87; Sukmadinata 2009: 23-49.	Tugas 1: Menentukan topik penelitian dilampiri <u>25 annotated bibliographies</u> yang akan dipakai untuk penelitian.

3-4	<p>Mahasiswa memahami langkah-langkah penenelitian kuantitatif.</p> <p>Mahasiswa memahami cara menulis latar belakang masalah dan merumuskan masalah dalam penelitian.</p>	<p>Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penelitian kuantitatif.</p> <p>Mahasiswa mampu menulis latar belakang masalah minimal 5 paragraf.</p> <p>Mahasiswa mampu merumuskan masalah (minimal tiga rumusan masalah) untuk ketiga jenis penelitian.</p>	<p>Langkah Penelitian Kuantitatif</p> <p>Cara menulis latar belakang masalah dan merumuskan masalah dalam penelitian</p>	<p>Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok</p>	<p>Penguasaan materi dan penugasan</p>	<p>Sugiyono 2006: 49-78</p> <p>Sukmadinata 2009: 270-277; Sukardi 2009: 21-32.</p>	<p>Tugas 2: Tulis Latar Belakang Masalah minimal 5 paragraf (<i>Why doing research on the topic? Why academics should be attracted? What is the significance of your research?</i>).</p> <p>Tugas 3: Rumusan Masalah minimal tiga points.</p>
5-6	<p>Mahasiswa memahami langkah-langkah penelitian kualitatif</p> <p>Mahasiswa memahami cara melakukan <i>literature review</i> dalam standar penelitian akademik.</p>	<p>Mahasiswa mampu melakukan <i>literature review</i> (Telaah Pustaka) minimum 15 references (10 paragraphs, minimum 7 sentences on each) meng-update perkembangan <i>literature</i> berkaitan dengan topic yang diteliti.</p>	<p>Langkah Penelitian Kualitatif</p> <p>Cara melakukan <i>literature review</i></p>	<p>Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok</p>	<p>Penguasaan materi dan penugasan</p>	<p>Sugiyono 2006: 283-296;</p> <p>Sukmadinata 2009: 277-278; Sukardi 2009: 33-42; Furchan 2007: 91-113.</p>	<p>Tugas 4: <i>Literature Review</i> (Telaah Pustaka) minimum 25 references (10 paragraphs, minimum 7 sentences on each) meng-update perkembangan <i>literature</i> berkaitan dengan topic yang diteliti.</p>
7-8	<p>Mahasiswa memahami perbedaan essential penelitian kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Mahasiswa mampu membedakan perbedaan essential penelitian kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Online Discussion Kontestasi Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah Sintesa?</p>	<p>Monitored, regulated and marked online discussion</p>	<p>Diskusi di elearning http://ncie.erzed.net</p>		
9-10	<p>Mahasiswa memahami langkah-langkah penelitian studi pustaka.</p> <p>Mahasiswa memahami metode penelitian.</p>	<p>Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penelitian studi pustaka.</p> <p>Mahasiswa mampu menentukan <i>unit analysis</i>, <i>variable</i> penelitian, sample, populasi dan hipotesa.</p>	<p>Langkah-langkah penelitian studi pustaka</p> <p><i>Unit analysis</i> dan <i>variable</i> penelitian, sample, populasi dan hipotesa dalam konteks penelitian</p>	<p>Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok</p>	<p>Penguasaan materi dan penugasa</p>	<p>Sugiyono 2006: 117-132</p> <p>Sukardi 2009: 40-51; 52-67.</p>	<p>Tugas 5: Menentukan <i>unit of analysis</i>, <i>research variable</i> and <i>variable measurement</i>.</p> <p>Tugas 6: Menentukan sample,</p>

			kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.				populasi dan Hipotesa. <u>Tugas 7:</u> Menentukan model analisa untuk studi pustaka.
11-12	Memahasiswa memahami cara membuat pertanyaan penelitian untuk ketiga jenis penelitian	Mahasiswa mampu membuat pertanyaan penelitian untuk ketiga jenis penelitian	Cara membuat pertanyaan untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2010: 193-206	<u>Tugas 8:</u> Merumuskan pertanyaan untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.
13-14	Mahasiswa memahami cara melakukan pengumpulan data kuantitatif	Mahasiswa mampu mempraktekkan <i>questionnaire and structured interviews.</i>	Metode pengumpulan data kuantitatif melalui <i>survey (questionnaire and structured interviews)</i>	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 193-206; Sukardi 2009: 193-202; Sukmadinata 2009:82-92.	<u>Tugas 9:</u> Mekompilasi (compiling) tugas 1 s/d 8 dalam bentuk proposal penelitian.
	Mahasiswa memahami cara melakukan pengumpulan data kualitatif	Mahasiswa mampu mempraktekkan observasi dan <i>in-dept interviews</i>	Metode pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan <i>in-dept interview</i>			Sugiyono 2006: 310-329	<u>Tugas 10:</u> Transcript bukti praktek di lapangan untuk mendapatkan data jenis penelitian kualitatif dan studi pustaka dan input data di SPSS untuk penelitian kuantitatif.
	Mahasiswa memahami cara melakukan pengumpulan data studi pustaka	Mahasiswa mampu mempraktekkan cara mengumpulkan data di perpustakaan	Cara mengumpulkan data di perpustakaan			Sukardi 2010: 33-51	
15-16	Mahasiswa memahami cara mengolah data kuantitatif	Mahasiswa mampu mempraktekkan <i>coding, recording, scoring, dan indexing</i> melalui SPSS.	Pengolahan data kuantitatif dari hasil survey	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan	Sukardi 2009: 84-99	<u>Tugas 11:</u> Menyerahkan olah data kuantitatif: <i>coding, recording, scoring, dan indexing</i> dengan aplikasi

							SPSS.
17-18	Mahasiswa memahami cara mengolah data kualitatif 15/16 Nov Libur Tahun baru Hijriyah	Mahasiswa mampu mempraktekkan <i>coding and sorting</i> hasil observasi dan interview.	Pengolahan data kualitatif dari hasil observasi dan in-dept interviews	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 333-362	<u>Tugas 12:</u> Menyerahkan olah data kualitatif: <i>coding, labelling, sorting, comparing and contrasting</i> hasil observasi dan atau interview.
19-20	Mahasiswa memahami cara mengolah data studi pustaka	Mahasiswa mampu meng- <i>compare and contrast</i> data studi pustaka	Pengolahan data studi pustaka hasil telaah kepustakaan	Reading guide, ceramah dan diskusi kelompok	Penguasaan materi dan penugasan		<u>Tugas 13:</u> Menyerahkan olah data studi pustaka: <i>comparing, contrasting and evaluating</i> dalam bentuk narasi akademik.
21-22	Mahasiswa memahami cara analisa <i>inferential</i> data kuantitatif	Mahasiswa mampu mempraktekkan analisa Frekuensi, Crosstab, Korelasi dan Regresi melalui SPSS.	Analisa Kuantitatif: descriptive and inferential statistics	Reading guide, simulasi dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 207-222; Furchan 2007: 139-253	<u>Tugas 14:</u> Frekuensi, Crosstab, Korelasi dan Regresi melalui SPSS dan membandingkannya dengan literature yang telah di- <i>reviewed</i> .
	Mahasiswa memahami cara analisa <i>inferential</i> data kualitatif	Mahasiswa mampu membandingkan hasil dari analisa data dengan literature yang telah di- <i>reviewed</i> .	Analisa Kualitatif: Confronting previous findings discussed in the literature review with your own findings: Confirming or Disconforming?	Reading guide, simulasi dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 333-362	<u>Tugas 15:</u> Mebandingkan hasil dari olah data dengan literature yang telah di- <i>reviewed</i> untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan studi pustaka.
	Mahasiswa memahami cara analisa <i>inferential</i> data studi pustaka	Mahasiswa mampu mensintesa pendapat yang berbeda dalam bentuk alur/narasi akademik	Analisa studi pustaka			Sukardi 2010: 33-51	<u>Tugas 16:</u> Menarasikan hasil evaluasi olah data dengan model

analisa yang dipakai.

23-24	Mahasiswa memahami posisi studi pustaka dalam skema metodologi penelitian pendidikan	Mahasiswa mampu memetakan posisi studi pustaka diantara penelitian kuantitatif dan kualitatif	Online discussion Letak studi pustaka dalam skema metodologi penelitian pendidikan	Monitored, regulated and marked online discussion	Diskusi di elearning http://ncie.erzed.net	
25-26	Mahasiswa memahami cara menarik kesimpulan data kuantitatif	Mahasiswa mampu me- <i>generalizing</i> temuan penelitian dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan	Cara menarik kesimpulan Kuantitatif: Generalisasi sample terhadap populasi sesuai dengan unit of analysis	Reading guide, simulasi dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Sugiyono 2006: 297-300. Ali 2011: 413-454.
	Mahasiswa memahami cara menarik kesimpulan data kualitatif	Mahasiswa mampu me- <i>generalizing</i> temuan penelitian dalam penelitian kualitatif yang dilakukan	Cara menarik kesimpulan Kualitatif: pola hubungan (<i>social generalities</i>) dari variables yang diteliti yang memungkinkan memberikan pemahaman baru (teori) dari topic yang diteliti			
	Mahasiswa memahami cara menarik kesimpulan data studi pustaka	Mahasiswa mampu menarik kesimpulan hasil analisa data studi pustaka	Cara menarik kesimpulan studi pustaka			
27-28	Mahasiswa mampu me- <i>recall</i> informasi teoritik dan praktek metodologi penelitian kependidikan	Mahasiswa mampu membuat proposal penelitian, melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitian	Review all materials berkaitan dengan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan pelaporan penelitian.	Reading guide, simulasi dan diskusi	Penguasaan materi dan penugasan	Tugas 18: Compiling semua tugas dalam bentuk: (1) proposal penelitian, (2) olah data penelitian, (3) analisa data penelitian dan (4) kesimpulan penelitian. <u>Due: diserahkan pada hari/tanggal ujian.</u>

Total ada 28 pertemuan yang dibagi dalam 24 kali pertemuan kelas dan 4 kali pertemuan on-line.

Pertemuan kelas dilakukan di jam dan ruangan yang telah ditentukan. Kehadiran harus on time, kecuali ada hal-hal diluar kekuasaan manusia (*unmanageable*) sehingga menyebabkan keterlambatan.

Pertemuan on-line adalah diskusi on-line yang dibuka selama satu minggu (Senin jam 7 pagi sampai dengan Jum'at jam 7 malam) pada jadwal yang telah ditentukan. Minimal Anda harus mem-*posting* 1 (satu) komentar untuk menanggapi pertanyaan dosen dan 2 (dua) tanggapan terhadap komentar teman lainnya. Lebih sering *posting* dan menanggapi tentu saja memberi peluang Anda untuk mendapatkan nilai lebih.

Komposisi Penilaian

Aspek Penilaian	Prosentase
Tugas (18 buah)	80 %
Online Discussion	20 %
Total	100 %

Komponen penilaian diambil dari: tugas 80% dan online discussion 20%.

Semua tugas diserahkan secara electronic dengan cara di-upload melalui link yang disediakan di elearning dengan setup sebagai berikut:

1. Ukuran kertas kwarto (A4)
2. Spasi rangkap (double space)
3. Jenis font Times New Roman
4. Ukuran font 12
5. Margin (top: 3cm, bottom: 3cm, left: 4cm dan right: 3cm)

Perhatikan urutan tugas. Semua tugas harus dikerjakan dan diserahkan secara urut. Maksudnya, Anda tidak akan bisa menyerahkan tugas ke-5, misalnya, kalau tugas ke-4 belum dikerjakan dan diserahkan.

Semua tugas diserahkan sebelum kelas dimulai dengan cara dikirim melalui kolom yang disediakan di elearning. Sekiranya ada hal-hal diluar kekuasaan manusia yang mengakibatkan tertundanya penyerahan tugas, mahasiswa harus segera mengkonsultasikannya kepada dosen untuk menyepakati tanggal penyerahan tugas. Maksudnya, dosen tidak akan menerima penundaan penyerahan tugas sebelum melalui konsultasi yang menyepakati batas penundaan.

E-Learning

MPK-2 ditunjang dengan e-learning yang bisa diakses mahasiswa kapan saja selama 1 (satu) semester. Alamat e-learning adalah <http://ncie.erzet.net>

Untuk mengakses e-learning, silahkan masukkan *username* dan *password* Anda seperti informasi yang didapatkan di kelas pada pertemuan pertama. Semua informasi berkaitan dengan perkuliahan MPK-2 akan di-*updated* secara reguler di elearning. Karenanya mahasiswa harus sesering mungkin mengecek pengumuman ataupun informasi apa saja di elearning.

Daftar Referensi

Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.

Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Furchan, Arief (ed.). 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Neuman, W. Lawrence. 2004. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Buku-buku diatas dipilih bukan karena *the best*, tetapi lebih untuk mempermudah distribusi topik perkuliahan. Karenanya, mahasiswa bebas mencari buku-buku yang lain selama topik bahasannya masih sama dengan yang ditentukan dalam perkuliahan. Mahasiswa bahkan diharapkan mengusulkan buku, journal ataupun tulisan lainnya yang bisa membantu untuk kuliah ini.

Selamat belajar dan sukses selalu untuk Anda. *Remember your future rests upon your current study.*

Disusun oleh :	Diperiksa oleh :		Disahkan oleh :
Dosen Pengampu	Penanggungjawab Keilmuan	Ketua Jurusan KI	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Rinduan Zain	 Rinduan Zain	Dra. Nur Rohmah, M.Ag	Prof. Dr. Hamruni, MSi.



Dokumentasi Suasana Perkuliahan Metodologi Penelitian di dalam Kelas



Catatan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 November 2014

Jam :15:00 – 17:00

Lokasi : Ruang 408, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Pada pukul 14:10 observer tiba di gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ruang kelas 408. Untuk mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Nampak sudah banyak mahasiswa didalam kelas maupun diluar kelas, menunggu dosen datang. Dengan sibuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

Banyak temuan yang menjadi catatan penting observer dalam observasi kali ini diantaranya:

- setelah pembukaan perkuliahan, dosen mengawali dengan mengingatkan tugas-tugas yang harus dikumpulkan pada deadline yang telah ditentukan.
- Nampak tidak ada perbedaan dengan perkuliahan pada umumnya. Yang berbeda mungkin kebanyakan dosen menggunakan sistem diskusi permateri dengan pemateri dari mahasiswa. Akan tetapi yang diterapkan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian dosen menjelaskan secara langsung semua materi. Dengan disela-sela pemaparan materi, dosen

memotivasi mahasiswa selalu berkembang dan menjadi manusia yang unggul dikemudian hari.

- Ruang tampak penuh sesak, karena dari ketiga kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian sekitar 120 mahasiswa dijadikan menjadi satu ruang. Ini yang disebut kelas besar. Terkadang menggunakan Ruang Teatrikan Fakultas, tetapi kali ini menggunakan ruang kelas biasa sehingga tampak penuh sesak. Meskipun begitu semua mahasiswa tampak antusias mendengarkan penjelasan dari dosen, dan terlihat tidak nampak mahasiswa yang mengantuk.
- Dosen menjelaskan materi, dengan sesekali membuka web *e-learning*. menjelaskan dengan rinci semua materi, memastikan mahasiswa paham dengan apa yang dosen sampaikan. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya kapan saja disaat ada penjelasan yang kurang dimengerti.
- Mahasiswa seringkali menghubungi dosen untuk konfirmasi tugas-tugas yang ada, akan tetapi ternyata dosen lebih suka untuk dihubungi melalui email, sms, atau aplikasi sosial lainnya daripada menghubungi menggunakan fitur *messages* di *e-learning*
- Diakhir perkuliahan dosen mengabsen mahasiswa satu per satu, memastikan siapa yang tidak hadir dan agar dapat mengetahui nama-nama mahasiswa yang diajarnya.

Catatan Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 November 2014

Jam : 15:00 – 17:00

Lokasi : Ruang 408, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Dalam observasi kali ini tidak banyak yang berbeda dengan observasi sebelumnya. hanya ada beberapa yang berbeda yang ditemukan oleh observer, diantaranya:

- Diawal perkuliahan dimulai, ada beberapa mahasiswa yang telambat. Secara tegas mahasiswa yang terlambat tersebut tidak diperbolehkan masuk. Dan ditengah-tengah pemaparan materi, dosen menyuruh mahasiswa untuk mengeluarkan materi yang sedang dijelaskan. Kedapatan ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa membawa materi. Akhirnya mahasiswa tersebut dikeluarkan dari kelas. karena diawal sudah terjadi kontrak belajar yang jelas mengenai hal tersebut.
- Dalam pertemuan kali ini dosen secara langsung mengatakan “Saya ingin mendidik kalian disiplin, motivasi hidup yang sebenarnya”

Tidak banyak observer catat dalam setiap observasi. Karena observer sendiri telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Metodologi Penelitian dengan menggunakan *e-learning* pada dosen yang sama selama satu tahun.



Transkrip Wawancara

Nama : Umi Muflikhah

NIM : 11490093, Kelas B

Tanggal : 09 Januari 2015

Jam : 10:30 WIB

Tempat : Kantin bawah Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : e apa yang kamu ketahui tentang elearning?

Umi : ya elearning itu adalah model pembelajaran dimana kita itu belajar bukan tatap muka secara langsung tapi kita itu bisa memanfaatkan teknologi internet untuk sebagai medianya, gitu..

Saya : jadi lebih pakai internet ya

Umi : iyaa.

Saya : suka nggak sih memakai elearning?

Umi : suka banget

Saya : kenapa?

Umi : e soalnya gini, kita itu e bisa eksplor aja dengan elearning kayak gitu kan, ada internet misalnya kalau sekedar kita belajar secara langsung dikelas menurutku itu waktunya seperti dibatasi, tapi kalau elearning itu kita tidak bisa terbatas sehingga pengetahuan yang kita dapatkan dari elearning itu bisa kita eksplor lagi misalnya e dosen memposting materi tentang metodologi itu nah kita bisa tahu, kalau dikelas kita hanya diberikan beberapa waktu saja kita mempunyai waktu banyak pertanyaan sememntara dosen pun untuk memberikan jawaban juga tidak sepenuhnya tapi kalau misalnya elearning kita bisa tanya tanya sebanyak apapun meskipun itu tidak langsung dijawab tapi kan dilain waktu kan dosen itu akan memberikan paparan, dan itu juga bisa merefleksikan atau mereferensikan materi itu dengan referensi lain di internet kayak gitu,

Saya : selanjutnya kan dah dua semester ya, jadi ada metopen satu metopen 2 mungkin bisa diceritakan pengalaman penggunaan elearning di metopen satu dan dua?

Umi : emmm... pengalaman pake elearning sih pertama kalau menurutku di metodologi itu gimana ya pembelajarannya lebih terstruktur aja, jelas gitu kemana arahnya, kita sekarang mulai mengerjakan apa selanjutnya yang kita dapat seperti apa itu jadi semuanya itu jelas gitu di elearning

Commented [MY1]: Implementasi Kelebihan, efektif

Commented [MY2]: Implementasi Pelaksanaan,

gitu lho jadi seperti halnya dikatakan dosenya pula, jadi kita mendapatkan nilai itu walaupun ada unsur subjektifnya tapi bener-bener seperti objektif itu jadi apa yang kita dapatkan dari awal sampai akhir kita sendiri yang mendapatkan dan kita sendiri yang mengolahnya kayak gitu, jadi ya lebih terstruktur aja menurutku, lebih mempermudah juga,

Commented [MY3]: Implementasi transparan

Saya : oke oke.. selanjutnya, fitur-fitur yang ada, pengolahan materi, tugas, ada diskusi online,, uas online, menurutmu bagaimana penerapannya? Mungkin diskusi nilainya kurang bagus atau mungkin chat kurang berjalan atau gimana, ada ga?

Commented [MY4]: implementasi kelebihan

Umi : ee... kalau itu sih masalah kendala hanya sekedar kendala teknis atau misalnya penyajian

Saya : bukan kendala sih, tapi fitur nyaa

Umi : fiturnya, menurutku desainnya juga bagus sih, cuman gimana ya kebanyakan elearning yang saya pakai di metodologi itu ya yang digunakan di elearning itu biasa aja gitu lho, maksudnya kog nggak ada unsur yang menarik desainnya itu masih desain standar bukan desain yang lebih kita lebih menarik menarik mahasiswa ada gambar gambarnya atau seperti apa itu masih kurang jadi, kalau dari segi substansi materinya untuk online discussion untuk pengumpulan tugas terus kita melihat grade-nya itu juga udah bagus dan semuanya itu udah tersedia, udah tersedia gitu lho, misalnya kita mau upload mau berbagi apa mau tanya jawab mau send message itu juga udah tersedia semua Cuma desainnya aja yang masih standar

Commented [MY5]: fitur saran

Commented [MY6]: fitur

Saya : juga denger-denger ada dari metopen satu itu kan ada elearning yang di jakarta ada elearning di ternate dan pindah-pindah itu maksudnya gimana kemaren?

Umi : kalau menurutku itu karena kesalahan server atau apa gitu ya... kita pertama menggunakan elearning ternate nggak tahu tiba-tiba elearning pindah ikut ke diktis kalau nggak salah, terus sekarang metopen dua itu udah aktif terus di National Constorium jadi itu elearning semua IAIN dan UIN seluruh Indonesia kalau itu sih nggak ada kendalanya Cuma itu sih servernya atau adminnya yang kurang update atau gimana jadi kendalanya mungkin disitu ya ganti-ganti elearning tapi sebenarnya walau kita ganti elearning dari ternate ke diktis itu juga sama disitu materinya juga sama kalau kita mau misalnya kita mau mengunduh materi yang pertemuan satu dua tiga empat juga masih ada disitu, jadi semacam kayak dipindahkan gitu jadi pindah server kalau substansinya dari segi fitunya itu juga sama aja

Commented [MY7]: pelaksanaan

Saya : dan selanjutnya peer evaluation, jadi penilaian teman sejawat yang di diskusi online, pertama kali itu kan, menurutmu itu gimana?

Umi : menurutku gini, sebetulnya itu bagus juga tapi yang namanya teman itu kadang gini usah ada kompromi dulu.. gitu kan, udah kompromi dulu. 'e.. ini ya kamu nilai pendapatku yang bagus dong jangan yang jelek jelek terus sebenarnya jujur kalau pendapat aku mau menilai, misalnya kamu temenku ya, aku mau nilai pendapatmu sebenarnya, wah ini bahasanya nggak karuan banget, nggak sesuai banget dengan referensinya, sebenarnya mau aku nilai 50, tapi kog ini kamu temenku, terus kayaknya nggak enak aja, jangan-jangan ntar aku dijauhin atau gimana kayak gitu, jadi udah ada ini kompromi, kamu harus kasih nilai aku 80 ya, biar nilainya bagus-bagus semua, nanti aku juga sama bakalan nilai kamu 80, jadi sebenarnya itu bagus tapi yang namanya teman itu kan ya ada unsur subjektivitas juga, kayak gitu. Jadi kurang objektif menurutku. Kadang kendalanya disitu, sebenarnya tujuannya sih bagus.

Tapi dosen ini apa udah mengantisipasi mewanti-wanti gitu lho. 'pokoknya saya tahu kalau misalnya kalian itu ada kompakan nilainya 80 padahal padahal menurut saya harusnya bobotnya 50, itu berdampak pada nilai kalian, semua nilai akan dikurangi' kurang lebih seperti itu sih gertakannya.

Commented [MY8]: pelaksanaan

Saya : oke... menurut kamu nih, perkuliahan metopen ini yang dengan elearning menjadi efisien nggak sih?

Umi : efisien dalam hal apa

Saya : efisien itu dalam hal biaya

Umi : kalau pengadaan elearning menurutku fakultas tarbiyah aja yang mengerti ya

Saya : bukan itu maksudku, biasanya kan kalau perkuliahan harus ngeprint-ngeprint tugas, tapi kalau pakai elearning kan tinggal upload, atau apapun yang itu membutuhkan uang

Umi : kalau menurutku nggak itu kalau dari segi biaya, malah lebih hemat ya daripada kita mengkopi kayak gitu, tapi kalau aku sendiri emang jujur semua materi yang di upload di elearning aku print, bukukan terus aku jilid jadi satu karena aku misalnya baca dilaptop itu agak susah gitu, jadi lebih enak tak print aja. Tapi misalnya pemanfaatan elearning dari segi biaya lemat juga, kan ada juga tho dosen mata kuliah yang nggak pake elearning harus memfotokopi gitu, kalau disitu kan emang udah terstruktur jadi satu. Kadang kalau misalnya dosen memberikan materi cuman pakai kopian-kopian gitu kan kadang ada yang tercecer-cecer nggak terkumpul, kayak gitu.

Commented [MY9]: efisien

Commented [MY10]: pelaksanaan efektif

Saya : efektif juga nggak?

Umi : efektif

Saya : dan transparan ya,

Umi : aa ya itu jelas dann terstruktur

Saya : nilai-nilai transparan nggak

Umi : kalau nilai-nilai menurutku juga transparan soalnya apa ya tadi yang aku bilang kita yang mengolahnya sendiri gitu, kayak semacam online discusstion, ujian semacam itu kita juga sendiri yang menghasilkan nilainya, kita sendiri yang mengerjakannya juga, tapi ya itu ada unsur subjektifitas kalau temen-temen kadang-kadang kalau misalnya ada soal tanya jawab itu kan yang ngerjain duluan biasanya temen-temen pada nanya ya 'soalnya kayak apa ya, eh dicontohin soalnya kayak apa', jadi dapet soalnya dulu. Jadi buat evaluasi aja, mungkin elearning kedepannya kalau misalnya ada soal kayak gitu tuh harus ini ada sistem acak soal, terus soalnya dibuat berbeda kayak gitu, soalnya untuk mengantisipasi biar bener-bener semaksimal mungkin biar bisa lebih objektif lagi, kan selama ini nilai itu sebenarnya subjektif tho. Tapi gimana kita dengan elearning itu bisa mendapatkan nilai lebih objektif. Kadang juga ada unsur ini unsur apa namanya ahh keberuntungan,

Commented [MY11]: transparan

Commented [MY12]: pelaksanaan kekurangan (belum menghilangkan mencontek/mengakali sitem)

Commented [MY13]: pelaksanaan saran

Saya : keberuntungan?

Umi : iyya... kadang kan soal soal di elearning itu kan bentuknya checklist multiple choice jadi kan ada yang bener-bener nggak baca soalnya tinggal ngeklik eh tau tau jawabannya bener, kalau seperti itu kan juga ada unsur keberuntungannya juga setidaknya elearning itu kan digunakan supaya mendapatkan nilai yang seobjektif mungkin

Saya : selanjutnya, kelebihan dan kekurangan elearning metopen

Umi : kelebihan dari segi apanya mas?

Saya : dari sudut pandangmu aja

Umi : kelebihannya seperti apa yang katakan di awal kita bisa lebih eksplor dalam belajar kita lebih dibebaskan seperti tidak terikat waktu gitu kan ee.. lebih menghemat biaya, lebih efisien, lebih efektif. Sedangkan untuk dari segi kekurangannya yang namanya pembelajaran ketika kuliah itu kan dibutuhkan yang namanya hidden kurikulum dalam artian kita juga butuh motivasi dari dosen. Misalkan pembelajaran hanya melalui elearning saja nah bagaimana kita dapat motivasi dari dosen secara langsung terusbagaimana kita mendapatkan pendidikan karakter kayak gitu ya, sedangkan kalau di elearning hal hal seperti itu kan tidak ada

Saya : tapi kan bukannya elearning itu kita masih ada kuliah dikelas juga

Umi : itu dalam lingkup metodologi ya, owhh ya kalau kekurangannya secara umum seperti itu seperti yang saya sebutkan tadi, tapi kalau kekurangan elearning di metodologi , e apaa ya kekurangannya ya... nah biasanya yang sering-sering temen-temen keluhkan itu seolah kuliah disetir sama sistem artinya ketika kita kuliah di elearning sudah terjadwal batas

pengumpulan tugas satu hari ini jam sekian tapi ternyata elearning itu kan bisa ada eror atau trouble lalu tiba-tiba kita dikasih waktu lagi owh pengumpulannya besok pada tanggal ini jam sekian dan ternyata nggak jadi lagi. Kayak gitu tuh udah oernah terjadi jadi seperti kita itu kadang-kadang dikecohkan denga elearning gitu lho, padahal kita udah kesusu-kesusu ngerjain tugas diawal eh ternyata ada kejadian seperti itu

Commented [MY14]: kekurangan

Saya : tapi itu kan yang buat admin atau dalam hal ini bisa dosen juga,

Umi : ya kekurangannya sih seperti itu kalau menurutku.

Saya : lalu apa kendalanya secara umum?

Umi : kalau kendalanya biasanya koneksi ya terus memberatka juga bagi mahasiswa yang belum mempunyai laptop atau komputer sendiri. Kelemahan yang lain ya itu kalau kita nggak punya koneksi yang lebih cepet gitu padahal akses internet... eh akses di elearning juga nggak berjalan lancar, sedangkan waktunya itu kan ditentukan kayak gitu, terus dibatasan. Jadi kalau hanya wifian hanya dikampus aja menurutku itu aksesnya nggak bisa lancar

Commented [MY15]: kendala

Saya : jadi nggak bisa update sirumah terus gitu ya?

Umi : kalau dirumah pas nggak ada internet, dia tertinggal kuliahnya. Ya betuh. Jadi malah malah membuat kewalahan bagi mereka yang nggak punya koneksi internet yang bagus apalagi tidak punya komputer atau laptop, kendalanya sih sebenarnya kendala teknis ya

Commented [MY16]: kendala

Saya : lalu dampak positif yang terbentuk juga negatifnya, apakah itu semakin rajin atau semakin malas atau gimana?

Umi : maksudnya mengikuti mata kuliah metopen di elearning atau dikelas?

Saya : iya dua-duanya.

Umi : Kalau aku jujur karena dosennya pak Zain menurutku dia itu sangat memotivasi jadi dengan kuliah metopen selain kita mendapatkan kuliah metodologi penelitian yang lurus hehehe tapi kita juga mendapatkan motivasi jadi beliau itu seolah-olah membukakan pemikiran kita yang tadinya ee gimana datar-datar aja eee gimana yaa oeh ya ternyata ini saya salah. Contohnya kayak gini sekarang aku udah masuk di MPI loh MPI itu apa besok mau jadi apa akreditasinya aja ga jelas kayak gini nah beliau itu merendahkan tapi maksudnya itu menggertak kita supaya kita lebih termotivasi owh ternyata jurusan saya seperti ini jadi saya harus lebih rajin, daya harus lebih eksplor saya harus lebih pinter dan rajin membaca nah,... dari metodologi ya seperti itu. Jujur ya greget saya sebenarnya dari greget semua mata kuliah yang ada ya itu ya Cuma ada di mata kuliah metopen sedangkan yang lain msuk presentasi masuk presentasi kayak sekedar kuliah itu Cuma ngomong kalau ini tu bener-bener ada motivasinya juga.

Commented [MY17]: dampak positif (termotivasi)

Saya : kalau di elearning nya?

Umi : kalau di elearning nya itu apa ya?

Saya : seperti suka baca atau gimana gitu, termotivasi nggak untuk belajar metopenya

Umi : kalau aku sih biasa-biasa aja entah elearning di kelas

Saya : jadi sama aja gitu?

Umi : iya soalnya aku orangnya nggak rajin-rajin amat, hehehe ya itu biar kita kelihatan wah kalau pakai elearning, biar kita itu nggak gaptek gaptek amat. Biar pun kita kuliahnya di tarbiyah tapi kita juga mempunyai model pembelajaran yang lebih modern

Saya : seperti ada pengalaman baru gitu?

Umi : iya. mungkin temen-temen yang tadinya jarang berhubungan dengan yang namanya internet, jarang makai tehnologi kayak gitu, nah kan dengan adanya elearning paling tidak mereka jadi mau menyentuh lah hal-hal yang kayak gitu, jadi nggak gaptek-gaptek amat yang tadinya gaptek bisa menjai tidak gaptek yang tadinya nggak gaptek menjadi lebih canggih

Saya : kalau negatifnya ada nggak sih?

Umi : negatifnya ya itu tadi kecurangan, ya seperti kita kadang kurang jujur

Saya : maksudnya?

Umi : kurang kejujurnya buka berarti gimana y, sebenarnya kan ada itu temen-temen mahasiswa yang banyak akalnya. Nah kecurangan disini itu tadi mereka pada kompromi mengakali sistem gitu, terus kompromi nilai 'kamu harus ngasih nilai saya segini' terus dalam mengerjakan soal 'hei kamu ngerjain duluan nanti kalau sudah kasih tau aku ya terus soalnya apa aja biar nanti aku nggak kualahan, bisa ngerjain tepat waktu' kayak gitu jadi sisi negatifnya ya seperti itu soalnya itu kita tidak bener-bener terpantau secara maksimal sedangkan kalau dikelas kan kekurangannya karena memeng waktunya terbatas tapi pemantauannya lebih maksimal tapi di elearning waktu kita lebih efektif dan efisien kita lebih mengeksplor tapi pemantauannya itu kurang.

Saya : lalu kritik dan saranya untuk elearning dan metopen, biar kedepannya lebih baik

Umi : apa ya mas... saran saya fakultas tarbiyah itu harusnya mempunyai elearning yang lebih aktif dan bisa digunakan secara intensif jadi ketika kita mau menggunakan elearning itu kita nggak nginduk kemana-mana gitu, fakultas kita itu juga harus punya sendiri, dan juga dari fakultas juga harus memberikan perhatian secara penuh dari segi pendanaan dan pemeliharannya juga, kadang kan elearning juga butuh admin, terus

Commented [MY18]: dampak positif (melek internet)

Commented [MY19]: dampak negatif (mengakali sistem)

untuk membuat program elearning kan juga membutuhkan biaya yang besar juga kan programnya mahal.

Commented [MY20]: saran (dukungan fakultas)

Terus itu tadi desain elearning sebenarnya kalau bisa jangan standar standar aja dan kalau bisa itu di elearning saya merasa lebih baik kalau ada semacam fitur-fitur game gitu, tapi tu game yang dalam artian masih berkaitan dengan pembelajaran juga, ya kayak semacam kuis gitu loh, nanti fakultas memberikan 'ayo nanti grade nya yang paling tinggi siapa nanti yang paling tinggi bisa mendapat semacam hadiah atau apa kalau gitu kan lebih menarik ya hahahaha. Soalnya dulu saya waktu sekolah jug apenah ada elearning modelnya kayak gitu jdi ketika siswa itu mengakses internet itu merasa termotivasi untuk membuka elearning kira-kira di elearning itu ada apa lagi ya, ada fitur-fitur yang menarik lagi apa nggak kayak gitu,

Commented [MY21]: saran (penambahan fitur)

Saya : maksunya berarti misalkan kalau ada kuis yang berhadiah jadi lebih suka menjalani juga gitu ya

Umi : ahahaha iya kayak gitu. kalau untuk metopennya menurutku pembelajarannya udah terstruktur sih ya, jadi diterusin aja, terus kalau untuk metopen materi-materinya itu saya lebih setuju banget kalau materinya itu disadur dari hal yang berbahasa inggris. Jadi memang pak zain itu kebanyakan mengambil referensi materi berbahasa inggris. Jadi pak zain itu kan ngomong malah metopen berbahasa inggris gampang bisa di blok lalu di dicopy paste lalu di pindah di google translate nanti muncul semua. Tapi kan kita tahu kalau google translate itu terjemahannya kayak asal ngomong perkata aja maksudnya nggak terstruktur, kalau dengan gitu kan jadi memotivasi para mahasiswa untuk menguasai bahasa inggris soalnya kalau tidak bisa bahasa inggris dan hanya mengandalkan translator aja nggak bakal jadi. Nah jadi metodologi itu selain memberikan pemahaman tentang metodologi tapi jgua meotovasi kita untuk belajar bahasa inggris bahwa bahasa inggris itu penting.

Commented [MY22]: pelaksanaan

Saya : oke oke kayaknya udah semua deh. terimakasih

Transkrip Wawancara

Nama : Atika

NIM : 11490080, Kelas B

Tanggal : 09 Januari 2015

Jam : 13:22 WIB

Tempat : Kantor Tarbiyah News, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : sejauh mana sih kamu mengetahui elearning?

Atika : nggak jauh-jauh, disekitar fakultas tarbiyah aja.

Ya salah satu media pembelajaran yang memudahkan kita, setidaknya tidak harus bertemu langsung sama guru kan, terus kita bisa akses dimana aja asal internetnya lancar, gitu...

Saya : emm.. jadi pake internet intinya ya?

Atika : heem.. internet.

Saya : terus suka nggak pake elearning?

Atika : ya... lumayan. Soalnya kalau di elearning itu, kita Cuma sekedar apa bapak ngasih materi udah kita Cuma sekedar tahu materi itu, sedangkan penjelasan lebih lanjutnya kan kita juga harus ketemu sama bapaknya gitu, sedangkan fungsi elearning kan maunya e memudahkan proses itu ya kegiatan belajar mengajar, jadi walaupun kita nggak harus ketemu bapaknya seengganya kita udah tahu owh ternyata yang didalem itu gini gini materiinya itu seperti ini. Tapi kan kalau ini nggak kita juga harus tetep ketemu bapak setiap minggu gitu.

Saya : ini pertama kali dimetopen, atau udah pernah?

Atika : pertama kali,

E.. pernah waktu di pbo. Sama pak imam, itu pake elearning fakultas

Saya : kalau di metopen ini kan udah 2 semester ya, bisa diceritain nggak pengalamannya atau praktek beliau mengajar dengan menggunakan elearning seperti apa sih.

Atika : nggak ada e, cuma itu doang diskusi online discustion, toh bapak Cuma ngaplod misalnya dikasih masalah, nah kalian silahkan diskusikan tentang masalah ini, ya itu yang diskusi Cuma sesama kita, bapaknya sesekali doang sih ngasih komen gitu, nah itu lagi kalau bapaknya lebih

sering ngaplod tugas gitu kan, rugas materi dan lain-lain, itu tok. Ujung ujung kita ketemu dikelas dijelaskan.

Saya : kalau di metopen ini Cuma upload tugas sama materi, nanti disampaikan dikelas gitu ya

Atika : heem, jadi untuk proses kegiatan belajar mengajar melalui elearningnya itu belum,

Saya : jadi kayak elearning hanya sebagai tambahan aja, gitu ya?

Atika : heem,

Saya : kayak kemaren kelompok-kelompok itu gimana itu?

Atika : kalau kelompok enak lah,

Saya : enggak maksudnya untuk apa sih kelompok-kelompok kemaren?

Atika : ouh itu tu Cuma untuk memudahkan kita dalam mengerjakan ini metopen kedua, gitu

Saya : terus kan ada banyak tuh fitur di elearningnya itu, ada semisal materi, pengumpulan tugas, pertanyaan-pertanyaan, diskusi online, ujian oline, kuis dan lain sebagainya. Menurutmu penerapannya bagaimana?

Atika : kalau untuk yang tugas, materi, online discustion it lancarr, ndak ada kendala sih...

Saya : chatingnya pernah dipakai nggak sih?

Atika : chatingnya, jarang e. Cuma chating yang bareng-bareng secara global itu aja. Kalau yang buat chat bapak sendiri malah nggak mau balas tho yang misalnya kita chat ke bapak itu bapak nggak mau bales. Kecuali yang global

Commented [MY23]: Fitur chating

Saya : berkaitan dengan peer evaluation, kalau diskusi online kan penilaian teman sejawat tuh. Nah itu menurutmu gimana itu?

Atika : penilaian teman, nggak kondusif e. Temen ngasih kita nilai 95, kita mau nggak mau ngasih nilai 95 juga. Padahal kalau ngasih tinggi mereka bakal ngerubah bakal ngerubah nilai kita jadinya berapa yang kita kasih sesuai gitu, jadinya itu kayaknya nggak kondusif lah,

Saya : kayaknya kemaren sudah ada gertakan dari bapaknya ya...

Atika : heem, walaupun sudah ada gertakan dari bapaknya, tetep aja kayak gitu, sudah calling-calling sama temen nanti kasih nilai segini ya, segini ya, tetep aja. Malah jadi buat mainan ding.

Commented [MY24]: Fitur (chat, respon gertakan)

Terus kita itu di elearning juga kayaknya untuk model pembelajaran pak Zain terlalu keras ya, jadi kan kita kayak mengerjakan tugas mengupload tugas itu kan nggak sepenuh hati, jadi ngerjainnya asal-asalan aja, asal

dikumpulin kayak gitu, ya Cuma sekedar buat nilai doang sih. Jadi kita tu bener-bener kayak nggak, untuk memahami metopen secara keseluruhan itu nggak, kita lebih banyak nyari sendiri gitu, soalnya bapak tu harus gini, harus segini. Kita tu dipaksa mengerti gitu loh, padahal saat waktunya belum ngerti, kayak gitu sih intinya

Saya : bukanya bisa dipahami lewat elearning, atau materinya yang disampaikan kurang mungkin?

Atika : kalau materi di pas, Cuma mungkin model penyampaian bapak yang terlalu keras gitu, jadinya kita tu bukanya malah santai belajar, senang belajar tapi tu malah takutnya. Lebih ketakunya, kayak masuk terlambat satu menit nggak boleh masuk, kalau nggak ngerjain ini nggak boleh masuk, kalau nggak baca nggak boleh masuk, kayak gitu, jadi lebih takut ke itunya sih.

Saya : jadi menurutmu elearning itu efisien nggak untuk pembelajaran? Dalam arti misalnya kan kalau ngerjain tugas kan harus ngeprint

Atika : yaa... cukup efisien

Saya : kalau dari segi waktu cukup efekti juga ya?

Atika : ya

Saya : dan transparan nggak ya, tentang nilai gitu

Atika : iya lah

Saya : menurutmu kelebihan kekurangan elearning yang dipakai metopen ini apa?

Atika :kalau yang ini dipakai metopen, kekurangannya. Kekurangannya ya itu tadi kita harus ketemu bapak padahal kan kita itu, salah satunya itu. Toh pelajaran yang nggak harus kita ketemu, toh dengan adanya elearning semakin memahamkan kita tentang elearning kan, tapi tuh fungsinya tuh nggak seperti itu, nggak sesuai itu. Cuman sekedar upload tugas upload materi itu doang

Saya : jadi memanfaatkan elearning nya kurang gitu ya?

Atika : iya kurang. Enggak sesuai manfaat elearning itu sendiri.

Temen-temen juga bukanya jarang, mulai diskusi itu ya diskusi disukusi Cuma karena paksaan bapak aja.

Saya : jadi motivasinya kurang gitu? Untuk membuka elearning

Atika : heem,

Saya : kira-kira kenapa kog kurang motivasi untuk membuka elearning?

Atika : soalnya kita ngegunain elearning itu buat apa juga gitu lho, Cuma sekedar ya ke tugas doang materi. Kayak mau chat bapaknya nggak ngebales kecuali yang kolom kecil yang disamping itu doang, itu sih

Saya : kalau gitu kira-kira kelebihanannya apa?

Atika : kelebihanannya ya, waktunya singkat. Jadi kita nggak usah print, tinggal buka web aja. Kayak nilai juga langsung keluar.

Saya : terus kendala-kendala selama dua semester ini apa aja?

Atika : kendalanya itu kemaren kita banyak ganti-ganti elearning, dari punya fakultas, terus kita make IAIN Ternate, terus makenya lagi ini yang makenya bapak terakhir. Nah itukan jaringan internet itu kan ngadat-ngadat memang dari sononya kan nggak dari kitanya. Nah itu jadi pada saat kita ngerjain kuis ya otomatis nilainya dapat nilai seratus gitu lho karena itu elearning ka itu nggak adil banget rasanya, kita yang belajar bener-bener disamain yang nyantai nyantai aja kayak gitu, kan nggak enak banget.

Saya : karena sistemnya yang eror

Atika : iya, walaupun seneng juga semua dapet seratus tapi kan tetep aja nggak enak sih.

Saya : jadi karena sistem yang eror. Selain itu apa kira-kira?

Atika :selain itu, apa sih. Ngga ada kayaknya

Jadi tu jadi bapak nggak, bapak tu nggak tu lho, bapak tu ngga melihat kemampuan yang ini segini, ini segini. Jadi tu bapak menyamaratakan kayak gitu, jadikan yang nggak mau kita dipaksa dituntun untuk bener-bener bisa kayak gitu, padahal kan kita dibantingkan mata kuliah mata kuliah lain juga harus di itu selesin.

Saya : selanjutnya, hal positif apa yang terbentung dengan menggunakan elearning? Misal lebih termotivasi, lebih suka belajar, atau sama aja

Atika : sama aja, sama aja ding, sama aja, bedanya apa? Dosen lain juga ngasih materi kalau diakhir perkuliahan ngasih materi nggak usah kita ambil dari bapak, ya sama aja

Saya : hal negatifnya juga nggak ada berarti ya?

Atika : nggak ada

Saya : jadi kurang lebih sama aja gitu ya dengan perkuliahan biasa

Atika : iya. Intinya juga kita ketemu bapak dikelas tiap minggu

Saya : oke.. oke.. terakhir nih. Kritik sarannya untuk elearningnya, boleh untuk metopenya juga

Atika : kalau untuk metopen, bapak itu untuk lebih mengetahui tinggal kesulitan dan kemudahan mahasiswa, itu. Terus kalau untuk waktu itu ya bapak bagus ya disiplin, tapi kan karena kesidiplinan yang terlalu itu membuat kita takut gitu lho, abis tu mata kuliah metopen ini sedikit banget yang nyangkut, lebih banyak tu kita karena tuntutan bapak, kita jadi takut sama bapak. Itu sih

Saya : kalau untuk elearningnya mungkin

Atika : kalau elearningnya biasa aja

Saya : ada sarannya nggak kira-kira

Atika : ya kayaknya kita bikin forum apa, kalau chat chat pribadi boleh lah sama bapak juga. Iya temen temen lebih banyak iya nggak pada gunain deh chat itu

Saya : jadi gimana biar mereka tu suka termotivasi untuk membuka elearning gitu yah

Atika : iya, motivasi kita buat buak elearning itu Cuma buat upload tugas sama materi itu aja, terus kalau ada tugas online discustion, itu doang

Saya : oke deh, terimakasih

Transkrip Wawancara

Nama : Akmil Sugiantoro

NIM : 11490085, Kelas A

Tanggal : 09 Januari 2015

Jam : 14:22 WIB

Tempat : Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : langsung saja ya, pertama mungkin sejauh mana sih mase mengetahui tentang elearning? Secar umum

Akmil : secara umum kalau saya lihat elearning itu kalau menurut saya multimedia pengganti tatap muka dikelas, dimudahkan bahan-bahannya. Karena dari pak ridwan sendiri mengirim ke elearning jadi kita tinggal download, kalau biasanya kita kalau dosen lain itu kan remove dari laptopnya

Saya : kamu suka nggak sih dengan elearning?

Akmil : kalau secara saya kurang suka sih mas dengan elearning ini, yang pertama itu mengakses elearning kita harus mempunyai koneksi internet, seperti itu. Nah itu kan kalau posisi kita itu emang sedang sangat sibuk kita sulit ... juga sangat kurang, kalau menurut saya agar kita memahami lebih dalam kan tatap mukanya seimbang gitu lho, elearning sebagai tambahan. Emang bisa baca sendiri, pokonya dimudahkan lah seperti itu

Saya : kan perkuliahan metopen ini udah ada dua semester, bisa diceritakan nggak pengalamannya apa aja yang dilakukan di metopen satu dan dua ini?

Akmil : pengalamannya dimetopen satu kita lebih ke teori, pak ridwan itu lebih ke pendalaman teori tentang penelitian, metodologinya kuan kual. Selain itu pak ridwan sendiri juga memberikan data-data, bahan-bahan sumbernya jelas seperti itu. Sumbernya jelas itu di metopen satu. Kita nggak ada ujian kelas jadi ujian tu berbasis online, terus juga sebelumnya tu tiap kali pertemuan berakhir itu ada evaluasi ujian.

Commented [MY25]: Pelaksanaan (metopen 1)

Yang jadi kendala kan waktunya itu lho mas jadi dibatesi tiap evaluasi kuliah itu kalau kemaren 15 menit dengan soal yang banyak seperti itu, antara 20. Memang pilihan ganda tapi kita kan butuh lebih gitu untuk mengerjakannya, kalau biasanya pilihan saja jawabannya sama metopen satu itu jadi analisis gitu lho. Permateri ada evaluasi.

Commented [MY26]: Fitur (kuis)

Kalau di metopen dua ini sudah masuk ke lapangan gitu lho, tidak seperti di metopen satu tapi tetep tatap mukanya itu tetep. Untuk tatap muka lebih banyak di metopen satu, kalau di metopen dua kita lebih fokus ke lapangan

Commented [MY27]: Pelaksanaan (metopen 2)

Saya : kan kayaknya dibagi kelompok-kelompok ya?

Akmil : iya

Saya : mase ketua kelompok bukan?

Akmil : iya ketua kelompok yang 15 itu,

Saya : itu tugasnya apa aja sih?

Akmil : pertama dari dosen tu membagi kelompok itu kan jadi sistemnya pak zain itu A B C nah itu dibagi kelas A kelompoknya ini ini ini, B kelompoknya ini ini ini, kelas C ini ini ini, terus untuk pertama itu masih kelompok besar disitu kelompok besar bekerja sama untuk mengerjakan yang pertama itu kayak diproposal itu lho, proposal ya latarbelakang, pokoknya masih seputar proposal sebelum terjun ke lapangan. Nah setelah nanti dari kelompok besar tadi dibagi menjadi kelompok kelompok kuan kual sama sp. Nah dari situ kelompok besar itu udah nggak ada.

Commented [MY28]: Pelaksanaan (pembagian dan tugas kelompok)

Saya : tugasnya apa aja sih pas jadi ketua?

Akmil : dulu pas dikelompok besar itu pertama itu mengatur anggotanya, bantu anggota untuk nemuin apa ya bahan-bahan refesensi, selain itu mengatur komunikasi dengan pak ridwan. Masalahnya kan setelah tugas di kelompok besar itu setelah selesai nanti dilimpahkannya ke ketua kelompok dan ntar pas ngaplod itu yang ngaplod itu ketua kelompok.

Commented [MY29]: Pelaksanaan (tugas ketua kelompok)

Saya : selanjutnya, kan banyak fitur-fitur dalam elearning seperti pengumpulan tugas, materi, pertanyaan, uas uts online, kuis, diskusi online chat, dan lain-lain, menurutmu bagaimana sih penerapannya? Apakah semua berjalan dengan baik atau ada kendala di salah satu fitur yang ada

Akmil : kalau itu kendalanya banyak mas pas lagi ujian itu evaluasi tiap pertemuan disitu kemaren itu awal-awal pertemuan 1 2 3 4 itu masih lancar untuk ujian itu tapi setelah berlanjut setelah pertemuan itu sering error seperti itu mas, ujian evaluasinya. Jadi akhirnya para mahasiswa jadi kesulitan, akhirnya pak ridwan memberikan wacana kalau ini error sampai batas watu yang ditentukan nanti semua mahasiswa dapat nilai 100. Keuntungannya disitu. Disisi lain kita jadi kurang paham dengan materi yang pak ridwan sampaikan karena evaluasinya ngga ada gitu.

Commented [MY30]: Pelaksanaan
Fitur (kuis)
Pelaksanaan (evaluasi setelah kuis)

Saya : kalau fitur yang lain gimana?

Akmil : kalau fitur yang lain sih mungkin seperti email biasa gitu mas, kita chat, tanya jawab, terus ada pengumuman seperti itu

Saya : jadi berfungsi semuanya ya

Akmil : berfungsi semua.

Saya : berkaitan dengan peer evaluation, penilain yang dilakukan oleh temen sendiri di diskusi online itu. Menurutmu bagaimana?

Akmil : owh iyaa. Menurut saya sih itu memang gimana ya kalau menurut saya sih bagus sekali mas. Masalahnya kan dengan seperti itu kan kita bisa mengetahui, selain kita bisa menilai teman sendiri kita juga mengetahui bagaimana teman menilai pendapat kita.

Commented [MY31]: Fitur (kelebihan kuis)

Saya : dari sumber yang lain tadi ada kompromi dalam penilaian

Akmil : nahh disitu, mungkin contoh kemaren itu mahasiswa A sama mahasiswa B, mahasiswa A meminta untuk menilai lebih bagus, maksudnya lebih tinggi gitu loh, nah padahal pendapat si A misal di nilai 85 itu sangat tidak gitu loh, maksudnya kurang mungkin nilai 75 itu paling maksimal gitu. Tapi pak ridwan sendiri juga pernah memberi wacana dalam online discustion ini harus tidak ada kompromi, jadi pak ridwan sendiri mengawasi saat jalanya diskusi seperti itu, kalau pendapat ini kurang tapi kog mendapat nilai bagus nanti akan dikoreksi sama pak zain seperti itu.jadi pak ridwan tidak serta merta meninggalkan tapi tetep ada kontrolnya.

Saya : selanjutnya, menurutmu perkuliahan dengan elearning itu efisien nggak sih, segi biaya gitu? Lebih efisien nggak

Akmil : e kalau pas pengalaman kurang efisien ya mas, pas metopen satu itu kan pas ujian perselesai materi itu mas pas errornya itu lho mas, pas nunggunya kan lama, lha itu kan memangkas biaya seperti itu mas, kalau dari segi efisien kayaknya kurang. Kalau mau membuka elearning kita harus punya koneksi ke warnet, ataupun kalau punya pake modem atau pake wifi, jadi kan lebih ke pengeluaran gitu mas. Jadi kurang efektif kalau elearningnya sering-sering error mas.

Commented [MY32]: Efisien (kurang)

Saya : tapi kalau elearningnya itu bagus, tanpa error kira-kira efektif nggak sih,

Akmil : kalau menurut saya itu efektif mas, soalnya sangat membantu sekali sih, dari segi pengetahuan kita kan juga bisa menambah wawasan, kalau misalnya kita internet hanya untuk mencari sesuatu yang kurang, mungkin Cuma untuk facebookan dan lain sebagainya, dengan adanya elearning kita jadi lebih tahu seperti itu, sebenarnya internet itu fungsinya lebih banyak, tidaknya hanya untuk facebookan ajaa.

Commented [MY33]: Kelebihan Efektif Dampak (melek internet untuk fungsi yang lain))

Saya : kira-kira transparan nggak dan bisa dipercaya gitu nggak?

Akmil : owhh transparan sekali mas, apalagi pas metopen satu itu, itu jadi masalah nilai itu sangat-sangat transparan masalahnya pak ridwan itu tidak ada campur tangan sedikit pun. Jadi apa yang kita kerjakan, elearning yang menilai, seperti itu. Tapi beda pas sama diskusi itu.

Commented [MY34]: transparan

Saya : teman yang lain bisa melihat nilai kita nggak?

Akmil : bisa

Saya : itu nilainya per kelas atau dilihat per orang satu persatu gitu?

Akmil : per orang mas.

Saya : jadi dilihat profilnya, ke akunnya terus dilihat grade nya

Akmil : nah kita ntar dikolom mana ya saya lupa, itu ketik namanya terus nanti keluar nilainya.

Saya : emm gitu, jadi transparan ya?

Akmil : heem transparan

Saya : emm kemaren kan di metopen satu sempet pindah-pindah server, dari ternate ke dikti, itu bagaimana menurutmu?

Akmil : itu kemaren kita baru dikenalkan malah error error terus gitu, akhirnya kita juga kadang merasa bingung seperti itu, kemaren di sini diktis, terus pindah ke sini, terus pindah kesini, seperti itu. Jadi walaupun dari segi dapat bahannya, waktunya efisien dan mudah tapi kalau kita dibingungkan dengan servernya itu jadi kita lebih sulit gitu lho.

Saya : tapi yang di metopen dua ini udah tetep ya

Akmil : iya, elearning yang NCIE

Saya : apa soh kelebihan kekurangan menurutmu elearning di metopen?

Akmil : kelebihanya ya itu kita dapat bahannya lebih cepat kita tinggal download, terus apa ya menambah wawasan lah, jadi kita lebih mengetahui internet itu bukan cuman untuk facebookan twetteran dan lain sebagainya.

Di elearning itu ternyata untuk elearning yang sekarang bukan hanya dari uin saja, jadi dari sebagian universitas yang ada di Indonesia, jadi kita bisa lebih menganal, jadi banyak ada dari malang, aceh dan lain sebagainya.

Saya : kalau kekurangannya apa?

Akmil : kadang kita dibingungkan sih mas, kurangnya selain server, bahwasanya untuk mengakses elearning kita ketempat yang koneksi internet, seperti itu. Misal kalau dirumah tidak punya koneksi internet harus keluar mencari koneksi internet.

Saya : selama dua semester ini apa sih kendalanya?

Akmil : kendala?

Saya : kendala selama menggunakan elearning di metopen ini, selain masalah koneksi. Ada nggak?

Akmil : ada mas, bahannya, bahanya kadang berbahasa luar. Terus karena bahasanya inggrisnya udah tinggi lah, untuk menerjemahkan kadang sulit mas, jadi untuk memahami harus kerja dua kali, tidak langsung kita memahami, seperti itu. Sebagian berbahasa inggris, karena sebagian besar pak ridwan itu mengambilnya dari universitas amerika kalau nggak salah, jadi sebagian besar berbahasa inggris.

Commented [MY35]: kendala (bahasa asing)

Saya : bukannya itu malah lebih memotivasi untuk belajar bahasa inggris?

Akmil : lebih memotivasi mahasiswa untuk belajar bahasa inggris tapi kadang ada segelintir mahasiswa itu malah mempersulit masalahnya inggin memahami tapi kog materinya berbahasa inggris. Seperti itu.

Saya : nah selanjutnya, kira-kira hal positif apa yang terbentuk selama mengikuti perkuliahan ini, mungkin lebih apa, lebih apa gitu?

Akmil : hal positifnya dengan adanya elearning kita bisa berhubungan mahasiswa lain diluar dari uin, terus. Kalau untuk motivasi belajar, termotivasi mas, soalnya kita pembelajaran itu tidak hanya dikelas terus kadang menjadikan suntuk gitu lho mas, dengan adanya elearning kita melek gitu. Kita dengan adanya elearning kita diajari jadi melek teknologi sama pak ridwan, seperti itu.

Saya : kalau yang menjadi hal negatifnya apa?

Akmil : hanya negatifnya kita itu karena kita tidak tatap muka ya kita tidak bisa memahami dosennya lebih dalam gitu. Terus kalau dari unsur karakter kita jadi agak lebih tertutup gitu mas masalahnya kita hanya bisa bicara hanya di internetnya saja, tidak bertemu langsung. Ruang komunikasi langsungnya jadi berkurang.

Commented [MY36]: kekurangan / dampak negatif (komunikasi)

Saya : yang terakhir nih, untuk kritik saranya untuk elearning mungkin juga untuk metopennya

Akmil : mungkin dari segi elearningnya mas, elearningnya itu memang kalau ingin diterapkan secara 'menyeluruh' itu harus didukung dari universitas dan fakultas agar nanti koneksinya nggak ngadat juga nggak berpindah pindah elearnin seperti itu. Kalau kayak gitu kan tujuan awalnya untuk memudahkan mahasiswa jadi mempersulit, seperti itu.

Commented [MY37]: saran

Kalau metopenya, jujur pas kita di metopen dua itu yang pertama kita belajar percaya diri karena kita terjun ke lapangan, terus selain percaya diri juga kita belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain seperti itu. Selain komunikasi kita juga diajari untuk kerjasama tim, jadi hasilnya pekerjaan itu tergantung dari kerjasama tim seperti itu, jadi kita juga diajari untuk tidak egois seperti itu

Saya : kalau sarannya apa untuk metopen kedepan?

Akmil : kalau saya lebih ke metopen duanya tu kayaknya untuk terjun kelapangan ini kayaknya perlu ditingkatkan lagi dan kalau dukungan saya sangat mendukung karena dengan seperti itu kita bisa lebih memahami materi-materi metopen seperti itu.

Saya : kiranya cukup mas, terimakasih.

Akmil : iya, mungkin Cuma itu yang bisa saya sampaikan mas.

Saya : owh nggak papa, terimakasih.



Transkrip Wawancara

Nama : Sitin Nurul Khasanah

NIM : 11490016, Kelas C

Tanggal : 12 Januari 2015

Jam : 09:47 WIB

Tempat : Lobby Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : ini ada 11 pertanyaan pokok, jadi ini nanti membahas implementasi, kendala sama dampak positif negatif yang terbentuk. Pertama sejauh mana sih kamu mengetahui elearning?

Sitin : ya sejauh saya mengetahui elearning itu ya memang disini adalah sebuah teknologi yang mana itu dapat digunakan antara orang dengan orang lain secara tidak langsung gitu, dan ini bisa dilakukang dimanapun dan kapanpun dan itu sudah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh dosen

Saya : harus menggunakan internet gitu yah

Sitin : heeh..

Saya : e suka nggak sih pakai elearning?

Sitin : sejauh ini memang saya dengan elearning dengan akses yang cepat dimana pun itu bisa diakses itu, e namun terkadang ini yang menjadi kendala ketika waktu yang ditentukan itu ternyata ketika kita sedang tidak bisa online, seperti itu kendalanya.

Saya : oke oke... kan megikuti perkuliahan dengan elearning sudah dua semester, sebelumnya dah pernah pakai elearning belum?

Sitin : sudah

Saya : selama dua semester ini bisa diceritakan ngapain aja sih yang dapat dilakukan dielearning ini, pengalamannya selama satu tahun menggunakan elearning di metopen?

Sitin : kalau pengalaman pertama itu dulu di diskusi online, diskusi online itu dulu tentang budaya organisasi itu diskusi diberikan tema oleh dosen lalu kita dalam kelas mendiskusikan tema yang telah diberikan oleh dosen. Nah kita diskusikan lalu e disitu ada sanggahan ada tambahan ada yang lain sebagainya.

Commented [MY38]: pelaksanaan
Fitur od

Selain diskusi online juga bisa untuk berkomunikasi dengan dosen lebih cepat, mengupload file data itu juga cepat, jadi tidak tercecer dan apa namanya selain itu juga, emmm... ya itu aja sih menurut saya

Saya : kan banyak tuh fitur-fitur dalam elearning ada pengumpulan tugas, pertanyaan, diskusi online, uas uts online, chat, dan lain-lain, menurutmu bagaimana penerapannya? Sebagaimana fungsinya atau bagaimana menurutmu

Sitin : ya rata-rata sudah semua sudah bisa dilakukan bisa chatting bisa, terus juga bahkan di elearning yang sekarang yang dibuat pak ridwan zain sekarang ini e kita bisa untuk berkenalan dengan teman diluar UIN Sunan Kalijaga, seperti itu

Saya : yang menggunakan NCIE itu ya

Sitin : heem, bisa berteman dengan uin uin lain yang sudah bekerjasama dengan elearning itu

Saya : selanjutnya berkaitan dengan peer evaluation, penilaian yang dilakukan oleh teman sendiri itu yang di diskusi online, menurutmu gimana itu?

Sitin : nah itu terkadang yang bikin e apa ya nggak semua orang itu memahami gitu kan, karena memang walaupun itu sudah diberikan e apa ya sama bapak ridwan zain juga *dalam setiap pernyataan itu wajib menunjukkan referensi seperti itu. Nah terkadang walapun kita sudah memberikan referensi nah itu kendalanya adalah teman itu ketika itu teman dekat nah itu penilaiannya pasti bagus nah walaupun itu sudah diberikan rambu-rambu oleh pak zain, apa namanya penilaian itu tidak boleh boleh seperti itu nanti juga akan berpengaruh kepada anak tersebut ketika terlalu tinggi memberikan nilai tapi ini juga terkadang e apa ya menurut saya sih saya kurang setuju dengan penilaian-penilaian yang ada di diskusi online, ada kompromi nilai seperti itu dengan teman.

Saya : menurutku perkuliahan dengan elearning itu efisien nggak sih? Efisien dalam segi keuangan

Sitin : iya menurut saya lebih efisien

Saya : efektif nggak?

Sitin : dan juga lebih efektif

Saya : dan lebih transparan ya?

Sitin : iya, lebih transparan. Dan itu memang kalau penilaian di metopen jilid satu itu kan pak ridwan zain ketika memberikan tes itu kan lewat elearning dan itu memang ya mutlak memang disitu kemampuan kita, seperti itu.

Saya : dan semua orang bisa melihat nilai didapatkan ya

Commented [MY39]: transparan

Sitin : bisa

Saya : jadi dengan elearning ini lebih dapat dipercaya ya lebih akuntable gitu ya

Sitin : iya

Saya : emm selanjutnya apa sih kelebihan dan kekurangan elearning, penerapan elearning menurutmu?

Sitin : kalau kelebihannya sih banyak ya akses data itu secara cepat file itu secara cepat, akses informasi juga cepat, e apa ya itu sih kelebihan-kelebihannya. Dan bisa chatting ya, bisa chatting dengan dosen, bisa komunikasi dengan teman, artinya komunikasi tetep jalan walaupun diluar kelas dengan menggunakan elearning.

Commented [MY40]: kelebihan

Nah kekurangannya disini ya itu tadi lebih ke apa ya diskusi online yang di diskusinya dengan menggunakan rate untuk menilai itu yang saya kurang puas gitu, tapi diskusi online tapi disitu dosen tetap melihat, walau kita tidak bisa diruang tapi dia juga posisinya online melihat kita tanpa harus dinilai dengan rate-rate teman itu tapi dosen bisa menilai sendiri, kayak gitu. Jadi dosen bisa lepas tangan seperti itu, itu kekurangannya sih menurut saya dosen bisa melihat ketika oh ngasihnya seperti itu, seperti ini seperti ini. Itu aja kekurangannya sih

Saya : terus selama menggunakan elearning ini apa aja sih kendalanya?

Sitin : ini ya kalau kita ini ujian online, kuota hanya dibatasi, ya ngadat seperti itu. Terus kalau diluar kampus nah itu kalau pulsa habis, nah itu kendalanya nggak bisa online.

Commented [MY41]: koneksi (ujian online)

Saya : selain koneksi apa?

Sitin : selain koneksi. Apa ya nggak ada sih.

Saya : ini yang penting, apa sih yah positif yang terbentuk ketika menggunakan elearning. Apa lebih termotivasi atau lebih gimana lah, dibandingkan dengan kelas konvensional. Begitu juga dengan hal negatifnya?

Sitin : kalau hal positifnya yang pertama saya senang, yang pertama dulu waktu diskusi online, oh teknologi seperti ini lho lebih mudah gampang dan komunikasi dengan dosen juga lebih mudah. Juga dapat memahami iptek saat ini, iptek semakin maju dan akses koneksi itu tidak hanya sekedar untuk facebook email dan lain-lain tapi juga ada elearning yang memang khusus untuk belajar. itu positifnya, jadi bisa memahami ipteknya.

Kalau negatifnya saya kira, ini kurangnya ya kurangnya ya memang tidak semua dosen menerapkan elearning itu, karena disisi lain beberapa dosen pun ada yang bilang elearning itu dia terlalu apa ya, praktis dan usaha

untuk mahasiswa kurang, jadi ini instan seperti itu jadi ada yang bilang itu instan jadi tidak ada usaha untuk ke dosen atau ke apa ke apa. Bahkan juga upload pun filenya, jadi kan kadang harus koreksi melalui tatap muka dengan dosen itu kan lebih memahami mahasiswa. Tapi kadang praktisnya dosen mengoreksi dosen sendiri yang tahu seperti itu.

Saya : jadi lebih malas atau lebih giat gitu?

Sitin : ya disini lain lebih malas. Karena disini lain materi sudah ada udah ada terus kalian mau ngapain aja ya disini tinggal upload tinggal ngambil gitu, kalau masalah literatur silahkan nunggu yang lain tapi ini sudah ada panduannya terus ya terkadang dosen juga sering nggak datang ke kelas itu yang bikin kita menjadi, padahal itu metopen sebuah mata kuliah yang penting tapi dosen nggak masuk kelas dengan alasan yang berbeda-beda seperti itu, itu yang membikin kita menjadi pertama sebel terus yang kedua juga males, itu di metopen dua yang lebih banyak

Commented [MY42]: dampak negatif (males)

Saya : tapi kan itu kalian terjun dilanpangan. Dengan alasan kalian terjun di lapangan jadi pertemuan di kelas dikurangi

Sitin : bukan begitu mas, masalahnya kan waktu itu belum semuanya kita memahami sebenarnya setelah terjun ke lapangan kita harus mengolah data, nah mengolah data ini seperti apa, pengaplokan filenya seperti apa, bapaknya itu hanya menggunakan elearning untuk menginformasikan seperti ini seperti ini harus seperti ini sedangkan kita tu kebingungan posisinya

Saya : kan bisa tanya di forum di elearning?

Sitin : iya, tapi jawabannya Cuma iya tidak iya itu, jadi tidak adanya bapaknya itu tidak memberikan alasan seperti ini seperti ini, karena bapaknya sibuk. Jawabannya Cuma iya tidak, kalau tidak percaya coba tanya pada temen-temen yang lain. Jawabannya selalu singkat iya tidak mungkin atau gimana gitu

Saya : yang terakhir nih, kritik dan sarannya untuk elearning metopen

Sitin : kalau kritik sih menurut saya walaupun itu online discussion harapannya dosen itu tidak lepas tangan, itu sarannya ketika anak-anak diskusi online dosen pun juga online lah kayak gitu jadi tidak hanya sekedar melihat nilai saja. Juga menanggapi, mungkin ditengah diskusi anak-anak dosen itu memberikan garis bawah, kalian terserah mau apa tapi disitu juga memberikan komentar. Itu saran

Commented [MY43]: saran od

Kalau kritik kalau bisa dosen pun juga walaupun itu bukan jadwal tatap muka, e apa ya kalau itu memang jadwal tatap muka ya, dan itu memang sangat dibutuhkan mahasiswa ya, diusahakan tetap datang ke kelas.

Commented [MY44]: kritik (tetap masuk kelas)

Karena ini sistem pembelajaran ya, jadi ya nggak bisa dikatakan seramai facebook.

Saya : harapannya untuk elearning ini bagaimana?

Sitin : harapannya elearning ini, ini kan semakin maju dibandingkan dulu elearning tarbiyah, ya harapannya elearning ini juga bisa dikembangkan lagi untuk setiap dosen.

Saya : oke oke kiranya cukup mba]

Sitin : iya

Saya : terimakasih banyak ya

Sitin : ya



Transkrip Wawancara

Nama : Dini Dahlia

NIM : 11490067, Kelas C

Tanggal : 12 Januari 2015

Jam : 13:12 WIB

Tempat: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : Sebelumnya sejauh mana sih kamu mengetahui e-learning

Dini : Kalau bagi saya ya e-learning itu.. apa? E-learning itu salah satu media perkuliahan yang dipakai dalam metopen. Kayak gitu. Jadi saya sih nganggepnya kalau e-learning bukan kelas pengganti, hanya sebagai penunjang saja

Saya : Suka ngga sih kuliah dengan eleraning?

Dini : Ada sukanya ada ngganya,

Saya : Kog bisa?

Dini : Iya... banyak ngga sukanya itu pas diawal, ada sih beberapa hal yang membuat saya agak sedikit terpaksa.

Saya : Terpaksa?

Dini : Heeh terpaksa, terpaksa jadi memakai elearning belajarnya gitu, itu dulu awal-awal yam as. Kan metopen ini ni ka nada 2, metopen 1 metopen 2, dan itu yang pertama itu seolah kek mungkin ini saya melihatnya sebagai gaya mengajarnya pak Rinduan Zain kayak gitu, e unik sih tapi diawal-awal aja ngerasa dipaksa untuk selalu berhadapan dengan yang namanya elearning gitu. Sudah mah elearning itu kan diganti-ganti ya alamatnya gitu, sempet empat kali ganti. Itu juga yang membuat kita agak sedikit terpaksa, ada menggerutunya, kayak gitu. Tapi kesini-kesini kog saya dapet nilai positifnya gitu dari elearning itu sendiri. Ya memudahkan sih, jadi waktu belajarnya lebih panjang gitu. Apalagi metopen itukan banyak praktek di lapangan yah. Apa yang kita temukan dilapangan kita ngga ngerti, ya bisa nanya di elarning meskipun kita ngga dikelas. Ya jelas ya tadi, saya berpandangan bahwa elearning itu bukan untuk kelas pengganti gitu tapi hanya sebagai itu aja apa namanya.. e... pokoknya beda lah, kayak blog, web dulu juga pernah kuliah di facebook atau apa gitu, tapi beda dengan elearning yang dipakai di metopen ini.

Commented [MY45]: Pelaksanaan ada terpaksanya

Saya : Lebih banyak sukanya atau ngga sukanya?

Dini : Kalau sekarang sih banyak sukanya.

Saya : Emm selanjutnya, ini kan perkuliahan metopen sudah ada dua semester ya, udah dua semester ini dan hari ini kamu terakhir menggunakan, bukan terakhir sih. Nanti masih bisa kamu buka lagi setelah ini. Bisa diceritain nggak sih perkuliahan dengan elearning ini ngapain aja selama dua semester ini?

Dini : Singkat aja ya berarti ya?

Saya : Panjang juga nggak pa pa.

Dini : Ya jadi diawal-awal itu dulu kita, e... bukan kita sih, saya sendiri gitu, saya agak-agak kaget aja e ketemu Pak Zain, soalnya dapet kabar-kabar dari kakak kelas kita kalau belajar metopen Pak Rinduan Zain itu seperti ini seperti ini jadi asumsinya gimana menegangkan kelas itu gitu, menegangkan sudah tapi itu hanya beberapa pertemuan diawal aja, selebihnya setelah pertemuan kelima gitu ya mulai mencair suasana kelas bapak mulai senyum-senyum gitu. Terus penggunaan elearning pun awalnya nggak paham gitu, awalnya nggak paham buat apa gitu, karena kan kebanyakan awal-awal itu materi ya bukan praktek jadi banyak mengupload materi tapi elearning bukan Cuma ngebuat upload materi kuliah aja gitu, jadi disitu kita bisa belajar dulu ada diskusi online kayak gitu, dan sangat-sangat apa ya tersistematis bagus gitu ya pengoperasian elarning itu menyeimbangi kelas gitu, jadi kalau selama ini kita memahami elearning itu kita nggak ada kelas dikelas gitu sama bapaknya tapi kuliah di ini tapi nggak ternyata elearnig yang di ada di metopen ini yang dioperasikan sama Pak Zain itu seimbang gitu ya antara penjelasan yang ada di elearning dengan penjelasan di kelas gitu, kadang yang dijelaskan di elearning dijelaskan lagi dikelas, jadi saling mendukung aja gitu. Tidak menghilangkan pertemuan dikelas.

Commented [MY46]: Pelaksanaan (metopen 1)

Haa dulu pernah tu pas awal-awal ujian online gitu kan, itu membuat semua anak-anak MPI berkicau lah pastinya. Disitu mereka yaa dari statusnya dari apa sering lah kita mempermasalahkan gitu ya. Lagian sering disusahkan itu, apa namanya dari akses internet yang terbatas, kemudian apalagi yah kadang kita lupa password terus kita nggak bisa ini, kan kita otomatis nggak bisa masuk ya, masuk elearning buat ikutan ujian gitu, saya, masalahnya saya pernah lupa password akhirnya saya ketemu Pak Zain akhirnya waktu ujian diperpanjang, padahal kan kalau kita ujian kelas kalau satu jam ya satu jam gitu yah, seperti itu.

Commented [MY47]: pelaksanaan (kendala)

Kendala mungkin dulu e ini web diganti itu alamat elearning diganti itu karena salah satunya itu akses yang dikampus itu akses internetnya nggak memenuhi kuota gitu. Kuotanya sedikit, kita kan tiga kelas yah, itu. Ujiannya agak awal-awal agak gimana gitu kan. Terus abis ujian, tapi akhirnya diselesaikan kog, soalnya bapak itu nggak membuat kita takut gitu, tapi tenang santai aja, ternyata gitu kalau diluar gitu, ternyata nyantai bisa diatasi semua gitu, cuman kalau misalkan kita ada sulitnya ya dulu temen-temen nggak semuanya yang netbook itu punya modem gitu jadi kan pas ujian dikelas harus pinjem-pinjem gitu pas ujian gitu. Tapi ternyata ujian dikelas pun tidak efektif karena akses modem itu belum tentu nanti macet gitu, jadi terputus akses itunya, akses mengerjakan soalnya. Terus akhirnya nilai yang didapat gitu kan ya apa namanya memang bener-bener pure dari kita gitu, kalau yang ujian online dikelas gitu. Beda dengan ujian, pernah ujian itu dibebaskan jadi dimanapun tempatnya yang penting kita ngisi soal. Nah itu kalau menurut saya e.. salah satu ini ya kekurangannya gitu. Nanti dari hasil dari nilai itu gitu evaluasinya bisa jadi itu kan kerjasama. Dengan begitu kan bisa terjadi kecurangan ya, misal ngerjaksn bareng satu kelas gitu. Pernah itu waktu itu pakai LCD gitu kan ngerjain bareng kan gitu bisa aja gitu, jadi nilainya nggak objektif lah. Itu kalau ujian online. Kalau tempatnya bareng ya itu kekurangannya kadang akses internetnya rebutan gitu kan.

Commented [MY48]: kekurangan ujian online dikelas

Terus masuk metopen 2 lebih ini lagi, karena bapak bilang kita disini akan memulai praktek gitu, akhirnya kita mulai dibagi kelompok gitu, satu kelompok itu kerjanya kerja tim. Kalau di metopen 1 kerjanya itu kan individu teroi terus latihannya juga individu, tapi kalau dimetopen 2 ini lebih e kerjasamanya sama tim gitu, jadi nge-upload apa-apa dikoordinir sama ketua tim gitu, ketua kelompok. Itu penggunaan elearning lebih banyak di metopen 2 ini aksesnya, diskusinya lebih banyak disini, pengalaman saya sih adanya elearning ini itu cukup membantu, kalau membantu ya misalkan ketika kan bapak juga tetep ketemu dikelas gitu di metopen 2 ini cuman praktek dilapangan juga banyak gitu, terus akhirnya malah berapa persen ya 80 90 % mungkin mas juga pernah gitu, tapi ya bantu aja ketika kita menemukan masalah dilapangan kita nggak tahu jadi kita buka elearning kita tanya disana terus temen-temen yang mungkin mempunyai masalah yang sama tahu solusinya seperti apa gitu, itu positifnya elearning disitu juga seperti itu.

Commented [MY49]: kekurangan ujian online(dibebaskan, mengakali sistem)

Commented [MY50]: pelaksanaan (metopen 2)

Kesannya selama ini kesan yang nggak bisa dilupakan itu ketika kita dikejar deadline pengumpulan tugas kayak gitu, sampai kita pernah mengulur apa sampai bisa diulur-ulur waktunya gitu, sama bapak karena kita belum pada ngumpulin kayak gitu. Ya ngga

Commented [MY51]: kelebihan (membantu efektif (forum pertanyaan) fitur (pertanyaan)

tahu itu siapa yang salah tapi lucu aja kalau nginget-ninget itu sampai kita kan sampai sore ya sampai malem itu masih dikampus itu hanya untuk metopen dan elearningnya itu. Tapi ya begitulah suka dukanya belajar kuliah dielearning.

Commented [MY52]: pelaksanaan (kesan)

Aku : jadi terkenal gitu yah.

Selanjutnya kan banyak tuh fitur-fitur dalam elearning ada materi, pengumpulan tugas, pertanyaan, diskusi, uas online, uts online, kuis, chat dan masih banyak lagi. Menurutmu penerapannya bagaimana, apakah berjalan sebagaimana fungsinya atau mungkin ada salah satu fitur yang diabaikan atau gimana?

Dini : kalau selama belajar metopen di elearning sih nggak ada yang diperintahkan bapak ada disitu semua misalkan sebelum kita masuk kelas kita elearning berperan disitu kayak misalkan bapak ngaplo materi untuk hand out gitu yah untuk kita belajar, jadi kita kan dibiasakan sebelum masuk kelas itu sudah ada materi yang kita baca gitu kan, itu pake elearning sebelumnya mengaploinya.

Commented [MY53]: fitur (materi)

Kemudian apa lagi, penyerahan tugas itu juga kolom penyerahan tugas difungsikan sebagaimana mestinya gitu, ketika deadline pengumpulan tugas itu mendekati itu gitu yah akhirnya sudah gitu ya, kita juga apa informasi eleraning itu tidak hanya lewat ini elearning disini tapi juga via sms. Jadi bapak menyimpan beberapa nomor temen-temen gitu yah nanti di sms, jadi ketika ada informasi update terbaru gitu ya, kayak misalnya kita disuruh mengumpulkan tugas kolom penyerahan tugas itu sudah tersedia disitu gitu. Atau kita harus segera mengakses materi ini gitu atau ada pengumuman ini aa gitu terkait metopen, kayak misalnya kemaren tu surat penelitian sudah tersedia selahkan diakses. Itu tu sudah ada jadi difungsikan dengan sebaik mungkin ya, kayak kolom online discution waktu metopen 1 juga dipakai kayak gitu.

Commented [MY54]: fitur (pengumuman)

Aku : mungkin chat?

Dini : chat? Nah... itu ya chat. Mungkin ya lebih banyaknya kan bapak dikolom tanya jawab yah. Mungkin itu yah, heeh saya jadi lupa kalau ada kolom chat. Saya juga nggak begitu melirik kolom ini tu untuk apa gitu ya, karena disini kan ini banget ya, banyak orang gitu. Bukan hanya orang di universitas uin kan. Hanya beberapa waktu lalu awal-awal aja gitu, ketika pak gimana pertanyaannya belum, temen-temen kalau mengajukan pertanyaan dan belum dijawab terus biasanya komen disitu "pak tolong pertanyaannya dijawab" gitu. Kan sebenarnya kolom chat ini bukan cuman buat ini corsenya pak zain ya tapi untuk keseluruhan yang menggunakan eleraning ini. Jadi fungsinya tidak terlalu ini.

Commented [MY55]: fitur (chat)

Aku : selanjutnya, berkaitan dengan peer evaluation penilaian yang dilakukan oleh teman sendiri di diskusi online, nah menurutmu itu gimana?

Dini : ouh iya.. ehh... saya harus jujur ya.

Kalau diskusi online itu adanya di metopen 1 kan , di metopen 2 kita nggak ada diskusi online. Dan itu ya seperti yang saya katakan. Saya sedikit agak terpaksa dulu waktu elearning termasuk pas diskusi online itu, karena kita harus memberi nilai teman dan juga kita ketika memberi komentar gitu yah dipertanyaan teman itu kan harus ada footnotenya gitu. Ya itu sebagai latihan kita untuk bertanggung jawab atas apa yang kita sampaikan. Hanya saja ada kongkalikong disitu, itu mungkin ya yang menjadi poin minusnya gitu. Soalnya yaa pengalaman pribadi dan hampir semua teman-teman seperti itu jadi. Entah Pak Zain nya menyadari atau tidak tapi yang jelas ketika online discotion kita memberi kadang ada unsur pokoknya ada belakangnya gitu ya ada embel-embelnya kayak misalkan ih kasihan.atau nggak ini teman saya, atau nggak sebelumnya sudah janji itu juga ada gitu. Itu minus-minusnya.

Commented [MY56]: fitur (od)

Kan ya saya yakinnya nilai yang di khs itu bukan hanya itu saja gitu, jadi mungkin nilainya cukup objektif

Aku : okey, jadi dengan menggunakan elearning perkuliahan jadi lebih efisien nggak sih? Efisien itu dari biasa gitu

Dini : efisien e dalam biaya. Emmm

Kalau efisien sih jelas ya. Kita nggak ngeprin-ngeprin tugas, kalau ngelihat tugas dari awal sampai akhir dari metopen 1 sampai metopen 2 itu kan itu kan skripsi udah jadi ya. Jadi kalau diprint ya cukup memakan ini bajet yang lumaan. Tapi karena cuman di upload diupload diupload ya ini lebih efisien.

Commented [MY57]: efisien

Aku : dan efektif nggak?

Dini : ya efekti yaa, kalau efektif sih efektif iya kalau menurut saya. Tepat waktu ya? Efekti itu?

Aku : ya dari segi waktu lah, misalnya lebih cepat gitu kan

Dini : iya lebih cepat terus bapak juga lebih cepat mengoreksi, itu sangat detail sekali ya kayak bikin bibliografi itu dulu sebelum ee awal semester dua itu juga pengkoreksiannya kan langsung, kolom kolom apa, kolom microsoft excel nya kan kita itu langsung dikasih dari bapak yang... gitu gitu

Cuman kita butuh, butuh belajar aja, butuh mengenal lebih jauh itu nya

Alu : dan terakhir transparan yah nilainya?

Dini : nilai transparan, kayak masalah tadi ujian, apa tadi, diskusi online itu, transparan. Tapi yang nanti hasil akhirnya itu kan digabung semua kan, nah kita nggak tahu den kalau itu.

Kadang dari nilai transparan itu kan kita jadi apa namanya ada yang drop ada yang nggak gitu ngelihat, tapi sadar diri aja sih gitu, iya tapi seharusnya sadar diri aja sih ketika mengisi dapat nilai segitu, mungkin memang kemampuannya segitu kan

Commented [MY58]: transparan nilai

Aku : terus menurutmu apa sih kelebihan dan kekurangan elearning di metopen ini?

Dini : kelebihannya. Kalau dilihat dari sisi sudut sih tadi sudah sedikit di ini ya. Tapi kalau secara umum e... secara umum, secara umum kelebihannya dulu deh. Kelebihannya itu ini apa namanya interaksi kita dengan dosen itu tidak terbatas ruang dengan waktu, tidak ,kalau dikelas kan cuman 2 jam, padahal itu dikelas ini ya 3 kelas padat gitu yah, itu kan sumpek juga, pengap gitu, enggak nggak kondusif lah gitu kadang-kadang, tapi bapak kan selalu pengen yang di ac.

Kelebihannya interaksi kita dengan dosen itu dalam membicarakan satu topik permasalahan itu tidak terbatas dengan ruang dan waktu.

Commented [MY59]: kelebihan (tanpa batasan ruang dan waktu)

Kalau kelemahan dari elearning itu.. emmm apa ya emmm mungkin ini metopen, elearning metopen,

Aku : Elearning secara umum juga nggak pa pa

Dini : owhh elarning secara umum ya, kadang, kadang nggak semua dosen itu menjadikan elearning sebagai media perkuliahan dan kita juga tidak bisa memaksakan gitu, kan e elarning itu ya asumsinya gitu ya kan dosen kita sendiri di UIN gitu ya, di Tarbiyah lah, yang pake elarning kan Cuma pak Zain yah yang efektif, kan pak Imam Machali juga pernah, pak Muhammad Qowim juga pernah, tapi tidak se efektif ini gitu, tidak segencar ini memakai elarning gitu, itu mungkin karena salah satu memandang asumsi bahwa elarning itu sesuatu yang rumit dan cukup mahal gitu padahal tidak demikian gitu,

Aku : padahal kalau bener-bener konsen dengan elearning bisa lebih bagus ya..

Dini : iyaa, kan disini juga ada mungkin pelatihan, tapi memang mungkin tidak bisa memaksakan semua dosen untuk memakai elearning sebagai media perkuliahannya, toh juga dosen mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda, mungkin salah

satu perbedaan pak Zain dengan dosen-dosen yang lain ya ini metodenya.

Aku : kendala apa sih selama ini menggunakan elearning?

Dini : kendala itu, saya dulu sempat akses internet gitu, kalau dulu akses internet, koneksi internet gitu. Kadang modem nya nggak mau ini, nggak mendukung atau gimana gitu terus apalagi ya e... kendala elarning.

Commented [MY60]: kendala (koneksi)

Aku : jadi selain koneksi kiranya nggak ada ya?

Dini : ada juga sih ,kalau memakai elearning itu kendala saya, apa yaa

Aku : mungkin dibandingkan sama kelas konvensional?

Dini : kelas konvensional,.. owh kelas biasa. Kendalanya? Oww dikelas itu ya, nanti dikelas kita, kalau dikelas itu pokoknya harus bawa netbook gitu, pegang-pegang netbook semuanya atau komputer semuanya gitu kan, padahal mungkin kan ee waktu itu nggak bawa gitu. Sempet kan misalkan kita nggak bisa e akses kita dikeluarkan dari kelas. Sek.. kendala tapi si saya melihatnya lebih banyak positifnya sih, kalau sekarang.

Commented [MY61]: lebih banyak positifnya

Aku : emang kala dulu kenapa?

Dini : pokoknya saya sedikit terpaksa aja memaksa aja memakai elearning ini, karena saya harus selalu jadi orang yang update gitu, bukan saya aja sih, juga temen-temen. Karena kan ketika kan ketika nanti ditanya dikelas nggak tahu keluar, gitu kan berpengaruh ke presensi, kadang merasa tidak fear,

Commented [MY62]: pelaksanaan

Aku : kenapa sekarang jadi suka?

Dini : kan terbiaya. Karena terbiaya, dan menurut saya ini sesuatu yang positif. Tapi inipis jika untuk metopen gitu. Karena kita banyak diluar. Kan beda kita belajar bahasa arab pake elearning gitu yah,pak Mangun, Pak Suis gitu, mungkin ini hanya untuk metopen, bukan hanya untuk metopen, maksudnya mata kuliah yang bisa didukung oleh elearning pembelajarannya yang bisa memakai elearning.

Aku : Okey, sekarang kira-kira hal positif yang terbentuk dari kamu itu apa sih dengan adanya elearning jadi semangat belajar atau apa lah, dan begitu juga hal negatifnya.

Dini : hal yang terbentuk yah, yang positif yang terbentuk. Menurut saya dari Manajemen Pendidikan belajar tentang komunikasi disitu saya jadi kepikiran dengan menjadikan elearning ini sebagai salah satu media nanti dibidang manajemen itu sendiri. Kayak misalkan dibagian teknis administrasi gitu, atau mungkin kalau

saya jadi dosen mungkin nanti saya juga pakai ini kalau mengajar. Kalau memang inih. Ini salah satu kita adaptasi kita dengan globalisasi ya. Jadi kita mencoba terbuka dengan, jadi lebih terbuka aja sih, dari pribadi saya sendiri jadi terbuka menerima perkembangan zaman gitu, apalagi dibagian IT gitu.

Commented [MY63]: dampak positif (terbuka dengan it)

Jadi kepikiran bagaimana cara membuat ini, bagaimana mengelola ini, ini kan sebuah operasi elearning ini bukan hanya pas upload materi, bukan hanya pas ujian online, tapi kan bagaimana dari pertama kita menyiapkan, persiapannya kemudian pelaksanaannya sampai pada evaluasi pendidikan itu juga ada di elarning ini. Kan sesuatu yang menarik gitu, kog bisa. Saya cukup tertarik untuk belajar elearning didunia pendidikan.

Commented [MY64]: dampak positif (tertarik mengajar dengan elearning)

Aku : kalau negatifnya apa?

Dini : kalau negatifnya, ya emmm... sebentar.

Ya kadang nggak bisa memaksakan sih untuk suka ke elearning, jadi kadang saya merasa juga ini orang yang mahir aja yang bisa gitu mengoperasiin elearning kayak gitu. Emmm kalau pakai elearning mungkin nggak semuanya orang bisa menjangkai ya mas, kan hanya orang-orang yang mau saja yang akses gitu. Jadi nggak bisa dipaksakan, kayak misalkan nanti kita memakai elearning ini ya ada aja siswa yang nggak mau, males malesan kan akses elearning gitu, jadi tidak menjadikan satu-satunya strategi belajar diperkuliahan, jangan sampai dijadikan seperti elearningnya tapi, tapi kog saya ngerasa nggak nyambung yah..

Aku : jadi seperti kalau mau sukses di elearning harus tertarik dulu gitu yah? Atau kalau nggak tertarik dengan elearning jadi males malesan ya otomatis berakibat pada pembelajaran yang kurang maksimal karena jarang buka elearning.

Dini : iyyaa, soalnya kayak misalkan kalau saya kan dulu merasa sebagai tuntutan itu elearning nah sekarang itu sebagai kebutuhan gitu, dan perbedaannya itu. Jadi ketika kita menjadikan elearning ini elearning sebagai tuntutan kan berat gitu jadi beban gitu, akhirnya kita nggak mau akses. Pernah itu saya waktu ujian pertama itu nilainya itu sangat, sangat-sangat, pokoknya jelek banget gitu nilainya. Akhirnya negatifnya disitu juga gitu ketika kita tidak megakses ketika kita tidak punya info apa-apa. Kan dulu saya beranggapan ih bapanya in banget gitu ini banget, dibikin mudah aja gitu kenapa nggak diumumkan dikelas, lha ternyata memang semua berimbang apa yang disampaikan dielearning disampaikan lagi gitu dikelas.

Commented [MY65]: pelaksanaan (ketertarikan)

Aku : tantangan dosen itu mentertarikan mahasiswa gitu ya

Dini : iyaa. Gaya mengajarnya dosennya itu lho yang mungkin bisa membuat elearning, kan sebelumnya saya juga pernah belajar dengan elearning dengan pak Qowim dan Pak Imam, dulu waktu awal-awal semester tapi tidak seperti ini, itu hanya sebagai ini aja ngumpul tugas, seperti itu seperti di facebook, blob, website, website pernah gitu kan dah itu aja tapi tidak digunakan se ini pengoperasiannya gitu, ini tidak dijadikan sebagai kebutuhan kita hanya dituntut aja untuk bisa akses.

Commented [MY66]: pelaksanaan (tantangan buat dosen)

Aku : terakhir nih, kritik san sarannya untuk elearning kita

Dini : elearning kita? Elearning ini metopen maksudnya. Elearning metopen itu kritik sarannya kalau bisa, ee ya saya tidak bisa menuntut sih bapak dosennya selalu ada disitu gitu kan, kan beliau juga, tapi lebih diini aja lebih di efektifkan lagi aja diskusinya karena diskusinya hanya diawal awal aja. Dan tidak semuanya itu yang komentar, tidak semuanya mengomen, kecuali pas ada nilainya aja jadi semuanya ikut comment, tapi kalau lagi diskusi apa apa gitu, kan pernah bahas satu topik apa ada yang komen, yang aktif aja yang komen, yang rajin buka elearning aja yang komen gitu, termasuk saya dulu nggak pernah, nggak pernah ikut nimbrung gitu pas diskusi di elearning.

Ya harapannya sih elearning bisa jadi ini aja media buat kita diskusi, ya lebih apa ya bukan sekedar diskusi gitu.

Commented [MY67]: saran fitur (diskusi)

Aku : jadikan gaya belajar gitu ya?

Dini : ya belajar. apalagi ini ya terkait metopen ini bersangkutan dengan tugas akhir kita nih, pengennya sih sampai besok gitu yah, sampai kita sebelum lulus itu kita tetap bisa akses elearning kita msih di sambut baik di elearning gitu. Besok kan udah nggak ada metopen nih tapi kalau boleh tetap ada di elearning itu dan tanya-tanya tentang, kan kita nggak bisa ketemu juga dengan Pak Riduan Zain gitu aja, meskipun sih bapak biasanya memberikan sarannya di email aja lewat email gitu ngga lewat elearning, kadang gitu, tapi kalau bisa gitu elearning jangan Cuma sampai dimetopen dua aja gitu, tapi sampai tugas akhirnya selesai juga sampai ntar lulus, kan bapak sering tuh cepet-cepet kalian lulus dari sini gitu, makanya kalau bisa tetep bisa diakses sama mahasiswa.

Aku : tetap bisa kog, walaupun nanti kamu nggat tau mau ngapain disana.

Dini : emmm tetep bisa, tapi ditanggepin nggak?

Aku : yang nanggepi siapa?

Dini : nggak ada ya, pak Zain gitu,

Aku : mau naggepin apa gitu kan, jadi mungkin fungsinya Cuma pas perkuliahan itu, soalnya belum semua mata kuliah terkafer dalam elearning semuanya gitu kan, misal semua dosen diwajibkan gitu, jadi semua mata kulia harus menggunakan elearning jadi nanti kan masih bisa, layaknya facebook kan masih bisa berinteraksi terus menerus. Mungkin itu

Dini : tapi saya nggak memaksa juga sih kalau semuanya harus memakai elearning, ya dipakai sesuai kebutuhan aja kalau menurut saya elearningnya kayak gitu,

Ha nanti sarannya fakultas lebih memfasilitasi aja, kayak misalkan akses internetnya, ya gitu sih kan dipihak fakultas ada yang pro ada yang kontra dengan elearning kayak gitu. Jadi sarannya untuk elearning disini tetap dipakai untuk media perkuliahan metopen, dijadikan ciri khas metopen kan ini gitu pasti yang ngambil metopen pak zain dengan elearning

Aku : oke. Sipp udah cukup.. makasih yaaa...

Transkrip Wawancara

Nama : Afif Salim Fuadi

NIM : 11490004, Kelas B

Tanggal : 14 Januari 2015

Jam : 08:14 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : sejauh mana sampean itu mengerti elearning?

Afif : apa ya mas?

Kalau dimata saya elearning itu sebenarnya sebuah sistem informasi seperti website yang didesain untuk pembelajaran, bisa interaksi tanya jawab upload materi, bisa dipogram untuk kuis, permainan dan sebagainya. Kan intinya itu.

Saya : jadi ke website dan internet ya

Afif : iya, bisa diakses bersama.

Saya : sejauh ini suka nggak sih perkuliahan dengan elearning.

Afif : kalau saya secara subjektif suka mas, karena ya memudahkan kita sendiri. Dengan kita sendiri nggak harus ketemu dosen, dan ketika dosen itu bisa memanfaatkan elearning dengan baik kita nggak kerepotan materi handout tinggal kita download seperti metodologi biasa kan enak gitu, itu menurut saya subjektif tapi sisi negatifnya juga ada sih nanti kelihatan tetep dosen itu nggak bisa digantikan dengan mesin, dehumanisasinya tetep ada.

Commented [MY68]: Kelebihan (mempermudah) efektif

Commented [MY69]: kekurangan (dehumanisasi)

Saya : sejauh ini kan sudah mengikuti mata kuliah metopen, dan elearning, banyak cerita. Bisa ceritakan pengalaman menggunakan elearning di... semester ini?

Afif : pengalamannya ya mas.. haha.. kalau dulu di jilid pertama itu ada temen saya, yang ngerjain kuis dirumah pakai modem tengah-tengah ngerjain kuis quotanya habis, nah itu kwi masalahe mas, jadi dia lari ke internet. Selain itu kendala-kendalanya kalau dijilid satu semester dulu metopen semester 4 itu karena banyak ada kuis, banyak ada uas yang itu diakses bersamaan jadi itu menyebabkan servernya sering lola, ya kayak input krs itu lah kurang lebih, jadi itu kendalanya, kendaanya sisitu. Tapi kalau untuk download handout liahan review itu masih lancar-lancar jaya kadangan.

Commented [MY70]: kendala (server lola)

Saya : apa aja sih yang dilakukan dimetopen ini dengan elearning itu?

Afif : kalau yang jilid satu kan otomatis semua review semua hand out itu kan bisa kita download selain itu ada diskusi online dengan elearning ya lumayan sih, lumayan membantu kita cuman ada temen-temen yang sudah puas dengan cara seperti itu ada yang belum. Kalau saya sendiri sebenarnya sudah puas karena saya kan tipikalnya bukan tipikan yang suka ngomong. Jadi saya tu cenderung yowes ngene iki lah, meneng wae. Umpamane tugas itu eneg lebih cenderung individu, nah ketika ada elearning seperti itu otomatis saya senang, tapi ya itu hanya persepsi saya sendiri.

Saya : berkaitan dengan fitur-fitur elearning, nah disitu kan banyak ada materi, pengumpulan tugas kuis online, uas online, diskusi online, chat, dan lain-lain. Mase bagaimana sih penerapannya?

Afif : kalau semua fitur itu berfungsi mas. Sejauh ini semua fitur itu berfungsi baik elearning lama maupun baru cuman ya itu kendalanya itu lalulintasnya padat, jadi menyebabkan kita megaksesnya lama, jadi kalau bisa ya kalau memang ditetapkan elearning saran saya harus bener-bener kuat itu servernya, biar kita nggak kelimpungan.

Saya : maksudnya ada elearning baru, elearning lama?

Afif : ya kalau semester satu tu kan elearning masih pakai apa ya Ternate, kalau yang sekarang kan pakai afiliasi. itu kan yang pas waktu gunain afiliasi berapa ...

Saya : itu yang pas waktu gunain yang dari kelas itu, apa termasuk ngadat juga nggak?

Afif : yang fakultas, berarti bukan yang dua ini.

Saya : Bukan yang dua ini? kan pernah juga, fakultas juga pernah ada kan.... kalau tahun dulu kan pakai fakultas, dan sepertinya juga biasa-biasa aja. Pas dijamane mas gimana?

Afif : kalau fakultas lancar-lancar aja mas, soalnya kan difakultas Cuma digunakan untuk diskusi online waktu itu. Dan itu kan nggak memerlukan apa ya, sistem itu kan kerjanya nggak berat-berat aman. Kita kan Cuma memosting, posting, posting, posting. Lah kalau kuis diaksesnya bareng berapa anak itu.. jadi lancar aja mas kalau dulu tu, dulu saya pak imam yang pakai elearning fakultas.

Saya : pas pak zain nggak pakai po?

Afiff : nggak.

Saya : pas disemester satu juga?

Commented [MY71]: pelaksanaan (server domain)

Commented [MY72]: pelaksanaan (server domain)

Afif : nggak pernah. Pak zain nggak pernah pakai yang fakultas. Ternate sama diktis, pernah sih, pernah sih waktu awal-awal, tapi langsung ganti ke Ternate. Iya...

Commented [MY73]: pelaksanaan (server domain)

Saya : pas ada kuis itu, uts online itu gunain server yang mana?

Afif : kalau kuis itu sudah ternate,

Saya : pas ngadat-ngadat itu ternate?

Afif : Ternate. Ternate sama tarbiyah itu ngadat, pernah ngadat semua tapi nggak tahu elearning jakarta ini dibuat kuis seperti apakah belum pernah dicoba.

Commented [MY74]: pelaksanaan (server domain)

Saya : yang sekarang ini?

Afif : yang sekarang ini NCIE belum pernah dicoba,

Saya : selanjutnya ini berkenaan dengan peer evaluation, nah itu penilaian temen sendiri di diskusi online , nah itu kan gimana menurut mas? Nah itu kan ada pro kontra.

Afif : owh iya... kalau sejauh yang saya alami faktanya diskusi online itu adalah untuk menyelamatkan nilai temen, jadi memang banyak sekali yang bersekolong, 'eh nanti tolong komen postingan saya dan kasih nilai postingan saya kalau bisa diatas 80 nilainya' nah lha ya itu kebanyakan semua udah kongkalikong gitu mas... dan bagi temen-temen yang nggak punya nggak bisa bersosialisasi alias temennya itu minim, jadi ya nilainya minim, ya nggak kurang otentik. Kadang-kadang mereka itu nggak melihat isinya, ya langsung dinilai gitu... banyak yang kayak gitu.

Commented [MY75]: fitur (od)

Saya : kira-kira kalau diskusi itu tanpa nilai gimana?

Afif : tak pikir nilai itu memudahkan dosen mas, ketika kita memberi nilai didiskusi itu memudahkan dosen untuk menghitung, kan itu yang menghitung langsung elearningnya sendiri, bukan dosennya. Kalau yang nggak ada nilainya ya otomatis kan dosen harus membaca sendiri satu persatu postingan, satu persatu tanggapan, itu kan meropotkan, 120 mahasiswa e. Yang ikut diskusi itu.

Commented [MY76]: fitur (od)

Saya : itu kira kira jalan nggak, kira-kira tanpa nilai?

Afif : sepertinya jalan, ya maaf saja misalnya dosennya bener-bener menilai secara sendiri lho ya, terlepas dari apa nilai temen ya tetep bisa jalan sebenarnya tapi ya mungkin pertimbangan dosennya kan lain, mungkin juga dosennya mau ngasih kesempatan kita kan ya siapa tahu.

Commented [MY77]: fitur (od)

Saya : owh ya berarti banyak faktor. Oke.. yaa yaa... berarti menurut mase elearning itu efisien?

Afif : owh efisien banget menurut mas, kalau menurut saya elearning itu sangat efisien, apa lagi buat dosen yang banyak jam terbang seperti pak zain diluar, ini saya bicar efisiensi lho mas, karena itu memang membantu mahasiswa secar khusus dan juga membantu pak ridwan itu sendiri, ya nggak tahu sih dosen itu aturannya harus seperti apa seperti apa, harus jam kerjanya jam berapa sampai jam berapa, tiap hari apa aja itu bukan urusan kami yang jelas elearning sejauh ini efektif menurut saya.

Saya : oke. Dan transparan ya tentunya.

Afif : iya

Saya : e selanjutnya menurut mase kelebihan kekurang ini itu apa?

Afif : kelebihan dan **kekurang ya itu tadi, ya kayak itu tadi mas, ketika trafiknya terlalu padet bisa jadi lola aksesnya, nggak tahu itu sebenarnya apa, saya juga kurang memahami kayak gitu mas.**

Commented [MY78]: kekurangan (server domain)

Saya : sama koneksi?

Afif : iya sama koneksi.

Saya : selain itu kira-kira apa?

Afif : kekurangannya apa ya mas, **ya tak pikir disainya sudah representatif untuk menjadi fasilitas perkuliahan udah lengkap**

Commented [MY79]: pelaksanaan kelebihan

Saya : cukup lah ya

Afif : fiturnya juga udah cukup,

Saya : kalau kendala, menurut server dan koneksi apa sih?

Afif : kendala. Kenala nggak ada mas, kalau sejauh ini kendalanya tu kebanyakan ya tehnis aja.

Saya : tehnis aja gitu ya

Afif : tehnis aja. Kalau ya masalah dia mahasiswa yang kudet ya itu kan kesalahan mahasiswa itu sendiri bukan kesalahan elearning ataupun dosen, kalau secar tehnis ya Cuma tadi itu ketika trafik padet ya biasanya lola.

Saya : e ini dampaknya langsung, dampak kira-kira hal positif yang terbentuk dari mase kira-kira apa sih dalam penggunaan elearining ini? Menjadi semangat belajar atau dari pada ini kurang lebih dibandingkan dengan kelas konvensional yang tadi, yang elearning itu dari segi positif gimana?

Afif : owh kalau menurut saya sangat positif mas, **jadi kita bisa langsung bisa download handout, nggak perlu repot-repot motokopi, tinggal download, baca kalau mau print ya syukur, kalau nggak ya dilaptop kan bisa. Itu**

satu. Karena kan saya juga ada matakuliah lain yang diampu dosen lain itu tiap kali kuliah dikasih selebaran suruh motokopi, kadang-kadang ngasihnya itu baru mau masuk kuliah baru dikasih, nah itukan ngerepotin banget. Dan buang-buang waktu, kalau kayak gini kita sebelum bertem download baca dulu, waktu pertemuan fokus, jadi mahasiswanya bisa langsung konek sama materi, enakya disitu mas. Dan nggak ribet gitu. Bisa memudahkan kita.

Commented [MY80]: efektif

Saya : kalau negatifnya kira-kira apa?

Afif : kalau negatifnya ya mungkin beberapa temen-temen itu ada yang kurang puas dengan pembelajaran disini, kurang puasnya apaa, ya karena manusia nggak bisa digantikan mesin, seperti jilid dua ini kan kita disuruh buat, anu seperti yang sampean alami dulu, dulu kan suruh buat skripsi berkelompok, nah itu kan kita nggak tahu apa-apa, nggak tahu apa-apa dan pasti dibutuhkan bimbingan yang lebih. Sedangkan bimbingan itu pak zain masuknya seminggu sekali dan itu biasanya tiga kelas jadi satu ruangan, selain itu beliau terlalu memaksakan pemanfaatan elearning padahal kalau beliau menjawab di elearning itu Cuma ala kadarnya gitu 'buka kembali buku apa, liat di SAP nomor berapa, coba liaha di hand out tentang ini' nah ini kan kita itu nggak puas dengan jawaban dosen, kita itu butuhe bimbingan yang face to face bisa bener-bener membantu tugas kita, tapi jawaban di elearning itu ala kadarnya

Commented [MY81]: pelaksanaan kekurangan (kurang puas)

Saya : walaupun di elearning kalau bisa jawabannya lebih luas.

Afif : lebih luas.

Saya : dan tidak hanya sekedar iya dan tidak gitu ya

Afif : ya kayak gitu lan intinya. Kurang bisa membinmbing kalau cuma lewat elearning.

Commented [MY82]: kekurangan

Saya : ini termotivasi nggak untuk belajar kira-kira?

Afif : ya kalau menurut saya sendiri termotivasi, lebih enak gitu

Saya : nah ini misalnya nggak tertarik dengan elearning gimana? Mase jadi ketua ya?

Afif : iya

Saya : ... berangkat, kemaren yang ketua itu lebih suka untuk membuka itu, lebih akhirnya lebih suka untuk belajar. belajar lebih mudah kan ya

Afif : iya,

Saya : kasusnya kan beberapa mahasiswa yang nggak kira-kira nggak bergitu tertarik akhirnya nggak begitu belajar gitu,

Commented [MY83]: prlaksanaan kelebihan kekurangan (ketertarikan)

Afif :oh iya,

Saya : mungkin, masalahnya disitu

Afif : kalau ketua kelompok pasti itu sering akses.

Saya : dan akhire sebagaimana Dini juga akhire dia suka dengan elearning. Akhirnya suka karena sering akses, dan walupun awalnya dia terpaksa akhire dia suka.

Afif : mungkin saya juga seperti itu, karena sering akses

Saya : hee dan tahu ternyata, ya bagus juga gitu lho. Ya kira-kira untuk memotivasi temen-temen yang kurang itu gimana? Apa menurut mase?

Afif : ya melibatkan semua temen-temen, maksudnya lebih ditekankan aja tugas individualnya.

Commented [MY84]: saran (untuk ketertarikan)

Saya : di elarnignnya gitu ya

Afif : soalnya dulud ketika jilid satu kan ada uts ada uaskan juga banyak temen-temen yang jarang mengkases elearning mereka itu saking malesnya itu minta tolong dikerjain orang ada kan ada yang seperti ituya tak pikir ini memang dari kesadaran mahasiswa, dari mahasiswanya sendiri kurang. Entah karena nggak suka dengan pak ridwannya dulu terus akhirnya semua yang disampaikan pak zain it kan mungkin mereka jadi nggak suka. Kan bisa seperti tu, kesan pertama kan bisa memberikan gambaran

Saya : yang terakhir ini, kritik san sarannya untuk elearning nih

Afif : kritik dan saran. Apa ya...

Saya : apapun dari disain atau dari penerapan atau mungkin dari tehnis

Afif : kritiknya kayaknya desainya elearningnya gitu gitu aja, maksude menunya itu itu ajacoba menunya diperkaya tampilannya dikasih blackground belakangnya biar asik,

Commented [MY85]: saran

Saya : diperkaya maksudnya gimana?

Afif : ya maksudnya kan menunya ditambah gitu, syukur-syukur sudah bisa terhubung dengan apa dengan semacam facebook, youtube, situr-situs jejaring lain. Sebnarnya kemaren sudah ada sih fitur-fitur seperti itu tapi kurang dimanfaatkan aja sebenarnya, kalau bisa ya diperkaya lagi, kalau bisa info-info pendidikan terkini itu juga kalau bisa ditampilkakan di elearning kan semakin wow nanti, berita-berita internasional, tapi itu Cuma bayangan saya sih, dari nyari sendiri bisa sebenarnya.

Saya : bisa mentertarik

Afif : bisa mentertarikan gitu loh

Saya : mungkin tantangan disitu gitu ya, itu mungkin kedepan bisa mentertarikan mahasiswa untuk belajar di elearning

Afif : ya intinya itu sesuatu yang menarik lah. Intinya itu, berita, entah itu fitur apa kek. Mungkin itu.

Saya : emm kiranya cukup mas nggak usah lama-lama.

Afif : iya



Transkrip Wawancara

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 11490083, Kelas C
Tanggal : 15 Januari 2015
Jam : 09:55 WIB
Tempat : Brutush Chicken Yogyakarta

Saya : ini serius ini ya

Yuni : iya, serius

Saya : pertama apa yang kamu ketahui tentang elearning?

Yuni : elearning, kalau menurut aku dilihat dari katanya aja e-learning, pembelajaran elektronik. Jadi elearning itu media pembelajaran jarak jauh untuk memudahkan pembelajaran, penambah metode pembelajaran yang konvensional, jadi kayak penambah gitu. Biar menambah variasi pembelajaran tidak hanya metode tatap muka tapi ada juga pembelajaran jarak jauh untuk memudahkan mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka

Saya : selama ini suka nggak sih perkuliahan dengan e-learning? Secara umum suka nggak

Yuni : suka. Soalnya kita kan kalau Cuma pembelajaran tatap muka doang pasti kita juga ada ras males, kalau nggak ada variasi dalam pembelajaran kan lama-lama bosan juga. jadi perlu ada pembaharuan atau perubahan lah setidaknya melalui e-learning ini gitu

Commented [MY86]: Pelaksanaan (inovasi)

Saya : selanjutnya kan ini kamu mengikuti elearning di metopen itu kan sudah dua semester, bisa diceritain nggak semua pengalamanmu perkuliahan dengan elearning dari metopen satu sampai metopen dua, apa sih yang kamu lakukan selama dua semester ini

Yuni : intinya selama mengikuti pembelajaran sama pak rinduan lewat elearning ini pokoknya kita dituntut update terhadap segala informasi yang disampaikan pak rinduan itu lewat internet soalnya nanti ketika memasuki perkuliahan, kita itu dituntut sudah download ini belum, udah baca ini belum, jadinya kita harus update terhadap informasi yang disampaikan di kolom tanya jawab, kolom pengumuman dan disetiap pertemuan-pertemuan yang tertera di elearning.

Commented [MY87]: Pelaksanaan (update di elearning)

Kalau dimetopen dua, ya kayak gitu juga tapi nggak seketat metopen pertama ya, kalau metopen pertama itu ya harus bener-bener buka

elearning. Malahan pernah kita absensi itu lewat elearning, yang nggak buka elearning nggak dapet absen gitu, jadi harus buka dan bapaknya itu mengontrol.

Commented [MY88]: Pelaksanaan (metopen 2)

Saya : selanjutnya kamu kan jadi koordinator kenal. Itu tugasnya apa?

Yuni : ya palingan Cuma rekap absensi, terus setiap ada tugas, kayak dulu metopen satu itu kita mesti buat resume sebelumnya sebagai syarat buat masuk kelas, kalau ketauan nggak buat dikeluarin, itu aku yang bawa terus direkap siapa yang bawa siapa yang nggak bawa terus diserahkan sama bapaknya. Ya kayak asisten, terus ini juga kalau ada informasi disampaikan ke aku dulu lewat sms atau lewat apa gitu, terus aku sebarin ketemen-temen informasinya. Terus temen-temen yang sungkan tanya sama bapaknya tanyanya sama aku, aka kayak jalan kayak penghubung antara mahasiswa dengan dosen, gitu.

Commented [MY89]: Pelaksanaan (tugas koordinator kelas)

Saya : ini berkenaan dengan fitur-fitur dalam elearning, kan ada meteri, pengumpulan tugas, pertanyaan, uas uts online, chat dan lain lain, menurutmu bagaimana sih penerapannya? Apakah semua fitur berfungsi sebagaimana mestinya atau ada fitur yang diabaikan atau gimana sih

Yuni : aku nggak ngerti ya tentang fitur-fitur kayak gitu ya, tapi menurutku tu udah bagus banget soalnya bapaknya tuh benar-bener sangat cermat teliti terhadap fitur-fitur yang ada disana, jadi benar-bener digunakan semaksimal mungkin, misalkan ada kolom nilai itu nanti benar-bener diisi. Jadi dari semua elearning yang pernah aku masukin itu ini fitur-fiturnya yang paling lengkap dan digunakan semua oleh pak zain.

Saya : selanjutnya berkaitan dengan peer evaluation, penilaian yang dilakukan oleh teman sendiri yang di diskusi online, nah itu kan pro kontra sih, menurutmu gimana?

Yuni : iya sih pada pro kontra sih. Kalau menurutku ya seharusnya penilaian itu nggak usah, kan nanti penilaian yang di online discussion itu yang menilai kita itu kelihatan siapa yang nilai kita nilainya berapa jadi kita itu kalau nilai dikit kita mau balas dendam tu ma dia, dia aja ngasih nilai aku sedikit aku ya kasih nilai sedikit itu yang tidak bagus dari sistemnya. Tapi kalau menurutku ya kalau yang nilai itu nggak kelihatan itu malah lebih bagus, jadinya kita menilai itu benar-bener sesuai apa yang harus kita nilai gitu, benar-bener objektik tapi kalau kayak gini subjektif, apalagi kalau sama temen sendiri nilainya bagus padahal tidak sesuai dengan komentarnya. Jadi bagus kita bisa saling menilai pendapat masing-masing tapi jangan terlihat siapa yang menilai.

Ada yang kompromi terus ada yang dendam-dendaman, kayak aku dulu ya mas yak akrabb banger sama satu temenku eh terus aku kan dulu kelas B dulu, akrab banget sering jalan bareng, sering ini bareng, terus tinggal aku posting ini, dia atau aku yang duluan ya, aku kasih nilai 70 eh dia malah bales kasih aku nilai 70 kayak gitu, padahal kan bukan karena

bagus atau gimananya dia yang paling rendah kasih nilai aku, yang lain ada yang 90 ada yang 80 gitu nggak sesuai banget, padahal menurut aku emang segitu, emang seharusnya dia dapet segitu, eh sejak saat itu aku jadi kurang akrab sama dia, jadi kayak kesannya ada dendam tersembunyi gitu. Itu buruknya di elearning itu. Iya mungkin seharusnya identitasnya disembunyikan.

Commented [MY90]: Fitur od (penilaian tidak terlihat siapa yang ngasih nilai)

Saya : selama ini menurutmu perkuliahan dengan elearning efektif nggak? Dan efisien nggak sih

Yuni : efisien gimana?

Saya : efisien itu dalam arti biaya, lebih murah nggak dengan menggunakan elearning, dibandingin dengna kelas konvensional

Yuni : ya kalau dibilang lebih murah ya lebih murah yang konvensional. Soalnya kan mesti beli ini paket internetan, kewarnet. Tapi kalau dilihat dari sasarannya ya efektif tapi kalau dilihat dari biaya ya jelas.

Commented [MY91]: Efektif tidak efisien

Saya : tapi kan nggak perlu ngeprint tugas-tugas, bayangkan kalau tugas di metopen itu diprint semua itu kan nanti lebih mahal.

Yuni : iya, tapi belum lagi kit buka, materi itu juga kadang temen-temen juga ada yang print soalnya terlalu banyak

Iya mungkin lebih ke paketannya itu, jarang sih ada yang fotokopi juga meskipun inn konvensional.

Saya : tapi transparan kan nilai-nilai yang di elearning?

Yuni : transparan banget, nilai kita dari pertemu pertama sampai akhir itu transparan banget, jadi kalau mau komplain ini bisa buka. Bisa diitung-itung ulang nilainya berapa, ow bener. Dulu juga ada yang komplain dulu, dia dapet C sama bapaknya, terus bilang sama aku 'kog aku dapat C padahal aku udah ini ini ini', coba diitung ulang. Tapi aku nggak tau kelanjutannya jadi komplain apa nggak, tapi katanya pernah ketemu sama pak zain.

Commented [MY92]: transparan

Saya : kalau metopen dua setransparan metopen satu nggak?

Yuni : kalau sekarang itu tugas yang udah dikasih nilai setahuku Cuma ada dua, yang udah dikasih nilai. Yang tugas pertama sama tugas kedua, kalau tugas selanjutnya sampai saat ini belum. Belum atau apa aku yang kurang update ya, tapi setahuku Cuma ada dua sih

Saya : terus kekurangan dan kelebihan metopen apa?

Yuni : kelebihannya ya memudahkn mahasiswa dalam pembelajaran, terus mencari materi, soalnya setiap materi kan sudah ada disana, jadi kita tinggal download.

Commented [MY93]: kelebihan (memudahkan)

Saya : Kalau kekurangannya?

Yuni : kekurangannya.... apa ya... ya mungkin lebih ke tadi sih pada pemberian nilai pada diskusi online.

Commented [MY94]: kekurangan penilaian od

Saya : terus selanjutnya aja, apa kendala apa aja sih yang dihadapi selama mengikuti perkuliahan dengan elearning di metopen

Yuni : kendala penerapan elearningnya atau gimana

Saya : ya apapun

Yuni : bapaknya kan sering ada keluar kota, terkadang juga perkuliahan ditinggal, jadi kita yang ingin konfirmasi tentang tugas-tugas yang belum mengerti nggak bisa ketemu bapaknya karena itu.

Terkadang ngerjain tugas itu mepet nunggu bapaknya kesini baru kita konfirmasi, meskipun kita bisa tanya lewat elearning ya, tapi ya lebih terbatas aja, kalau secara langsung bisa lebih banyak dengan tugas-tugas yang ada.

Saya : kan bisa tanya lewat elearning

Yuni : iya bisa, iya ada yang tanya lewat sana, tapi nanti dijawab lagi terus ada lagi pertanyaannya ini ini ini, jadi kan kalau secara langsung lebih mengena jawaban-jawabannya gitu, mungkin kendalanya lebih kesitu

Terkadang juga sering salah arti, dijawab lewat elearning kan nanti ada yang salah persepsi gitu, kurang paham malah ada yang tambah bingung nantinya, dijawab ini maksudnya apa, ntar dijawab sama temennya tapi yang nggak bisa mending ketemu langsung sama bapaknya.

Commented [MY95]: kekurangan (komunikasi elearning kurang efektif)

Saya : apa metopen satu kurang paham

Yuni : metopen satu bener-bener rinci dan bapaknya ngejasinnya bener-bener total banget jadi bener-bener paham. Tapi kan kalau tataran implementasi itu, ternyata lebih susah ya padahal dulu metopen satu teorinya mudah-mudah tapi sekarang ini implementasinya kog susah gitu, kata Umi 'iya yaa' soalnya kita kan kuantitatif, dan kalau dulu kuantitatif itu biasa aja, teorinya ini, rumus-rumusnyanya ini owhh iya iya iya

Saya : contohnya apa?

Yuni : ya kayak spss, buat angket terus menentukan skala likert, skala ini ini ini, ow iya iya ngerti, skala gatmen iya tidak. Tapi pas tataran implementasinya kita buat angket bingung mau menentukan pakai skala yang mana, terus nanti pas input di kolom spss itu ada kolom nominal, skala skala itu, kalau pertanyaannya ini pakai skala apa itu bingung. Jadi implementasinya lebih susah, belum lagi nanti olah datanya caranya ini ini ini, bingung. Dulu waktu dijelasin owh iya paham, mudah banget. Malahan setiap uas atau uts itu malah nilai nilainya bagus, ada yang 90 80, nilainya tinggi. Dulu aku tertinggi keberapa gitu, eh pas implementasinya susah lebih pusing lagi

Mas yusuf : dampak positif dan negative penggunaan e-learning buat kamu apa ?

Yuni : batas penyerahan tugas dalam e-learning sudah di tentukan sedetail mungkin dari hari sampai dengan jam-nya sehingga kita di tuntut se –segera mungkin mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga kita lebih **DISPLIN** dalam mengatur waktu, mungkin itu dampak positif yang saya rasakan.

Commented [MY96]: dampak positif disiplin

Mas yusuf : selain itu ?

Yuni : lebih **MANDIRI**, di karenakan kita terpisah dari teman-teman yang lain, sehingga semua di kerjakan serba sendiri, dari mulai cari referensi, menjawab pertanyaan yang di ajukan dosen maupun teman, termasuk memberi penilaian. Selain itu dampak positif yang di rasakan adalah lebih **PERCAYA DIRI**, karena terkadang ketika perkuliahan tatap muka, mahasiswa terkadang malu bertanya, sehingga lewat e-learning kita terfasilitasi untuk bertanya semaksimal mungkin. Kemudian mengerjakan tugas lebih **OPTIMAL**, karena kita di beri waktu untuk buka-buka refensi, di tambah lagi system e-learning yang sangat terbuka dari segi penilaian dan pertanyaan maupun jawaban yang kita ajukan, sehingga kita benar-benar harus mengerjakan tugas semaksimal mungkin, karena kalau asal-asalan kita akan cenderung malu karena pertanyaan maupun jawaban terbut bias di baca oleh semua teman-teman. Sehingga totalitas sangat di perlukan. Totalitas disini tidak hanya dalam belajar, bertanya tetapi juga menjawab.

Commented [MY97]: dampak positif mandiri

Commented [MY98]: dampak positif percaya diri

Commented [MY99]: dampak positif optimal

Mas yusuf : bagaimana dengan dampak negatifnya ?

Yuni : dampak negatifnya penilaian dari teman-teman bersifat subjektif. Selain itu ada sebagian mahasiswa ada yang acuh tak acuh terhadap tugas yang di berikan lewat e-learning sehingga sebagian mereka ada yang mendapat nilai 0.

Commented [MY100]: dampak negatif, acuh

Dampak negative yang lain, mahasiswa cenderung COPAS, dengan mencari bahan-bahan di internet. Contoh saja dalam diskusi online, mahasiswa diwajibkan memberikan komentar terhadap pertanyaan dan pernyataan yang di ajukan oleh dosen, sehingga ketika mahasiswa berkomentar ada sumber dari internet yang tidak valid (tidak dapat di pertanggung jawabkan). Ada juga yang memodifikasi pendapat teman yang sebelumnya lebih awal berkomentar. Kesannya mahasiswa malas, sehingga mereka menunggu komentar dari teman-teman yang selanjutnya akan di modifikasi.

Commented [MY101]: dampak negatif masih copas

Mas yusuf : Berapa hari di berikan untuk online diskusi, bagaimana siklusnya ?

Yuni : sekitar satu minggu yaitu senin-jumat. Biasanya di hari-hari pertama, hanya ada dua tiga orang yang berkomentar tetapi di hari-hari terakhir banya yang komentar dan salah satunya hasil modifikasi pendapat teman yang tadi, tak jarang juga, ada yang tidak dapat memebrikan komentar karena waktu habis atau server elearning yang error. Hal ini menimbulkan kompain dari teman-teman itu sendiri.

Mas yusuf : Bagaimana kritik dan saran untuk e-leraning ?

Yuni : Dalam online discussion, sebaiknya kolom penilaian itu bersifat anonym, supaya tidak ada unsure kecemburuan dan saling menjatuhkan. Karena penilaian terkadang bersifat subjektif, teman dekat di beri nilai bagus meski terkadang postingannya kurang bagus, sementara yang postingannya bagus tetapi tidak terlalu akrab malah itu yang nilainya sedikit. Ini kemudian akan sangat berpengaruh pada akumulasi nilai yang di peroleh.

Mas yusuf : sarannya apa ?

Yuni : gunakan e-leraning semaksimal mungkin sebagai slaah satu penambah atau variasi model pembelajaran.

Mas yusuf : memungkinkan tidak jika e-leraning di terapkan secara luas di fakultas atau se uin ?

Yuni : kalau bias si “iya” setiap mata kuliah di fasilitasi e-leraning, sebagai pelengkap model konvensional karena terkadang ada mahasiswa yang mudeng agak lambat sehingga di harapkan e-leraning mampu memfasilitasi mahasiswa untuk bertanya jika setelah sampai kos atau rumah ada kegelisahan yang di rasakan. Meski begitu jangan hanya berfokus pada e-learning semua tetap model konvensional di utamakan. E-learning ada supaya pembelajaran bervariasi aja, dan supaya pembelajran tidak membosankan.

Commented [MY102]: saran yang bagus

Transkrip Wawancara

Nama : Bapak Nurhadi selaku administrator elearning fakultas

Tanggal : 24 Februari 2015

Jam : 10:05 WIB

Tempat : Kantor ICT Center Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : untuk mengawali. Bagaimana bapak mengartikan elearning?

Pak Nur : elearning itu sebuah pembelajaran berbasis internet atau berbasis jaringan ya yang digunakan dalam pembelajaran. Jadi bisa juga elearning sebagai sarana bisa juga dijadikan model pembelajaran. Tergantung kita mensikapi dan membuat elearning itu

Saya : jadi tergantung dosen masing-masing pak ya?

Pak Nur : ya pada dasarnya ya bagaimana dosen memanfaatkannya, tapi mayoritas kebanyakan masih menganggap elearning sebagai media pembelajaran.

Commented [MY103]: Pelaksanaan (anggapan dosen)

Saya ; emang perbedaannya apa pak, pemanfaatan elearning sebagai media, pemanfaatan elearning sebagai model pembelajaran?

Pak Nur : kalau media kita menggunakan elearning bisa untuk menyampaikan materi, bahan ajar bisa di upload di elearning sehingga mahasiswa bisa mendownload dan membaca, tapi kalau

Sebagai model pembelajaran di era digital maka dosen itu bisa mengajar secara virtual, bisa diskusi online, bisa juga evaluasi melalui elearning yang dinamakan online test atau online quiz, dan juga dengan elearning mahasiswa itu bisa menilai teman sejawat jadi komentar teman-temannya bisa dinilai jadi proses pembelajaran lebih terdokumentasi dengan baik di elearning, berbeda dengan kuliah di kelas dosen ceramah mahasiswa nggak ada yang nyatet, ya udah abis itu nggak bisa diingat kembali kecuali emang ingatannya sangat kuat. Tapi kalau di elearning, kapanpun apa yang disampaikan lewat elearning itu bisa dibaca kembali. Kalau sebuah model pembelajaran.

Commented [MY104]: Pelaksanaan (media & model)

Saya ; sejarahnya kan saya pernah baca itu tahun 2008 di PBA pertama kali di implementasikan

Pak Nur : saya make 2009, tapi itu masih pada domain atau di server non UIN, baru elearning masuk ke server UIN itu tahun 2012, jadi sejak awal 2008 sampai 2011 itu masih di edumood.com, itu kalau nggak salah yang

membuka elearning di situ Pak Munip, kemudian mulai tahun 2012 di edumood.com itu harus berbayar sehingga kita minta ke PKSI untuk kita nginstall di server UIN, lha itu mulai tahun 2012, nah sampai sekarang masih di server UIN di elearning.ftk.uin-suka.ac.id itu

Commented [MY105]: Pelaksanaan (sejarah)

Saya : tapi kenapa sekarang suka error pak ya, malah Pak Zain sekarang menggunakan yang NCIE itu?

Pak Nur : nah itu saya pernah menggunakan sebagai online test di semester kemaren, tapi ketika di akses 40 mahasiswa secara bersamaan itu hang, error. Kemudian saya tanya ke PKSI sana kenapa kok error apakah bandwidth nya atau apanya. Menurut Pak Hendra dari PKSI itu karena memori server untuk elearning itu sangat terbatas, sehingga kalau ada sekian orang, misalnya 40 atau 50 orang itu sudah error diakses bersama-sama karena untuk online test itu kan butuh waktu yang bersamaan. Ketika ada 40 orang mengakses secara bersama-sama maka memori server itu tidak kuat untuk mengakses data yang masuk sehingga dikatakan error itu. Karena itu nginduk di server UIN maka yang mempunyai wewenang ya PKSI kalau sekarang PTIPD itu Pusat Informasi dan Pangkalan Data.

Commented [MY106]: Pelaksanaan (error)

Saya : waktu di jaman saya dipakai UAS Online satu angkatan itu lancar saja pak

Pak Nur : nah dulu waktu awal-awal itu kan usernya belum banyak, sehingga data yang tersimpan di memori server nya itu masih sedikit dan kalau sekarang sudah banyak dan pengunjunnya sekarang itu kalau nggak salah 500.000-an pengunjung. Lumayan banyak sehingga data yang tersimpan di memori server itu cukup banyak kalau diakses bareng ya hang itu.

Commented [MY107]: Pelaksanaan (error)

Saya : bukanya itu sangat mengganggu dosen-dosen lain

Pak Nur : tentu saja itu sangat mengganggu, apalagi kalau dilakukan untuk ujian online ya. Sehingga seharusnya PTIPD itu menambah memori servernya untuk domain elearning itu, biar lebih lancar.

Commented [MY108]: Pelaksanaan (error, mengganggu dosen)

Saya : ada alasan tersendiri dari PTIPD mungkin, malahnya kan PTIPD juga punya elearning sendiri. atau bagaimana kerjasamanya pak?

Pak Nur : untuk elearning FTK itu tahun 2012 di install ke server UIN, sementara PTIPD itu menlaunching elearningnya tahun 2013 jadi setahun belakangan dibanding elearning FITK disamping itu elearning yang dimiliki PTIPD itu tidak support untuk pembelajaran online. Misalnya untuk kuis online belum bisa, kemudian untuk diskusi online itu juga tidak bisa kemudian untuk course onlinenya itu sangat rumit, harus satu satu, misalnya kompetensi sekali, nah itu berulang-ulang sehingga tidak praktis.

Saya : ada kerjasamanya nggak pak dengan PTIPD

Pak Nur : ya sana hanya sebagai pengelolaan server, kalau pengelolaan elearning FITK ya di ICT Center Fakultas Tarbiyah

Commented [MY109]: Pelaksanaan (sejarah, pengelola)

Saya : kenapa MOODLE dipilih sebagai LMS nya

Pak Nur : perlu diketahui bahawa moodle itu sebagai aplikasi elearning, kalau saya mengatakan iblearning 'internet based learning' yang sudah digunakan oleh banyak perguruan tinggi di seluruh dunia, tidak hanya perguruan tinggi, sekolah-sekolah pun banyak yang menggunakannya.

Yang pertama, karena gratis, karena itu open source. Download di internet dan bisa menginstall di servernya.

Kedua, aplikasi atau fitur-fitur di moodle itu sudah cukup memadai, lebih dari memadai dari apa yang kita butuhkan untuk mendukung kegiatan di elearning itu dan banyak perguruan tinggi di dunia yang menggunakan elearning itu sebagai basis elearningnya

Lebih praktis dan mudah penggunaannya.

Commented [MY110]: Pelaksanaan, fitur (moodle)

Saya : selanjutnya, pernah membaca di skripsinya Rozi jurusan PBA disana ada kesimpulan belum adanya dukungan dari dekan. Nah kalau sekarang bagaimana pak?

Pak Nur : nah kalau pemanfaatan elearning di FITK itu memang belum ada SK khusus dari dekan yang mengatur tentang elearning itu belum ada. Jadi secara kebijakan penggunaan elearning di tarbiyah itu belum ada kebijakan tertulis secara permanen karena tidak ada SK tadi. Sehingga bisa jadi dia menyimpulkan seperti itu karena memang belum ada SK dekan yang mengatur elearning secara khusus. Misalnya semua dosen harus menggunakan elearning, nah misalnya satu semester dua atau empat kali nah itu belum ada. Sehingga pemanfaat elearning di FITK ini lebih merupakan inisiatif dosen masing-masing, meskipun fakultas pernah menyelenggarakan bagi dosen-dosen tahun 2012 setelah elearning diinstall di server UIN, tapi paska pelatihan tidak banyak dosen yang menggunakannya. Karena pelatihannya hanya sehari, tidak cukup. Tidak sampai evaluasi yang online itu. Sehingga dosen hanya sepintas, baru hanya pengenalan saja sehingga belum sampai implemtasi yang lebih detail karena waktunya hanya sehari, minimal pelatihan itu dua hari itu baru dosen bisa memanfaatkan atau me-manage perkuliahannya di elearning.

Saya ; terus sekarang langkah-langkah dari CDIE itu apa pak untuk menghubungi pak dekan atau mengadakan pelatihan lagi.

Pak Nur : untuk sekarang lebih ke ICT Centernya ya, harapannya saya sebagai pengguna elearning ada kebijakan pimpinan. Diharapkan pimpinan baru nanti punya kebijakan terhadap penggunaan elearning ini di fakultas terutama. Karena di perguruan lain sudah banyak yang menyelenggarakan pelatihan elearning dan dosen-dosen sudah

memanfaatkannya dengan baik. Meskipun kita lebih awal tapi kalau kita nggak ada kebijakan dari pimpinan kita bisa disalip perguruan tinggi lain terutama tingkat UIN IAIN kita bisa kesalip mereka dalam penggunaan elearning ini.

Saya : kalau dari rektor juga belum ada pak ya?

Pak Nur : dari rektor juga belum ada secara khusus kebijakan khusus tentang pembelajaran melalui elearning belum ada. Kalau di UII itu udah ada SK Rektor nya. Jadi kalau pembelajaran elearning itu apakah elearning yang model apa apakah yang murni atau campuran atau apa itu udah ada aturannya sehingga dosen sudah punya panduan. Karena belum ada SK tentang penerapan elearning itu ya maka ya belum ada kewajiban bagi dosen untuk memanfaatkan. Sehingga bagi dosen yang ingin menerapkan dan mampu mengimplementasikan itu yang menggunakan elearning. Sehingga belum menyeluruh kesemua dosen.

Saya : kira-kira kenapa pak? Apa pak Dekan belum sempat melirik atau gimana pak? Respon pak Dekan kalau sekarang ini pak?

Pak Nur : nah untuk dekan yang lama sebenarnya dia sudah tahu katena dia yang menyelenggarakan pelatihan tahun 2012. Tapi saya tidak tahu kenapa tidak ada kebijakan di derut pimpinan untuk penerapan elearning itu yang dituangkan dalam bentuk SK belum ada. SK nya hanya pengurus ICT dan SK pelatihan elearning itu aja tapi kebijakan SK secara khusus yang mengatur pemanfaatan elearning di Fakultas tarbiyah itu belum ada sampai sekarang.

Saya : jadi setelah diadakan elearning itu belum ada tindak lanjut pak ya?

Pak Nur : belum ada. Jadi misalkan dosen menggunakan elearning itu ya jadi sinergi masing-masing, kebijakan ada di dosen masing-masing. Sehingga antara dosen yang satu dengan yang lain bisa beda. Misalkan berapa online kelasnya terus apakah ada UTS online atau tidak nah itu tergantung dosen masing-masing. Jadi bervariasi. Karena tidak adanya SK yang mengatur itu tadi.

Saya : berkaitan dengan teknis pak, kuis. Faktanya kan beberapa mahasiswa saya menyebutnya "mengakali sistem". Maksudnya mereka mengerjakan secara bareng-bareng ada yang mengerjakan duluan sehingga yang lain sudah mengetahui soal-soalnya. Sehingga mendapatkan nilai yang bagus. Nah menurut bapak bagaimana?

Pak Nur : nah itu berarti mahasiswa tidak jujur. Mestinya kalau ujian online mereka kerjakan sendiri. sehingga untuk mengantisipasi tersebut ujian online dilakukan pada waktu yang bersamaan dan kalau bisa itu ditempat yang sama misalnya dikelas. Pada saat dikelas mereka harus membawa laptop atau gadget yang bisa konek internet dan mereka bisa mengerjakan bersama-sama. Meskipun mereka mengerjakan bersama-

Commented [MY111]: Pelaksanaan (belum ada dukungan dari pimpinan)

sama tapi kalau soalnya berupa isian ganda mereka akan mengerjakan soal yang berbeda-beda, satu kelas nggak ada yang sama. Sehingga nggak bisa untuk mencontek, karena kalau misalnya menyontek pasti keliru.

Commented [MY112]: Fitur (ujian online)

Saya : tapi kan kendalanya kalau dikerjakan bersama-sama, server tidak kuat pak?

Pak Nur : nah itu kendalanya disitu. Nah itu kendala yang teknis yang dialami disini, sehingga ya diharapkan nanti PTIPD bisa menambah memori server untuk domain elearning FITK itu

Commented [MY113]: Fitur, kendala ujian online

Saya : mungkin kalau ada SK bisa mengajukan penambahan memori server

Pak Nur : nah itu bisa. Ada kebijakan, permintaan dari fakultas mestinya bisa dilakukan karena itu untuk kebutuhan pembelajaran untuk mahasiswa.

Saya : nah kemaren saat menginstall ke server uin itu mengatasnamakan ICT atau gimana pak?

Pak Nur : itu kemaren dari ICT atas nama fakultas untuk menginstall di domain UIN SUKA. Karena waktu itu UIN SUKA belum memiliki kebijakan elearning ya langsung di install di domainnya ftk. Kalau di lain kan eleraning.uin-suka.ac.id sehingga kalau universitas lain itu nginduknya ke universitas. Kalau disini di subdomain FITK. Kemudian setahun berikutnya yang PTIPD membuat elearning tadi yang sampai sekarang belum bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara virtual yang menarik

Saya : emm maksud saya tadi kerja sama ICT Center Tarbiyah dengan PTIPD, sehingga nanti kendala disini bisa diatasi karena server, terus juga yang di PTIPD itu punya elearning tapi nggak bisa digunakan itu bisa berkaca disini itu mungkin itu bisa.

Pak Nur : ya mestinya PTIPD itu menginstall MOODLE itu sudah nggak masalah sehingga bisa langsung digunakan elearning UIN itu karena programnya beda. Yang di install UIN dengan yang di FTK itu beda.

Saya : jadi misalkan di UIN yang diinstallnya pakai MOODLE yang disini bisa langsung pindah kesana ya pak

Pak Nur : bisa dipindah itu bisa. Atau di upgrade ya karena yang di FTK itu moodle yang versi lama sekarang sudah versi 2.8 yang di FTK itu versi berapa saya lupa.

Saya : berkaitan dengan peer evaluation pak. Tujuan apa sih pak? Karena faktanya teman-teman mengasih nilai itu tidak objek berdasarkan tulisannya bagus. Tetapi lebih subjektif karena ini teman saya, atau sebelumnya sudah kerjasama untuk mengasih nilai tinggi. Jadi seperti itu pak

Pak Nur : menurut saya penilain seperti itu yang tidak boleh dilakukan, artinya harus berdasarkan fakta dan kualitas yang dinilai. Karena penilaian mengacu pada prinsip kejujuran kemudian objektifitas. Nah itu memang dosen tidak bisa mengetahui apakah mahasiswa menilai secara objektif atau secara kooperatif itu tadi. Ya memang dosen mengharapkan mahasiswa menilai secara objektif. Itu lebih kepada latihan sebagai guru, karena salah satu tugas guru adalah mengevaluasi sehingga mereka menilai secara objektif karena itu menjadi latihan bagi dia nanti kelak menjadi guru bagaimana menilai secara objektif. Kalau latihan aja udah secara kooperatif nanti bagaimana menilai siswanya.

Kalau saya sendiri, saya tekankan kalau menilai di peer evaluation itu harus dinilai secara objektif berdasarkan kualitas pendapat temannya. Karena tidak hanya sekedar like and dislike itu subjektif banget itu

Saya : ada yang berpandangan peer evaluation ini mungkin untuk memudahkan dosen untuk menilai. Karena dengan begitu otomatis nilai akan keluar, dosen tanpa menilai tulisan mahasiswa dengan membacanya satu persatu. Iyakan ini hanya untuk memudahkan dosen untuk menilai mahasiswa?

Pak Nur : iya karena itu kan sebagai alat bantu sehingga tugas dosen dengan elearning bisa lebih mudah. Karena kalau me-rating, mahasiswa me-rating temennya, maka sekian orang me-rating orang yang sama maka bisa diambil nilai rata-ratanya atau bisa juga diambil nilai tertinggi. Tapi kalau saya saya ambil nilai rata-ratanya biar adil. Bisa juga ada yang menilai lebih rendah ada yang lebih tinggi sehingga diambil rata-rata itu lebih fair ya. Nah kemudian nanti di grade setelah mereka mengerjakan semua dosen tinggal mendownload file excel nya. Sehingga masing-masing siswa sudah mendapatkan nilainya, sehingga lebih cepat dalam proses penilaiannya lebih cepat.

Saya : jadi tujuan utamanya untuk melatih mahasiswa

Pak Nur :iya, jadi tujuan utamanya untuk melatih mahasiswa melakukan evaluasi.

Saya : terakhir pak. Kira-kira harapannya untuk elearning kedepan bagaimana pak?

Pak Nur : ya saya sebagai dosen yang menggunakan elearning. Saya berharap ada support dari pimpinan dengan mengeluarkan SK secara pasti yang mengatur pengelolaan dan penggunaan elearning di FTK. Karena di era digital ini yang kita siapkan generasi digital, karena kalau mereka tidak kita kenalkan model pembelajaran digital maka bisa jadi nanti kurang bermanfaat bagi mereka. Sekarang aja CPNS udah online kan ujiannya. Nah dengan elearning itu mereka sudah terbiasa dengan test online itu seperti apa mereka tidak kaget. Karena saya pernah membaca berita kemaren itu waktu UTS online itu begitu dia diruang online dia langsung mengundurkan diri karena tidak familier dengan model test online itu.

Commented [MY114]: Fitur OD

Sehingga sebelum tempur sudah kalah duluan karena tidak menguasai pengetahuan tentang test online tadi. Jadi dengan kita mengajar dengan test online mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan yang seperti itu. Sehingga mereka tidak perlu mereka mengundurkan diri karena tesnya online.

Saya : kalau harapan bapak sebagai pengurus ICT apa pak?

Pak Nur : ya diharapkan elearning ini bisa lebih berkembang lah. Di Tarbiyah ini lebih banyak dosen yang menggunakannya, kemudian memori server domain elearning ditambah sehingga lebih lancar. Dan juga tadi ada dukungan kebijakan dari pimpinan untuk pemanfaatan elearning sebagai media atau bahkan model pembelajaran di era digital ini.

Commented [MY115]: Saran dan harapan

Saya : oke kiranya cukup pak wawancaranya. Terimakasih atas waktunya.

Pak Nur: iya sama-sama, semoga bermanfaat ya.

Transkrip Wawancara

Nama : Bapak Rinduan Zain selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Tanggal : 3 Maret 2015

Jam : 10:35 WIB

Tempat : Ruang Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya : pertama pak, kemaren bapak bilang mulai mengajar tahun 2010. Apakah mulai tahun 2010 itu bapak langsung menggunakan elearning?

Pak Zain : iya. Betul.

Saya : kirain mulai mengajar sebelum tahun 2010 dan mulai 2010 mulai menggunakan elearning.

Pak Zain : sebelumnya baru ada celetukan-celetukan ada beberapa yang berinisiatif menggunakan elearning tetapi dalam pengalaman mereka elearning itu hanya sekedar mengupload materi sehingga nanti mahasiswanya mendownload, selesai. Padahal inti dari elearning itu untuk mensiasati yang ketikan jadwal dikelas, bukan hanya kurang tapi selesai. Nah kalau jadwal dikelas itu selesai interaksi itu kan hanya dimungkinkan satu minggu berikutnya ketika bertemu lagi di jam dan waktu yang sama disitu yang saya **push** bahwa elearning itu adalah menitik beratkan pada interaksi antara mahasiswa dan dosen atau bahkan mahasiswa dan mahasiswa tanpa harus menunggu satu minggu berikutnya, gitu lho. Nah wahana apa yang dapat dilakukan kalau bukan lewat elearning. Kan gitu. Ya bisa sih ada yang beralasan kan sudah ada Facebook ada Twitter ada media sosial email, iyaa tetapi kan model lingkup sirkulasi dan distribusi informasi

tidak bisa dalam bentuk seperti kelas aslinya gitu lho. Contoh kelas aslinya ada kelas A kelas B kelas C, kamu kan tidak bisa melakukan seperti itu di media yang lain, nah gitu loh...

Saya : nah ini kalau mahasiswanya kurang termotivasi pak, iya benar sekarang sudah zamannya menggunakan elearning, tapi beberapa mahasiswa males menggunakan elearning sehingga akibatnya males belajar. nah bagaimana tanggapannya pak?

Pak Zain : nah saya mensiasati bagi mahasiswa yang males itu susah untuk lulus. Kan gitu, jadi kita kondisikan supaya mereka tidak malas. Karena apa, ini dunia yang harus kalian kuasai sekarang ini tanpa itu kalian keluar dari kampus gagap. Sekarang smartphone kayak gini kan hampir semua orang sudah memilikinya gitu, karena apa harganya terjangkau.

Commented [MY116]: Pelaksanaan, sejarah

Sekarang dengan harga satu juta atau Rp. 900.000,- sudah bisa mendapatkan Android One yang baru-baru itu kan sudah secepat gitu masak ya kita pakai nokia yang tetep seperti ini kan ya nggak mungkin. Padahal satu juta sekarang ini kan tidak seperti 5 atau 10 tahun yang lalu.

Maka siasat saya adalah kalau mahasiswa tidak aktif dan termotivasi dia susah lulus, karena apa kan saya bagu ada yang namanya kuis satu kuis dua baru nanti online discussion, mereka kalau tidak mengikuti ini kan tidak mendapatkan nilai berarti baru nanti UTS. Nah kalau mereka tidak terbiasa dengan kuis 1 2 3 online discussion, gagap mereka di UTS. Nah kegagapan-kegagapan ini berdampak pada nilai dia yang rendah dan bisa dipastikan tidak lulus. Nah kalau sudah begitu mata kuliah ini tidak diajarkan dosen lain, ya mau nggak mau dengan sangat terpaksa harus termotivasi gitu. Karena bagi saya apa, kalau mereka bersikukuh tidak termotivasi itu salah karena mereka tidak mengikuti mainstream, mainstream sekarang seperti itu kalau anda tidak mengikuti mainstream itu maka kamu tidak bagian dari generasi IT. Kalian akan terasingkan. Pasti itu

Commented [MY117]: Mensiasati Motivasi

Saya : sekarang lebih ke teknis aja pak. Tahun kemaren kenapa elearning yang bapak gunakan pindah-pindah domain ada dari elearning Fakultas, Ternate, Diktis, dan yang terakhir elearning NCIE. Kenapa bisa begitu pak? Padahal di zaman saya kita menggunakan elearning Fakultas bagus-bagus saja pak?

Pak Zain : Iya ya sejarahnya gini, awalnya kita hostingnya yang gratisan. Gratisan itu tidak berbayar yaitu ada di edumood.com, itu tahun 2010-an. Lalu mulai tahun 2011 alamatnya berubah elearning.ftk.uin-suka.ac.id. perjalanannya server itu lembek contoh ketika elearning itu diakses 200 orang bareng-bareng ngadat dia, seperti pengalaman kalian kalau mengakses SIA untuk menginput, kan ngadat. Ngadat padahal saya mengembangkan elearning ini kan tidak hanya di fakultas tapi banyak di perguruan tinggi, maka saya coba masuk di Ternate, seperti di alamat yang Kemenag sekarang saya tarik di alamat yang terbaru adalah alamat ncie.erzed.net itu kan. Key sejarahnya seperti itu.

Kedua, tidak ada political will dari fakultas bahwa elearning sesuatu yang untuk dikembangkan. Itu tidak ada. Sehingga untuk pengembangan itu tidak ada dari fakultas. Nah saya membacanya ketika fakultas tidak memiliki political will untuk mengembangkan ini nah kenapa saya harus ngotot untuk mengembangkan itu. Maka saya tidak perlu ngotot-ngotot, karena apa daripada saya ngotot disini padahal tenaga saya masih dibutuhkan mereka-mereka yang lain kan nggak ada gunanya gitu kan. Okelah akhirnya silahkan, maka saya bikin yang baru sekarang ini ditempat itu yang juga diakses temen-temen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta menggunakan alamat yang baru itu. Maka intinya adalah para pengelola fakultas sampai ke tingkat

urusan tidak ada political will. Nah tidak adanya political will bukan mereka karena sengaja tidak menginginkan, mereka nggak ngeh bener bagaimana interaktifnya elearning itu bisa memfasilitasi proses perkuliahan antar dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa. mereka nggak ngeh itu.

Commented [MY118]: Error sistem
Dukungan pimpinan

Saya : sementara ini usaha bapak apa untuk meng-*ngeh*-kan itu?

Pak Zain : saya sosialisai, saya sosialisai saya beri tahu itu, cuman saya tidak mau memaksa ya. Jadi gini, yang anda harus ketahui ketika hal baru itu terjadi seperti yang saya tulis di elearning itu, mereka yang nggak paham kan akan **aprioris**, itu sekelas dosen. Mereka tidak mau mendengarkan dan mencari tahu seperti apa hal baru itu, tiba-tiba mereka langsung reaktif. Karena apa, ketika hal baru itu datang mereka kan tertantang untuk mempelajarinya maka terjadi goyangan-goyangan gitu kan. Goyangan atau goncangan ini bagi mereka yang tidak pro perubahan itu dianggap konflik, ada perselisihan kan konflik jadinya. Tapi bagi mereka yang punya paradigma pro perubahan justru ini dinamis, goyangan-goyang ini dinamis yang kalau dikondisikan bisa untuk arah perubahan. Maka saya nggak habis fikit Fakultas Tarbiyah dalam bidang pendidikan dan keguruan tidak berada di garda terdepan untuk mengembangkan ini, padahal eranya itu sekarang.

Coba kamu bayangkan sekarang ya, kalau saya harus mengajar kami seperti 20 tahun yang lalu ketika seperti ketika kamu menjadi mahasiswa, apa nggak edan itu. Apa yang kamu dapatkan itu, padahal kamu dapat banyak di dosen-dosen seperti itu. Pola pembelajaran dan pengajarannya kira-kira sama dengan ketika beliau-beliau itu menjadi mahasiswa, ada perubahan itu, nah gitu lho mas.

Berikutnya ICT itu nggak di biyai. Dibiayai itu ditahun pertama, tahun kedua ketiga keempat itu TIDAK ada biaya apapun. Nah gitu, begitu ceritanya. Nggak ada dana. Alokasi dari fakultas tidak ada, serupiah pun tidak ada. Itu sudah empat tahun ini vakum. Nanti kamu bisa konfirmasi ini pada Pak Zainal Arifin Ahmad, beliau Direktornya.

Commented [MY119]: pelaksanaan

Saya : teknis lagi pak, berkaitan dengan fitur-fitur bapak menggunakan kesemuanya secara maksimal. Akan tetapi ada satu fitur chata yang dirasa tersisihkan, dalam artinya bapak lebih suka menggunakan email, sms atau aplikasi. Padahal dengan menggunakan chat di elearning itu lebih meningkatkan interaksi didalam elearning.

Pak Zain : iya, betul betul... betul juga itu sih, betul juga. Cuma saya juga mikitnya kadang chat itu kan harus diwaktu yang sama mereka bisa berapa orang sih bisa dalam waktu yang sama. Rata-rata saya cek itu, ya ngeceknnya saya hanya random ya, itu hanya dua, tiga, kadang saya cek tidak ada yang online. Fitur chat itu saya tahu mahasiswa suka, cuman mereka kan nggak banya disitu.

Kedua fitur chat itu untuk mengkilas balik kan susah itu apa yang sudah jadi pembicaraan. Nah fitur chat itu bisa diakomodir dengan tanya jawab atau forum diskusi itu, nah kalau mereka ingin tanya jawab atau diskusi kan terjadi saat itu, lalu kan riwayat itu ada gitu kan tanggal berapa, jam berapa. Sementara di fitur chat, kebanyakan kan pembicaraan itu belum tuntas, satu pokok ide sudah masuk yang lainnya. Nah itu berbeda dengan forum tanya jawab atau diskusi yang disana itu kan dalam satu pokok bahasan mas baru ditanggapi gitu.

Nah forum chat itu ternyata menurut saya, pengalaman dan mengobservasi mahasiswa rata-rata hanya sekedar untuk nge-chat biasa, untuk ya ngomong biasa, mencoba. Tidak langsung menuju mata kuliah, itu menurut saya. Tapi ada benarnya juga, bisa saya fasilitas, betul juga itu.

Commented [MY120]: fitur chat

Saya : selanjutnya, mahasiswa bertanya pada forum tanya jawab. Mereka bertanya memang ada kegeliasahan, ketidakpahaman, kebingungan yang berusaha mereka ingin tanyakan. Akan tetapi mahasiswa mengeluhkan dari jawaban bapak yang hanya iya, tidak, tentu dan lain sebagainya yang secara singkat saja. Sehingga mahasiswa tidak merasa puas dengan jawaban bapak. Tanggapannya gimana pak/

Pak Zain : betul juga itu, tanggapan saya gini karena jawabn itu tidak menunggu dari saya maka ada mahasiswa lain yang menanggapi. Ketika saya menjawab iya berarti jawaban itu benar.

Kedua kadang mereka tanya itu bukan karena tidak tahu tapi butuh penegasan. Apakah pendapat saya ini benar atau salah, maka saya jawab iya, memang kalau tidak ya tidak. Maka dia bukan semata-mata tanya ini seperti apa maksudnya. Karena apa ya karena seperti itu kan sudah selesai dikelas, dia itu hanya punya pikiran hanya ingin menegaskan ingin konfirmasi apakah pemikirannya itu sesuai atau tidak, nah lalu saya iya atau tidak, seperti itu

Ketiga, saya kadang berfikir kenapa sih saya harus meng servis kamu begitu susah payahnya sementara dosen yang lain itu tanpa itu pun jalan kuliah gitu, karena apa dengan menggunakan elearning juga tidak ada REWARD dari institusi. Maka kadang saya juga berfikir ngapain saya harus susah-susah ketika saya sudah memfasilitasi dengan elearning juga mereka dosen yang lain tanpa menggunakan elearning juga bisa jalan, gitu kan. Gajinya juga sama. Nggak ada apresiasi apa-apa dari institusi. Ini yang perlu kamu tulis besar-besar bahwa "Fakultas Tarbiyah yang seharusnya di garda depan di institusi UIN ini untuk mengembangkan media yang mainstream ini ternyata ketika ada beberapa dosen yang melakukan TIDAK ADA apresiasi sama sekali, haq tidak ada" kan kacau mas itu, maka kadang kita lali berfikir seperti itu. Karena apa kua sebagai dosen hidupnya ini kalo hanya mengantungkan hidupnya hanya menjadi dosen juga tidak cukup untuk

menghidupi keluarga, kan saya sudah berkali-kali bilang gaji di kita itu naik turunnya 7 juta. Itu tidak cukup untuk menghidupi saya dan keluarga saya dengan pola hidup yang saya miliki sekarang ini gitu lho. Kan orang liatnya kan owh cukup ya tergantung pola hidupnya. Kalau pola hidup saya dirumah itu internet harus high speed yang saya share ke kamar dan ke kamar hidup untuk 24 jam beneran yang untuk main game langsung jalan untuk buka youtube langsung jalan, enggak cukup untuk bayar kayak gitu. Akhirny apa, yaa ngapain saya harus buang-buang waktu banyak wong nggak ada apresiasi. Kecuali seperti model UIN Palembang, di IAIN Banjarmasin itu perbulan ada apresiasi uang pulsa nyebutnya maka dosen yang menggunakan itu perbulan diberikan apresiasi nggak banyak sih Rp. 200.000,- sehingga dalam satu semester itu rata-rata kan optimal 3 bulan dapat Rp. 600.000,- lumayan dong untuk ganti pulsa. Saya dirumah itu kan pulsa bayar sendiri mas, nah kalau saya dikampus nggak usah bayar, nah kehidupan kita kan banyak dirumahnya dari pada di kampusnya dalam mengakses itu. Itu tidak ada apresiasi.

Saya : selanjutnya ini berkaitan dengan peer evaluation, itu kan menjadi pro dan kontra pada mahasiswa. Faktanya mereka menilai tidak secara objektif menilai dengan kualitas tulisan akan tetapi mereka menilai secara subjektif dimana mereka janji-janji untuk saling menilai dengan nilai tinggi. Walaupun bapak sudah mengertaknya mereka tetep saja menilai secara subjektif tadi. Bagaimana menurut bapak?

Pak Zain : menurut saya gini, kita ngelihatnya kan gini mas, dalam ilmu statistik itu kan ada standar deviasi. Standar deviasi itu adalah ketika mereka deviate kekanan atau ke kiri, maksudnya deviate itu ketika dia menyimpang, penyimpangannya seberapa yang ditoleransi kan gitu, nah ketika banya yang menilai itu kan lalu muncul nilai rata-rata katakanlah rata-rata nilainya 75 maka deviasinya itu saya set up keatas 10 kebawah 10 maka mereka yang menilai 65 dengan mereka yang menilai 85 ini adalah rentang standar deviasi yang bisa ditoleransi.

Nah bagi ketika saya cek yang tiba-tiba dia meniai 55 atau mereka menilai katakanlah langaung 95 ini yang langsung saya hubungi per message di elearning "hati-hati dengan cara menilai kamu, karena kamu menilai diatas ambang toleransi maka dampaknya pada kamu saya akan potong nilainya. Saya hubungi personal, kan nggak mungkin saya umumkan, nggak enak dong kalau diumumkan nah, sehingga saya set uo standar deviasinya 10. Itu yang disebut SD= ± 10 . Maka kita tidak bisa lalu ohh ini nilai saya 75 padahal ada nilai 85 95, inget ada standar deviasi. Standar deviasi itu \pm darimana, dari mean kan gitu. Mean-nya berapa, meannya adalah 75 ketika naik turunnya itu 10 itu ditoleransi di dalam pendidikan. Nah ini yang kadang memang mahasiswa nggak ngeh, karena ketika kalian belajar statistis nggak ngeh bener ini apa maksudnya gitu kan, ahh kira-kira gitu jawaban saya.

Commented [MY121]: fitur tanya jawab

Commented [MY122]: pelaksanaan

Saya : nah kira-kira bapak menggunakan peer evaluation itu apa pak? Ada yang berpandangan ini hanya untuk memudahkan dosen menilai tulisan mahasiswa, sebenarnya dosen bisa membaca secara langsung tulisan mahasiswa dan memberi nilai satu persatu. Akan tetapi dengan menggunakan rating ini memudahkan dosen untuk menilai.

Pak Zain : saya akui itu memang memudahkan saya sehingga saya tidak repot untuk menilai semuanya, tapi yang namanya peer evaluation itu baru dimulai tahun 2012 lho mas. Di metopen angkatan 2010-2011 semua saya yang menilai. Tiba-tiba yang 2011 ini mengevaluasi harus dilakukan bahwa karena kompetensi evaluasi yang dituntut sekarang ini juga peer evaluation dan itu bagian dari peer evaluation. Bagaimana elearning bisa melakukan itu, saya ditantang seperti itu. Oke bisa.

Terus kedua yang mereka usulkan sekarang ini kan publik banyak diminta untuk menilai kebijakan pemerintah pak. Itu namanya demokratisasi nilai masak tidak diterapkan dikelas. Woo ada yang gitu.

Yang ketiga agak joke tapi mengenai juga waktu ini musim-musimnya Indonesian Idol yang menilai it walupun dewan juri itu sengit, dewan juri itu marah, dewan juri itu suka, kan mereka tidak mesti jadi atau di eliminasi, tapi yang menentukan adalah publik lewat berapa sms yang didapatkan, kita kepengen yang seperti itu juga, tuh saya digitukan.

Saya akomodir, saya cari fiturnya, gimana caranya. Ketemulah itu lalu peer evaluation. Maka akademisnya adalah kompetensi penilai itu itu perlu juga ada unsur dari teman sejawat. Kira-kira seperti itu.

Adapun ada yang memandang wo itu memudahkan, iya memudahkan saya. Tapi ingat itu kan tidak keseluruhan, itu kan baru satu variabel penilaian padahal banyak yang saya nilai lainnya kan. Nah kira-kira gitu.

Commented [MY123]: fitur OD

Saya : berkaitan dengan kuis, UTS ataupun UAS online. Saya menyebutnya beberapa mahasiswa itu mengakali sistem. Misalkan kuis, disitu kan bapak memberikan rentan waktu, nah dari waktu itu mahasiswa mengerjakannya berbarengan, berkerjasama, sehingga yang lain sudah mengetahui soalnya dan jawabannya. Malah ada fakta kemaren ada yang mengerjakan diproyektorkan didepan kelas bareng-bareng. Akan tetapi misal dikerjakan dalam waktu yang sama di UAS online server kita yang nggak kuat. Nah bagaimana tanggapan bapak?

Pak Zain : betul. Betul sekali. Sekalipun mereka mengerjakan bareng-bareng kog nggak ada yang mendapatkan nilai A ya, fear itu. Meraka kan nggak ada yang mendapatkan nilai 95 sampai di akhir gitu kan. Kalaupun ada yang mendapat nilai A itu kan karena ada nilai yang saya indeks, nilai aslinya itu kan nggak dapat A itu. Seperti kamu kan saya inget itu mendapat nilai A itu, tapi itukan nilai yang sudah saya indeks, bukan nilai yang sebenarnya.

Jadi gini, pertama strategi saya kuis, karena mereka itu rata-rata seperti kamu dulu kan baru itu yang namanya mengerjakan ujian online maka saya berikan rentan waktu biasanya 5 hari. Karena apa ini adaptasi, karena kuis pertama itu kan pertemuan ketiga mas, sebelum pertemuan ketiga masuk mulai udah ada kuis, itu kan adaptasi. Maka saya berikan rentan waktu. Maka akhirnya mereka mensiasati mengerjakan bareng-bareng. Oke.

Tetapi di kuis kedua rentan waktu ini kan tidak lebih 5 hari, saya bikin dua hari. Sehingga mereka bisa persiapan nanti di UTS, di UTS mau tidak mau kan jam itu. Tetapi server tidak jalan, karena apa servernya masih di UIN. Ternyata yang pake alamat yang baru kan tidak tergantung di server UIN bisa diakses lewat internetnya UIN tapi tidak mengacu pada servernya UIN. Akhirnya waktu pengalaman kamu di jam itu pada lelet, pada nggak bisa. Maka akhirnya saya berikan toleransi untuk mengerjakan yang kedua kalinya, bahkan ada yang saya berikan yang ketiga kalinya. Bahkan saya begitu lunaknya, nilai itu buka dari nilai rata-rata tapi dari nilai yang tertinggi. Nggak pa pa namanya juga proses.

Commented [MY124]: fitur ujian online

Saya : oke selanjutnya pak, ini berhubungan implementasinya didalam kelas pak. Bapak kan menggabungkan seluruh kelas dari kelas yang ada, dan sering kali bapak merubah jadwal yang telah ditentukan oleh jurusan. Dan yang dikeluhkan beberapa dosen itu bapak menitipkan absen pada mahasiswa. Tanggapan bapak gimana itu?

Pak Zain : yang mana dulu, itu kan banyak yang kamu tanyakan. Coba satu-satu.

Saya : merubah jadwal pertemuan.

Pak Zain : merubah jadwal. Menurut saya ini pengalaman yang terjadi diluar negeri. Kelas itu tidak selalu pecah perkelas gitu, maka mereka perlu ada kelas besar juga. Ketika dosen ingin menyampaikan tema yang dosen tidak menginginkan tema itu dipecah dalam kelas-kelas kecil. Maka disana yang namanya lecture itu kelasnya kelas besar. Dalam satu minggu ada kelas besar baru di minggu berikutnya dibagi menjadi kelas-kelas kecil dalam bentuk tutorial. Nah di tutorial itulah nanti kejaan dosen dan mahasiswa itu adalah mengkonfirmasi mana yang masih belum dipahami di kelas besar. Itu pola yang saya kembangkan ketika saya menyerap pola yang ada di Kanada ada di Amerika dan ada di Australia. Saya kembangkan disini, saya serap pola itu.

Kedua, kalau tadi ditannya tentang presensi. Saya nggak penting presensi itu. Anda mau present mau tidak itu bukan urusan saya. Tidak pernah ada kuliah di luar negeri itu harus presensi dan dosen harus pegang presensi. Bagi saya nggak perlu lah dosen itu dilibatkan kayak gitu, itu cukup administrasi. Saya kan tidak pernah memperdulikan apakah anda itu bisa mengikuti ujian atau tidak silahkan. Itu bukan urusan saya, itu urusan administrasi. Maka sampai sekarang saya nggak

mau suruh pegang-pegang presensi itu. Nggak ada mas kuliah di luar negeri kayak gitu itu kamu cari di Eropa di Amerika di Australia, nggak ada satu pun seperti itu. Nah ini ngapain kita harus pegang-pegang seperti itu. Maka kamu lihat dua kali kamu kuliah dengan saya nggak ada kan variabel nilai itu diambil dari partisipasi, betul nggak. Anda mau masuk kelas mau tidak kan nggak ada, tapi dipastikan anda tidak masuk kelas nggak paham karena mereka yang masuk kelas aja masih tidak paham apalagi tidak masuk kelas, gitu lho maksudnya.

Tetapi saya disini yang lain saya ini disiplin, nggak pernah saya kamu dua kali dengan saya saya tidak masuk kelas, nggak pernah kan atau saya terlambat kelas, nggak pernah. Maka kalau mereka terlambat saya usir. Karena apa disaat yang sama saya bisa mencontohkan bahwa saya tidak pernah terlambat kelas.

Saya : kira-kira bapak menghadapi dosen-dosen lain yang beranggapan lain dengan bapak bagaimana?

Pak Zain : owh nggak papa. Silahkan itu hak mereka. Kita akademisi. Suman mikirnya saya ngapain sih kuliah itu ngurusin absen. Ketika absen itu saya panggil saya hanya ingin tahu siapa sih mereka itu, biar kenal. Tapi ngapain coba, variabel apa yang kamu libatkan bahwa kelas itu harus ngurus presensi ketika saya mengajar metodologi. Kecuali ketika saya ngajar Akidah Akhlak bahwa itu bagian dari adab, sopan santun. Silahkan. Saya ngajar metodologi kenapa harus ngurus presensi itu.

Commented [MY125]: pelaksanaan, implementasi di kelas

Saya : kalau menurut saya, bapak menggembor-gemborkan untuk memakai elearning akan tetapi yang tampak dengan sikap-sikap bapak yang seperti itu. Akhirnya beberapa dosen tidak menyukai atau tidak sampai melirik dengan elearning. Akhirnya malah membuat dosen tidak suka dengan elearning.

Saya : lho itu kan karena saya nya, buka karena elearningnya kan, betul nggak. Kalau rubah-rubah itu karena elearningnya bukan karena sayanya kan. Masa dia ingin menggunakan elearning atau tidak melihat karena sayanya, kan bisa melihat elearningnya dong. Kalau saya melihat mereka kenapa mereka itu nggak menggunakan elearning, itu nggak ngeh saja bahwa elearning itu mampu memfasilitasi interaksi bayangkan setiap ada pertanyaan kadang saya masuk saya menjawab dengan begitu panjangnya diluar diluar jam kelas itu kalau dihitung variabel jam kerja saya melebihi jam kerja itu tetapi saya tidak mau mempresensikan gitu kan karena bagi saya gini lho presensi itu jangan dijadikan tujuan utamanya. Tapi dia itu perantara gitu yang terjadi di perkuliahan itu rata-rata presensi menjadi the end goal, tujuan akhirnya. Ngapain kuliah kayak gitu itu. Gitu kira-kira..

Gini-gini saya tahu implikasi dari pertanyaan kamu itu nanti kan ada dosen yang bilang gini itu karena dia sibuk makanya dia kuliah lewat elearning. Owh no problem. Justru sekarang kamu belum pernah gitu

kan, itu angkatan tahun 2012 semester genap. Saya itu kuliah Hari Jum'at, Kamis itu saya dioprasi di Sarjito, opname itu saya dari Senin itu, Kamis saya dioprasi, Jum'at saya bisa kuliah lewat elearning dibantu oleh staf IT, dibukakann elearning lalu diinputkan di LCD saya nampak disitu saya bisa berinteraksi. Apa nggak hebat elearning itu, it dulu 2012. Saya masih pakai baju operasi, berbaring dirumah sakit dengan laptop saya, saya masih bisa mengajar apa nggak luar biasa itu.

Nah berikutnya kalau saya melihat mereka peneranwangan saya mereka males karena butuh kecepatan internet yang tinggi kampus tapi rata-rata mereka itu dirumah, yah survei saja mereka rata-rata dirumah nggak punya kecepatan tinggi internet, paling banter itu hanya modem dia punya. Saya mas dirumah tower itu, 35 meter diatas atap rumah saya itu tower mengambil internet itu langsung dari seturan. Jadi saya itu langganan ISP Internet Sevice Provider bukan lagi jaringan kuota, jaringan ISP saya punya jaringan ISP sendiri itu. Itu masalahnya.

Kenapa saya bisa seperti ini, ya karena saya dibentuk dari studi diluar negeri. Kira-kira begitu. Maka mengalami itulah penting sekali itu, karena tanpa mengalami nggak punya imajinasi kita. Seperti apa gitu. Lagian kalau kamu bandingkan elearning saya dengan elearning dosen yang lain, kamu lihat ada perubahan nggak, kamu lihat ada perbedaan nggak. Pastilah paling tidak dalam hal kuis pasti ada mereka. Dalam bidang online discussion yang bisa di rate bisa dinilai tidak ada mereka. Nilai kamu lihat sendiri kan, kamu kan pernah mengikuti, variabelnya begitu panjangnya, buanyak panjang, lalu dijadikan variabel induk, baru diprosentasi diindeks baru ketemu nilai. Mana kamu dapatkan nilai kayak gitu. Sehingga transparansi itu ada. Mana ada pernah kamu mendapatkan nilai setransparan kayak gitu. Luar biasanya elektronik itu, makanya transaksi elektronik itu mengurangi kemungkinan orang curang atau korupsi. Itu kan transparan it puannjang itu. Kamu lihat yang metodologi kedua tugas-tugas itu begitu panjangnya langsung dinilai. Akhirnya orang tidak lulus itu tidak mengada-ada mas. Kalau kamu katakanlah nggak lulus di mata kuliah lain oh mungkin ini dosennya mungkin, tapi nilai ini ada. Maka kalau kamu ingin kenapa lulus dan tidak kan lihat nilaimu berapa. Nah akhirnya kamu bisa mengkilas balik. Coba kamu lihat apa nggak hebat itu, ujian online kamu bisa mengkilas balik mana jawaban salah mana jawaban yang benar. Itu kalau orang tua kamu tahu kan oh luar biasa itu.

Commented [MY126]: transparan

Nah contoh tentang ujian online itu di Fakultas Ilmu Komputer di UI saja itu belum diberlakukan mas. Kenapa saya bisa berani bicara seperti itu, saya ini pernah di panel di forum rektor dengan namanya Pak Candra Basyiruddin dekan Fakultas Ilmu Komputer UI, itu mengakui bahwa fitur yang saya elearning yang saya lakukan mampu mengakomodir ujian online. Itu Fakultas Ilmu Komputer UI itu belum memberlakukan itu. Itu di forum rektor di Bulan Mei 2013.

Commented [MY127]: pelaksanaan

Saya : Oke. Selanjutnya pak. Bapak dalam mengajar tegas ya pak, kalo tidak bawa handout tidak boleh masuk, telat tidak boleh masuk, tiga kali telat diusir. Karakter mahasiswa yang seperti apa yang ingin bapak bentuk?

Pak Zain : kurikulum itu kan istilahnya ada the hidden curriculum. Bahwa kurikulum itu tidak hanya apa yang nampak berupa tuuan pendidikan, materi, strategi, media dan evaluasi. Bukan hanya seperti itu tapi ada the hidden curriculum.

Mentalitas itu mas itu tidak merasa bahwa waktu itu sangat penting. Itu mentalitas kita, padahal filosofi kita melebihi filosofi orang barat filosofi orang barat itu tidak punya *wal 'ashri innalinsana lafi khusr* itu nggak punya mereka. Tapi kog mereka terbentuk bahwa waktu itu jangan disia-siakan, itu bagi saya. Karena apa alasannya mereka yang datang terlambat 'aduh pak terlalu pagi mata kuliahnya', kan ada yang jam 7 saya datang tepat jam 7 alasannya apa 'antri mandinya', kan bukan alasan. 'hujan pak' kan bukan alasan. Masak hujan dijadikan alasan wong hujan itu lingkungan kita. Maka karakter yang saya ingin tanamkan adalah mentalitas itu hargai waktu.

Saya : dan bapak tak henti-hentinya untuk memotivasi

Pak zain : iya, mentalitas itu penting. Karena aduhh mas kamu yang pernah ke Kuala Lumpur, jauh kan kita? Itu Kuala Lumpur mas yang serumpun dengan kita. Andaikan kita mengejar nggak jauh-jauh amat. Kamu lihat dosen-dosennya, jauh kan. Karena apa mas, gayanya kita itu disuruh untuk penelitian dan sebagainya gitu kan. Memang berapa kita mendapat dari penelitian 10 juta 20 juta 50 juta. Mereka itu ketika hasil penelitiannya terbit dapat apresiasi mas. Nah kita paling nanti nerbitkannya di fakultas sendiri, bukan itu tujuannya kan. Tujuannya ketika penelitian dipublikasikan diketahui oleh orang banyak, kita nggak ada gitu. Ini bermula dari mentalitas itu tadi, cara mensiasati.

Sekarang jujur saja dah dosen-dosen itu ketika mewajibkan presensi kadang kan mereka itu masuk kurang dari 14 tapi disuruh tanda tangan lebih kan. Apa gitu tuh, mentalitas gitu tuh. Ya nggak ada kan gitu. Aah itu kan mentalitas itu. Gitu kira-kira.

Saya : pada kenyataannya sampai sekarang belum ada dukungan dari pimpinan dalam bentuk SK misalnya yang mengatur penggunaan elearning di fakultas. Padahal elearning ini apabila dimanfaatkan secara maksimal sangat bagus sekali. Sebenarnya langkah-langkah bapak bersama CDIE bersama ICT untuk mewujudkan itu bagaimana sih pak?

Pak Zain : saya itu sudah memberi tahu ke mereka ini harganya murah, disaat yang sama mereka tidak punya political will, tetapi disaat yang sama UIN Jakarta membutuhkan saya, UIN Palembang, UIN Arani Aceh yah, IAIN Kendari, IAIN Ternate, IAIN Banjarmasin. Maka bagi saya perubahan itu tidak hanya terkungkung disini saja. Kalau orang lain

Commented [MY128]: pelaksanaan, motivasi,

membutuhkan saya dan permisi mereka membayar saya lebih mahal. Dan mereka puas dengan yang saya buatkan bagi mereka. Ya ngapain saya harus ini bersikukuh ini harus di UIN gitu kan. Disaat yang sama permisi UIN kan sudah punya PKS mas tapi kamu pernah tahu elearningnya PKS kayak apa. Gila kayak gitu elearning. Kamu tahu anggarannya berapa, 30 Miliar mas, ini fakta lho. Untuk keseluruhan IT tetapi di elearning yang dia buat itu bukan dia buat, itu beli program itu. Kamu tahu belinya berapa, 700 Juta kayak gitu anggarannya. Yang saya bikinkan di fakultas ini sejarah dan fakta TIDAK PERNAH saya dibayar untuk bikin itu dan itu gratis. Kan masih bisa diakses sekarang ya, kamu masih bisa kesana ya. Kamu kan juga masih bisa masuk ke mata kuliah saya itu sekarang itu. Itu gratis mas. Maka ini fakta kamu cari pernah nggak ada pengadaan elearning di Fakultas Tarbiyah, ya nggak tahu kalau mereka pernah ada, tapi saya tidak pernah dibayar untuk itu.

Commented [MY129]: pelaksanaan dukungsn pimpinan

Saya : jadi walaupun kita mengimplementasikannya lebih awal, sejak 2008 tapi mungkin kita akan tertinggal dengan yang lain.

Pak Zain : owh ya kalah. Kamu sekarang buktikan saja di Google, kamu ketik elearning IAIN nanti yang muncul pertama itu IAIN Banjarmasin. Karena banyak diaksesnya. Padahal saya mengembangkan di Banjarmasin itu September ya mas ya. Oh sekarang dia udah on the top dia. Sekarang mereka malah bisa mentraining teman-temannya sendiri. kamu buka itu, bukadi websitenya ncie.erzed.net kan banyak yang pernah saya lakukan. Nah itu contohnya kira-kira.

Commented [MY130]: pelaksanaan kita akan kalah

Saya : kira-kira bapak pernah menghubungi atau berusaha berbicara dengan pihak PTIPD tidak pak?

Pak Zain : oh ngapain saya harus kesana, saya kan diluar struktur sana. Nggak perlu. Mereka sudah pernah tahu ini. Lho ini kan nginduknya di server mereka kan mereka tahu. Tapi mengapa mereka tidak mau mengembangkan ini tanya mereka. Dalam pandangan saya pengembangan ini tanpa biaya. Dalam pandangan mereka pengembangan itu proyek perlu biaya.

Saya : terakhir pak harapan untuk elearning kedepannya seperti apa?

Pak Zain : mikirnya saya seperti ini, dunia IT itu adalah generasi kamu. Kalau kamu tidak masuk dalam dunia IT kamu akan menjadi orang yang tersingkirkan dalam dunia ini. Contoh misalnya kamu nanti ingin jadi CPNS, melamar kerja, semuanya lewat online. Kamu mau daftar beasiswa LPDP semua sudah onlin. Kalau kamu tidak terbiasa dengan hidup yang online, kacau kamu. Kamu ingin ikut CPNS ujian sudah online, adik-adik kamu yang di SMA beritanya kan mulai kemaren itu mau ujian nasional 500 sekolahan sudah siap online. Kamu nggak punya kuasa mas untuk menolak mainstream online ini. Maka kalau

kamu tidak ikut pada generasi online tersingkir kamu dalam percaturan kehidupan ini. Itu maksud saya

Nah hidden curriculum dari elearning itu itu. Paham? Sudapa kamu tidak termarjinalkan.

Kedua, kamu kan ada mata kuliah TIK. Diajari apa kamu TIK itu kalau TI tidak disampaikan lewat elearning. Lho ini kita berbicara lantang gini karena kita akademis bukan kita antar personaliti dosen dong, akademis dong. Nah gitu kira-kira. Ahhh nati dilanjut. It's OK.

Commented [MY131]: saran

Saya : terimakasih pak ya. Maaf ini mengganggu waktunya

Pak Zain : it's OK



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;
E-mail : ty-suka@telkom.net tarbiyahty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.183/2014

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dr. Na'imah, M.Hum
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 11470013
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *E-Learning* terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Metodologi Penelitian Kependidikan Islam Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2011

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
Nomor Induk : 11470013
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 27 November 2014

Judul Skripsi :

Implementasi E-learning pada mata kuliah Metode Penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 27 November 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl.Marsda Adisucipto, Telp.(0274)513056 Fax.(0274)513056 YOGYAKARTA 55281
email: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/184/2014
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan Perubahan Judul Skripsi**

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Kepada Yth.
Dra. Nur Rohmah, M.Ag
Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : **Pengaruh *E-Learning* terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Metodologi Penelitian Kependidikan Islam Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ygoyakarta Angkatan 2011**

Dirubah Menjadi : **Implementasi *E-Learning* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing
Kependidikan Islam

Ketua Jurusan

Dr. Na'imah, M.Hum
NIP: 19610424 199003 2 002

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP: 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/I/164/1/2015

abaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0033/2015**
ggal : **6 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- ingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

HKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

ma : **MOHAMMAD YUSUF** NIP/NIM : **11470013**
mat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
dul : **IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2014-2015**
tasi : **UIN SUNAN KALIJAGA**
aktu : **12 JANUARI 2015 s/d 12 APRIL 2015**

an Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **12 JANUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kapala Biro Administrasi Pembangunan



Dia. **Uji Astuti, M.Si**

NIP. 19590525 198503 2 006

usan :

**GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
UIN SUNAN KALIJAGA
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0033/2015 Yogyakarta, 6 Januari 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2014-2015"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 11470013

Semester : VII

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Jl. KH Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 12 Januari 2015 s/d 12 April 2015.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sukman, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19730315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0033/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN DI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2014-2015"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 11470013

Semester : VII

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Jl. KH Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 12 Januari 2015 s/d 12 April 2015.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukmaningrum, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197031009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

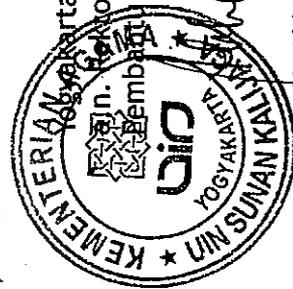
Nama : **Mohammad Yusuf**
NIM : **11470013**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Keguruan / KI**
Sebagai : **Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20-jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MOHAMMAD YUSUF
NIM : 11470013
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90,06 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Dr. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MOHAMMAD YUSUF

NIM : 11470013

Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MI N Yogyakarta 1 Mlati Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 94,95 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MOHAMMAD YUSUF
 NIM : 11470013
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 9 Februari 2015
 PTIPP
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Fatwanto, Ph.D.
 07701032005011003





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1868.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Mohammad Yusuf

تاريخ الميلاد : ٢٧ اغسطس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يونيو ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

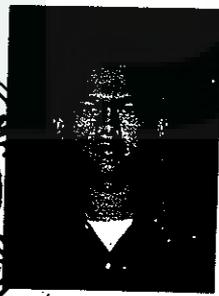
٤٤	فهم المسموع
٥٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٦ يونيو ٢٠١٤

شمام زيني الماجستير

التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٩ ١٩٦٣





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1860.b/2014

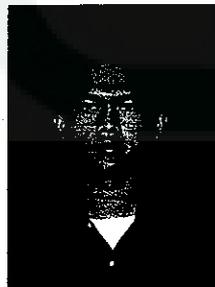
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mohammad Yusuf**
Date of Birth : **August 27, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 30, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	42
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 2, 2014

Director,



H. Hasyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Mohammad Yusuf
2. Tempat/tgl Lahir : Pati, 27 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat sekarang : PP. Al Munawwir Komplek PJ
Jl. KH. Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak,
Yogyakarta
7. Alamat asal : Kalimulyo RT 03/01, Jakenan, Pati, Jawa Tengah.
8. HP : 087738608861
9. Email : yusf.yusuf@ymail.com



B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Asimin
2. Nama Ibu : Masiyah
3. Alamat Orang Tua: Kalimulyo RT 03/01, Jakenan, Pati, Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Kalimulyo II (1999-2005)
2. MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan (2005-2008)
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan (2008-2011)
4. Masuk Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Ketua OSIS MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan (2006-2007)
2. Bendahara PP. Al Munawwir Krapyak Komplek PJ (2012-2013)
3. Bendahara DIANTV PWNU DIY (2015-Sekarang)

Yogyakarta, 08 April 2015

Pentulis,

Mohammad Yusuf

NIM. 11470013